

**EFEKTIVITAS MEDIA POP-UP BOOK DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA CERITA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS I
SEKOLAH DASAR BRAWIJAYA SMART SCHOOL MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

CANGGIH DEVI DJIJAR

NIM 11140064



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2015**

**EFEKTIVITAS MEDIA POP-UP BOOK DALAM
MENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA CERITA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS I SEKOLAH
DASAR BRAWIJAYA SMART SCHOOL MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ntuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)

Diajukan oleh:
CANGGIH DEVI DJIJAR
NIM 11140064



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2015**

LEMBAR PERSETUJUAN

Pengaruh Media Pop-Up Book Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca
Cerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Sekolah Dasar Brawijaya Smart
School Malang

SKRIPSI

Diajukan kepada

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah
satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana (S-1)

OLEH

CANGGIH DEVI DJIJAR
NIM. 11140064

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan, oleh
Dosen Pembimbing



Indah Aminatuz Zuhriyah, M. Pd
NIP. 197902022006042003

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

LEMBAR PENGESAHAN
EFEKTIVITAS MEDIA POP UP BOOK DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA CERITA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS I SEKOLAH DASAR BRAWALAYA SMART
SCHOOL MALANG

SKRIPSI
Dipersiapkan dan disusun oleh Cahya Devi Djiar (11140064) telah
dipertahankan di depan penguji pada tanggal 26 November 2015 dan dinyatakan
LULUS serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
sarjana satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

Panitia Ujian
Ketua Sidang
Abdul Gholuf, M.Ag
NIP. 19730415 200501 1003

Sekretaris Sidang
Indah Aminatus Zubriyah, M.Pd
NIP. 19790202 200604 2003

Pembindung
Indah Aminatus Zubriyah, M.Pd
NIP. 19790202 200604 2003

Penguji Utama
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1002

Tanda Tangan

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali M.Pd
NIP. 196504031988031002



Persembahan

Alkhamdulillah, puji syukur kepada Allah ta'ala atas segala nikmat hidup yang diberikanNya. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Segala sesuatu yang ingin dicapai dalam hidup ini tak hanya bergantung pada usaha saja, melainkan dengan do'a-do'a yang selalu dipanatkan.

Allah Tuhanku.. terimakasih atas ridomu sehingga tugas akhir ini dapat selesai dengan baik. Ibu dan Ayah tercinta.. terimakasih atas dukungan dan semangatmu untuk putri kecilmu dalam penyelesaian tugas akhir ini.. Rere, Adikku tersayang.. terimakasih atas Do'a yang dipanatkan.. Sahabatku.. Bunda Mei, Oma, Latus, Dini, Reti, PapO, dan Abi.. terima kasih atas semua dukungan untuk semangat menyelesaikan tugas akhir ini, tidak bisa aku membalas hanya senyum terindah aku yang bisa aku berikan.. semua Keluarga kodema.. tari, intan, indah, eca, yuyun, nyot, ririn, vina, maya, menyuk.. terimakasih.. semangat dari kalian juga tidak ada duanya..

Terima kasih untuk semuanya...



MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ
بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ

وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

(QS. An-Nahl (16) : 125)

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahannya, (Surabaya: Mahkota,1989), hlm.362

Indah Aminatuz Zuhriyah, M. Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Canggih Devi Djijar

Malang, 15 Oktober 2015

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Canggih Devi Djijar

NIM : 11140064

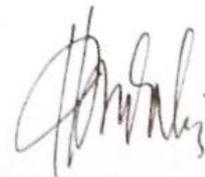
Jurusan : PGMI

Judul Skripsi : Pengaruh Media Pop-Up Book Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Cerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Indah Aminatuz Zuhriyah, M. Pd
NIP. 197902022006042003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Canggih Devi Djijar

NIM : 11140064

Jurusan : PGMI

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 Oktober 2015



Canggih Devi Djijar

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “*Efektivitas Media Pop-Up Book Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Cerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang*”. Sholawat dan salam, barokah yang seindah-indahnya, mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada baginda Rasulullah SAW, yang telah membawa kita dari alam kegelapan dan kebodohan menuju alam ilmiah yaitu *Ad-dinul Islam*.

Skripsi ini adalah sebuah wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama bangku kuliah. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini, baik berupa moral, material, maupun spiritual. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Muhammad Walid, M. A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis mulai dari awal sampai akhir selesainya skripsi ini.
5. Suwarno, S.S selaku Kepala Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang beliau pimpin.
6. Ibu Dian S.Pd selaku guru kelas IB dan Ibu Nafis, S.PdI selaku guru kelas IC, SD Brawijaya Smart School Malang yang telah banyak membantu dalam kelancaran penelitian dan penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Bapak Ibu guru serta para siswa, terutama kelas IB dan IC di SD Brawijaya Smart School Malang yang telah banyak memberi bantuan berupa informasi dan semangat selama melakukan proses penelitian.
8. Para Bapak Ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama berada di bangku kuliah.
9. Seluruh keluarga tercinta, Ayah (Setijadi), Ibu (Tri Eko), adikku (Rere). Terima kasih atas dukungan dan doa yang selalu kalian panjatkan dalam setiap langkah saya.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dalam penulisan skripsi ini yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat

konstrutif demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.



Malang, 15 Oktober 2015

Penulis,

Canggih Devi Djijar

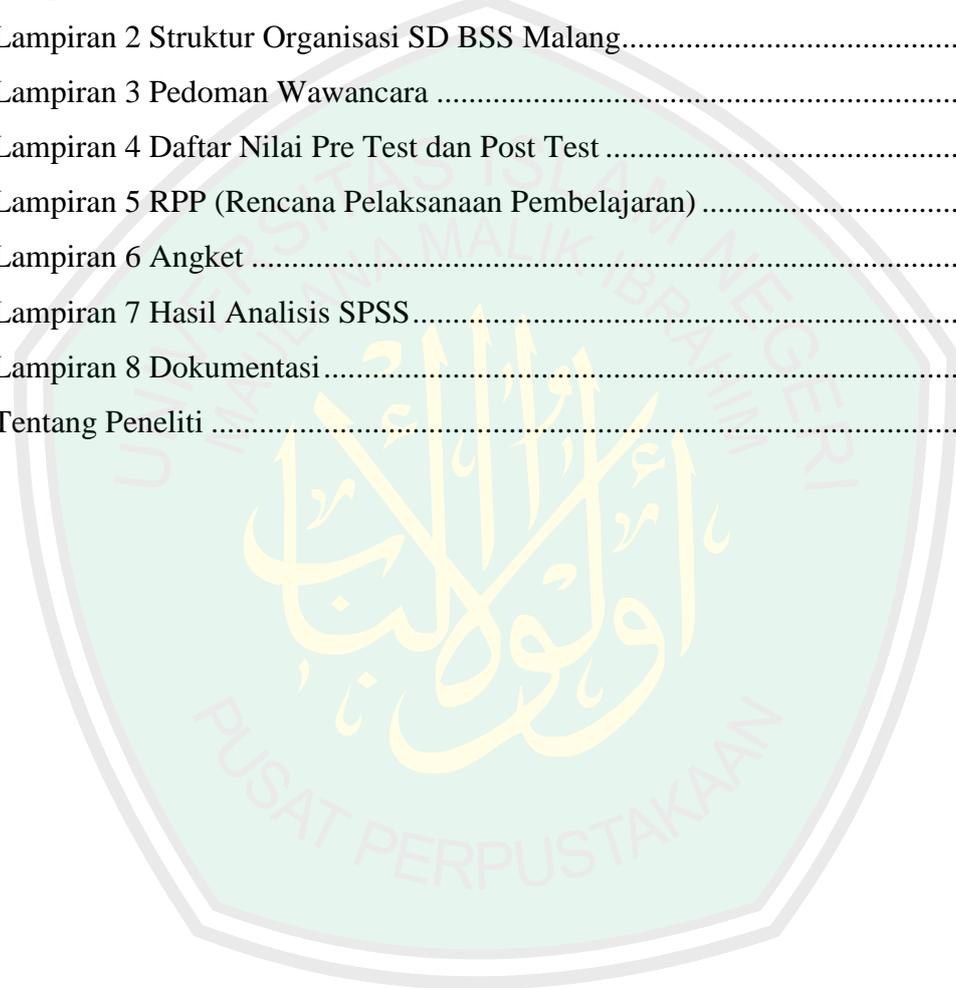
NIM: 11140064

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kolom Perbedaan Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3.1 Tabel Quasi Experimental	47
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian	52
Tabel 3.3 Pengukuran Kemampuan Membaca (cerita).....	53
Tabel 3.4 Blue Prin Media Pop Up Book dan Kemampuan Membaca	54
Tabel 4.1 Contoh Tanda Baca.....	76
Tabel 4.2 Hasil Pre Test Kelas 1B	79
Tabel 4.3 Hasil Pre Test Kelas 1C	82
Tabel 4.4 Hasil Post Test Kelas 1B.....	85
Tabel 4.5 Hasil Post Test Kelas 1C.....	87
Tabel 4.6 Reabilitas Instrument Media Pop Up Book	90
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Besar Nilai Angket Siswa Kelas 1B SD BSS Malang	91
Tabel 4.8 Kategori Besarnya Skor Total Angket Siswa Kelas 1B SD Brawijaya Smart School Malang	92
Tabel 4.9 Perbandingan Hasil Pre Test dan Post Test kelas Kontrol.....	94
Tabel 4.10 Perbandingan Hasil Pre Test dan Post Test kelas Ekperimet.....	95
Tabel 4.11 Perbandingan Hasil Pre Test antara Kelas Kelas Kontrol dan Eksperimen	96
Tabel 4.12 Perbandingan Hasil Post Test antara Kelas Kelas Kontrol dan Eksperimen	96
Tabel 5.1 Uji analisis nilai pre test dan post test membaca cerita antar kelas kontrol dan eksperimen.....	104
Tabel 5.2 Uji analisis nilai nilai membaca cerita kelas eksperimen	105
Tabel 5.3 Hasil Presentase pre test.....	107
Tabel 5.3 Hasil Presentase post test	107

DAFTAR LAMPIRAN

Surat	
Lampiran 1 Kurikulum Sekolah.....	
Lampiran 2 Struktur Organisasi SD BSS Malang.....	
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	
Lampiran 4 Daftar Nilai Pre Test dan Post Test	
Lampiran 5 RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	
Lampiran 6 Angket	
Lampiran 7 Hasil Analisis SPSS.....	
Lampiran 8 Dokumentasi.....	
Tentang Peneliti	



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian.....	10
E. Hipotesis.....	10
F. Devinisi Istilah	11
G. Penelitian Terdahulu	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Tentang Kemampuan Membaca Cerita	
1. Pengertian membaca.....	16
2. Strategi, metode dan teknik pembelajaran membaca	17
3. Problema dalam membaca.....	21
4. Pengertian kemampuan membaca	22
5. Pengertin kemampuan membaca cerita	24
6. Pemilihan bacaan untuk anak (SD)	25
B. Tinjauan Tentang Media Pop UP Book	

1. Pengertian media	28
2. Tujuan dan manfaat media pembelajaran.....	30
3. Fungsi media pembelajaran.....	32
4. Pengertian media bergambar	33
5. Pengertian Pop Up Book	35
C. Tinjauan Tentang Tes Kemampuan Membaca	
1. Taksonomi Bloom untuk tugas membaca	38
2. Bahan tes kemampuan membaca	39
3. Tingkatan tes kemampuan membaca	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian	48
C. Data dan Sumber Data.....	49
D. Populasi dan Sampel	50
E. Instrument Penelitian.....	51
F. Teknik Pengumpulan Data	58
G. Analisis Data	62
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Obyek Penelitian	
1. Sejarah / gambaran singkat lokasi penelitian	64
2. Visi, misi, dan motto	69
3. Tujuan sekolah	71
B. Temuan Penelitian	
1. Profil kemampuan membaca cerita siswa kelas I mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang.....	72
2. Proses penerapan media <i>pop up book</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang	77

3. Pengaruh media *pop up book* terhadap peningkatan kemampuan membaca cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas I di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang 88

BAB V PEBAHASAN

- A. Profil Kemampuan Membaca Cerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas I di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang.....98
- B. Penerapan Media Pop Up Book pada Kemampuan Membaca Cerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang.....101
- C. Pengaruh Media Pop Up Book dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Cerita kelas IB & IC Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang104

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan.....110
- B. Saran.....111

DAFTAR PUSTAKA113

LAMPIRAN.....

ABSTRAK

Djijar, Canggih Devi. 2015. *Efektivitas Media Pop Up Book Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Cerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD Brawijaya Smart School Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universita Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Indah Aminatuz Zuhriyah, M. Pd.

Peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran siswa di setiap jenjang pendidikan perlu diwujudkan agar diperoleh kualitas sumber daya manusia yang dapat menunjang pembangunan nasional di negara Indonesia. Salah satu upaya untuk meningkatkan hal tersebut yakni dengan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Untuk itu penggunaan media khususnya media Pop Up Book dalam proses pembelajaran sangat diperlukan demi membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca cerita. Media cerita berbentuk Pop Up Book adalah media yang dapat memudahkan siswa untuk memahami cerita, melatih konsentrasi dan fokus siswa terhadap cerita serta membantu mengembangkan kreativitas siswa dengan menghadirkan gambar timbul dalam cerita.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Profil kemampuan membaca cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas I di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang. 2) Proses pelaksanaan media *pop up book* terhadap peningkatan kemampuan membaca cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas I di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang. 3) Efektifitas media *pop up book* terhadap peningkatan kemampuan membaca cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas I di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang.

Tujuan penelitian ini dicapai dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Instrumen penelitian adalah angket dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, tes. Data dianalisis dengan perhitungan statistik menggunakan rumus T-Test, mendeskripsikan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian dengan menggunakan uji-t, menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil posttest pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol ($p=0.000$), dan ada perbedaan yang signifikan terhadap perbandingan hasil pretest dan posttest pada kelas perlakuan ($p=0.000$). Hasil pre test pada kelas IB maupun IC keduanya memiliki selisih yang tidak terlalu besar dengan prosentase untuk kelas IB 9,93% meningkat sebesar 13,7%, dan hasil prosentase untuk kelas IC 9,2% meningkat sebesar 10,7%.

Kata Kunci: Media Pop Up Book, Kemampuan Membaca Cerita

ABSTRACT

Djijar, Canggih Devi. 2015. The Effectiveness of Pop Up Book Media for Increase The Reading Skills of Story in Indonesian Language Subjects, Class I of Brawijaya Malang Smart School Elementary. Thesis, Teachership Education of Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Education and Teachership. Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor Thesis: Indah Aminatuz Zuhriyah, M. Pd.

Quality improvement of process and learning outcomes of students at every level of education, need to be transformed in order to obtained the quality of human resources that can support the national development in Indonesia. One of the efforts to improve it by enhancing the liveliness of the students in the learning process. For that reason, the usage of Pop Up Book Media in the process of learning is indispensable in order to assist students in improving the reading skills of the story. A shaped Pop Up Book Media Story is a media that can make it easier for students to understand the story, train the student's concentration and focus against the story, and help to develop students'c creativity by presenting the image arises within the story.

The study are to know: 1) the profile of ability to read the story of Indonesian Language subjects at Class I in the elementary school of Brawijaya Malang Smart School. 2) Implementation process of pop up book media to increased ability in reading stories of Indonesian Language subjects at grade I in the elementary school of Brawijaya Malang Smart School. 3) Influence of pop up book media to increased ability to read stories of Indonesian Language subjects at Class I in the elementary school of Brawijaya Malang Smart School.

The purpose of this study is achieved by using the of quantitative research approach with the types of research experiments. Research instrument is the question form and data collection techniques used are observation, documentation, and test. Data were analyzed with the statistical calculations using the T-Test formula, describing the data and draw conclusions.

The result of this study by using the test-t, indicating that there is a significant difference between the results posttest between the treatment group and the control group ($p = 0.000$), and there is a significant difference towards the comparison of pretest and postets results in treatment group only ($p = 0.000$). Pretest results on a Class IB or IC both have a quite difference percentage for class IB 9.93% increased by 13.7%, and the percentage for class IC 9.2% increased by 10.7%.

Keywords: Pop Up Book Media, Reading Skills of Story

مستخلص البحث

جيجار، جانجيه ديفي. 2015. الآثار من وسائل التعليمية *Pop Up Book* عن زادة كفاءة القراءة
القصة

موضيعة اللغة الإندونيسية في مدرسة الابتدائية براويجايا سمات سقول بمالاج في فصل الأول.
البحث الجامعي. قسم تعلي مدرس المدرسة الابتدائية. كلية التربية و التعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم
الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرفة: إنداه آمنة الزهرية، الماجستير

تنمية كفاءة عملية تعليمية ونتائجها في جميع مستويات التعليمية ضرورة أن تتحقق من أجل الحصول على كفاءة الموارد البشرية التي تمكن أن تدعم التنمية الوطنية في إندونيسيا. ومن بعض المحاوله لتحسينها يعني بزيادة نشاط الطلاب في عملية التعليم. فلذلك باستخدام والوسائل المناسبة خاصة وسائل التعليمية *Pop Up Book* (لغة الإنجليزية) في عملية التعليم ضروريا في تطبيقها لمساعدة الطلاب في تنمية القدرة على قراءة القصة. القصة بشكل *Pop Up Book* سيبكون وسيلة لتسهل الطلاب لفهم القصة، و ممارسة و تركيز لقصة وتساعد على تنمية الإبداع لدى الطلاب من خلال تقديم صور تظهر في القصة. والأهداف في هذ البحث منها: (1) صورة الكفاءة في قراءة القصة المواضيع اللغة الاندونيسية للطلاب في مدرسة ابتدائية براويجايا سمات سقول بمالانج في فصل الأول. (2) عملية التنفيذ بوسائل التعليمية *Book Pop Up* على زيادة كفاءة في قراءة القصة موضوعات اللغة الاندونيسية للطلاب في مدرسة ابتدائية براويجايا سمات سقول بمالانج في فصل الأول. (3) الآثار من وسائل التعليمية *Pop Up Book* في كفاءة قراءة القصة موضوعات اللغة الاندونيسية للطلاب للطلاب في مدرسة ابتدائية براويجايا سمات سقول بمالانج في فصل الأول. وتحققت الأهداف في هذا البحث باستخدام منهج البحث الكمي لنوع من البحوث التجريبية. كان أداة البحث والاستبيان وجمع البيانات التقنيات المستخدمة هي الملاحظة والتوثيق والاختبار. وقد تم تحليل البيانات عن طريق حساب الإحصائي باستخدام الصيغة T-Test ، واصفا للبيانات واستخلاص النتائج. دلّت النتائج باستخدام اختبار (t) وجود فروق ذات دلالة إحصائية بين نتائج الاختبار البعدي على مجموعة العلاج والمجموعة السيطرة ($p=0.000$)، ويوجد فرق كبير في المقارنة بين نتائج الاختبار القبلي والاختبار بعدي على فئة من العلاج ($p=0.000$). فنتائج الاختبار القبلي على IB أو IC لهما الفرق ليس نسبة كبيرة من الطبقة بنتائج المسخ 9.93% IB يزداد حتى 13،7% و نتائج المسخ IC 9،2% يزداد حتى 10،7%.

الكلمة رئيسية: وسائل التعليمية *Pop Up Book*. كفاءة القراءة القصة

ABSTRAK

Djijar, Canggih Devi. 2015. *Efektivitas Media Pop Up Book Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Cerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD Brawijaya Smart School Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universita Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Indah Aminatuz Zuhriyah, M. Pd.

Peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran siswa di setiap jenjang pendidikan perlu diwujudkan agar diperoleh kualitas sumber daya manusia yang dapat menunjang pembangunan nasional di negara Indonesia. Salah satu upaya untuk meningkatkan hal tersebut yakni dengan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Untuk itu penggunaan media khususnya media Pop Up Book dalam proses pembelajaran sangat diperlukan demi membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca cerita. Media cerita berbentuk Pop Up Book adalah media yang dapat memudahkan siswa untuk memahami cerita, melatih konsentrasi dan fokus siswa terhadap cerita serta membantu mengembangkan kreativitas siswa dengan menghadirkan gambar timbul dalam cerita.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Profil kemampuan membaca cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas I di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang. 2) Proses pelaksanaan media *pop up book* terhadap peningkatan kemampuan membaca cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas I di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang. 3) Efektifitas media *pop up book* terhadap peningkatan kemampuan membaca cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas I di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang.

Tujuan penelitian ini dicapai dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Instrumen penelitian adalah angket dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, tes. Data dianalisis dengan perhitungan statistik menggunakan rumus T-Test, mendeskripsikan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian dengan menggunakan uji-t, menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil posttest pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol ($p=0.000$), dan ada perbedaan yang signifikan terhadap perbandingan hasil pretest dan posttest pada kelas perlakuan ($p=0.000$). Hasil pre test pada kelas IB maupun IC keduanya memiliki selisih yang tidak terlalu besar dengan prosentase untuk kelas IB 9,93% meningkat sebesar 13,7%, dan hasil prosentase untuk kelas IC 9,2% meningkat sebesar 10,7%.

Kata Kunci: Media Pop Up Book, Kemampuan Membaca Cerita

ABSTRACT

Djijar, Canggih Devi. 2015. The Effectiveness of Pop Up Book Media for Increase The Reading Skills of Story in Indonesian Language Subjects, Class I of Brawijaya Malang Smart School Elementary. Thesis, Teachership Education of Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Education and Teachership. Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor Thesis: Indah Aminatuz Zuhriyah, M. Pd.

Quality improvement of process and learning outcomes of students at every level of education, need to be transformed in order to obtained the quality of human resources that can support the national development in Indonesia. One of the efforts to improve it by enhancing the liveliness of the students in the learning process. For that reason, the usage of Pop Up Book Media in the process of learning is indispensable in order to assist students in improving the reading skills of the story. A shaped Pop Up Book Media Story is a media that can make it easier for students to understand the story, train the student's concentration and focus against the story, and help to develop students'c creativity by presenting the image arises within the story.

The study are to know: 1) the profile of ability to read the story of Indonesian Language subjects at Class I in the elementary school of Brawijaya Malang Smart School. 2) Implementation process of pop up book media to increased ability in reading stories of Indonesian Language subjects at grade I in the elementary school of Brawijaya Malang Smart School. 3) Influence of pop up book media to increased ability to read stories of Indonesian Language subjects at Class I in the elementary school of Brawijaya Malang Smart School.

The purpose of this study is achieved by using the of quantitative research approach with the types of research experiments. Research instrument is the question form and data collection techniques used are observation, documentation, and test. Data were analyzed with the statistical calculations using the T-Test formula, describing the data and draw conclusions.

The result of this study by using the test-t, indicating that there is a significant difference between the results posttest between the treatment group and the control group ($p = 0.000$), and there is a significant difference towards the comparison of pretest and postets results in treatment group only ($p = 0.000$). Pretest results on a Class IB or IC both have a quite difference percentage for class IB 9.93% increased by 13.7%, and the percentage for class IC 9.2% increased by 10.7%.

Keywords: Pop Up Book Media, Reading Skills of Story

مستخلص البحث

جيجار، جانجيه ديفي. 2015. الآثار من وسائل التعليمية *Pop Up Book* عن زادة كفاءة القراءة
القصة

موضيعة اللغة الإندونيسية في مدرسة الإندائية براويجايا سمارت سقول بمالاج في فصل الأول.
البحث الجامعي. قسم تعلي مدرس المدرسة الإندائية. كلية التربية و التعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم
الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرفة: إنداه آمنة الزهرية، الماجستير

تنمية كفاءة عملية تعليمية ونتائجها في جميع مستويات التعليمية ضرورة أن تتحقق من أجل الحصول
على كفاءة الموارد البشرية التي تمكن أن تدعم التنمية الوطنية في إندونيسيا. ومن بعض المحاولة لتحسينها يعني
زيادة نشاط الطلاب في عملية التعليم. فلذلك باستخدام والسائل المناسبة خاصة وسائل التعليمية *Pop Up
Book* (لغة الإنجليزية) في عملية التعليم ضروريا في تطبيقها لمساعدة الطلاب في تنمية القدرة على قراءة القصة.
القصة بشكل *Pop Up Book* سيبكون وسيلة لتسهل الطلاب لفهم القصة، و ممارسة و تركيز لقصة وتساعد
على تنمية الإبداع لدى الطلاب من خلال تقديم صور تظهر في القصة.

والأهداف في هذا البحث منها: (1) صورة الكفاءة في قراءة القصة المواضيع اللغة الإندونيسية للطلاب
في مدرسة ابتدائية براويجايا سمارت سقول بمالانج في فصل الأول. (2) عملية التنفيذ بوسائل التعليمية *Book
Pop Up* على زيادة كفاءة في قراءة القصة موضوعات اللغة الإندونيسية للطلاب في مدرسة ابتدائية براويجايا
سمارت سقول بمالانج في فصل الأول. (3) الآثار من وسائل التعليمية *Pop Up Book* في كفاءة قراءة القصة
موضوعات اللغة الإندونيسية للطلاب للطلاب في مدرسة ابتدائية براويجايا سمارت سقول بمالانج في فصل الأول.
وتحققت الأهداف في هذا البحث باستخدام منهج البحث الكمي لنوع من البحوث التجريبية. كان
أداة البحث والاستبيان وجمع البيانات التقنيات المستخدمة هي الملاحظة والتوثيق والاختبار. وقد تم تحليل البيانات
عن طريق حساب الإحصائي باستخدام الصيغة T-Test ، واصفا للبيانات واستخلاص النتائج.

دلت النتائج باستخدام اختبار (t) وجود فروق ذات دلالة إحصائية بين نتائج الاختبار البعدي على
مجموعة العلاج والمجموعة السيطرة ($p=0.000$)، ويوجد فرق كبير في المقارنة بين نتائج الاختبار القبلي والاختبار
بعدي على فئة من العلاج ($p=0.000$). فنتائج الاختبار القبلي على IB أو IC لهما الفرق ليس نسبة كبيرة من
الطبقة بنتائج المسخ 9.93% IB يزداد حتى 13,7% و نتائج المسخ IC 9,2% يزداد حتى 10,7%.

الكلمة الرئيسية: وسائل التعليمية *Pop Up Book*. كفاءة القراءة القصة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik agar mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa yang paling utama adalah sebagai alat komunikasi. Seorang anak belajar bahasa karena didesak oleh kebutuhan untuk berkomunikasi dengan orang-orang di lingkungan sekitar. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki beberapa keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik. Keterampilan itu antara lain; keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan menyimak, dan keterampilan berbicara. Empat keterampilan tersebut dipelajari secara bertahap sesuai dengan tumbuh berkembangnya siswa. Pada usia dini keterampilan yang lebih diutamakan adalah keterampilan membaca dan menulis. Membaca dan menulis sejak dini telah dipandang sebagai salah satu upaya strategis dalam pengembangan diri. Sedangkan untuk keterampilan menyimak dan berbicara pada usia selanjutnya yaitu mulai bangku sekolah SD atas sampai SMA.

Kemampuan membaca dikenal sebagai kunci untuk memasuki Dunia Ilmu Pendidikan lebih luas. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Keberhasilan belajar siswa dalam proses pembelajaran ditentukan dari penguasaan kemampuan membaca. Siswa yang tidak memiliki kemampuan

membaca yang baik, akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan dalam memahami informasi yang disajikan di berbagai buku-buku pelajaran.¹ Membaca merupakan aspek yang utama dan memiliki keterkaitan antara keterampilan satu dengan yang lain, maka dari itu sangat penting pendalaman dalam aspek membaca pada kelas pemula/rendah.

Membaca adalah kegiatan dalam menerapkan kemampuan berbahasa dengan melibatkan faktor biologis dan psikis yang dipengaruhi oleh lingkungan dengan huruf, suku kata dalam kalimat, sebagai objek membaca. Secara keseluruhan mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar, berkomunikasi, dan mengungkapkan pikiran serta perasaan dengan memperhatikan arah perkembangan dan prioritas pendidikan nasional.² Salah satu keterampilan membaca yang terdasar yaitu membaca teks cerita. Membaca sebuah teks cerita membutuhkan keterampilan membaca yang baik, baik itu intonasi saat menemukan tanda-tanda baca dan imajinasi saat membaca. Hal tersebut akan memudahkan untuk memahami isi dari cerita. Membaca cerita bagi siswa Sekolah Dasar harus ditanamkan ketika kemampuan membaca telah lancar. Kelancaran membaca cerita sangat membantu siswa untuk mengekspresikan cerita saat dibaca.

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai

¹Ema Kartika, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode SAS di Kelas I SDN 44 Pulau Nyamuk", Artikel Penelitian, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNIJU Pontianak, 2013, pdf., hlm. 3.

²Syaroni, "Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Metode Latihan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Sekolah Dasar Negeri 34", Artikel Penelitian, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNIJU Pontianak, 2013, pdf., hlm. 3.

akhir hayat. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi individu maupun bagi masyarakat. Bagi individu, kemampuan untuk belajar secara terus menerus akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas hidupnya. Sedangkan bagi masyarakat, belajar mempunyai peran yang penting dalam menstransmisikan budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi. Belajar sebagai karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk lain, merupakan aktivitas yang selalu dilakukan sepanjang hayat manusia, bahkan tiada hari tanpa belajar. Dengan demikian, belajar tidak hanya dipahami sebagai aktivitas yang dilakukan oleh pelajar saja. Baik mereka yang sedang belajar ditingkat sekolah dasar, sekolah tingkat pertama, sekolah tingkat atas, perguruan tinggi, maupun mereka yang sedang mengikuti kursus, pelatihan, dan kegiatan pendidikan lainnya.³

Menurut teori konstruktivisme, melandasi pemikiran bahwa pengetahuan bukanlah suatu yang diberi dari alam karena hasil kontak manusia dengan alam, tetapi pengetahuan merupakan hasil konstruksi (bentukan) aktif manusia itu sendiri. Konstruktivis percaya bahwa pembelajaran mengkonstruksi sendiri realitasnya atau paling tidak menerjemahkannya berlandaskan persepsi tentang pengalamannya, sehingga pengetahuan individu adalah sebuah fungsi dari pengalaman sebelumnya, juga struktur mentalnya, yang kemudian digunakan untuk menerjemahkan objek-objek serta kejadian-kejadian baru.⁴

³ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 11-12

⁴ Suyono dan Hariyanto, *Belajar & Pembelajaran* (Bandung: Rosda, 2011), hlm. 105-106

Kegiatan pembelajaran membutuhkan alat bantu yang digunakan sebagai media dalam pembelajaran. Menurut Briggs “mendefinisikan media sebagai sarana fisik yang digunakan untuk mengirimkan pesan kepada peserta didik sehingga merangsang mereka untuk belajar”.⁵ Peran media dalam proses belajar mengajar dalam kelas sangat penting bahkan wajib jika diperlukan. Tidak hanya sebagai alat bantu guru melainkan bermanfaat juga untuk pemahaman peserta didik terhadap materi yang dilaksanakan saat itu. Media sumber belajar adalah alat bantu yang berguna dalam kegiatan belajar mengajar. Alat bantu dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan guru melalui kata-kata atau kalimat. Keefektifan daya serap siswa terhadap bahan pelajaran yang sulit dan rumit dapat terjadi dengan bantuan alat bantu. Bahkan alat bantu diakui dapat melahirkan umpan balik yang baik dari siswa. Dengan memanfaatkan taktik alat bantu, dapat menggairahkan belajar siswa yang nantinya akan berdampak pada hasil belajar siswa.⁶

Kemampuan menangkap ilmu khususnya dalam membaca cerita yang dimiliki setiap siswa berbeda-beda. Ada yang hanya dengan membaca saja sudah dapat memahami cerita, ada juga harus dengan keterangan dari orang lain (guru) atau mendengarkan baru dapat memahami isi cerita, ada juga harus ada 3 unsur baru dapat memahami cerita. Unsur tersebut adalah melihat (membaca), mendengarkan (keterangan dari orang lain), dan stimulasi (imajinasi).

⁵Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*(Jakarta: Gaung Persada, 2011), hlm. 7.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2

Media yang tersedia di SD Brawijaya Smart School Malang sudah sangat baik dalam artian banyak variasi dan memiliki nilai yang cukup bagus. Namun sebagian besar buku cerita yang ada di setiap kelas bersifat monoton, seperti buku cerita pada umumnya namun, hanya saja lebih berwarna tapi tidak berbentuk tiga dimensi. Buku seperti itu bisa membantu bagi siswa yang sudah memiliki kemampuan membaca dengan baik khususnya membaca cerita, untuk siswa yang belum baik kemampuan membaca ceritanya mengalami sedikit kesulitan. Dengan banyak tulisan di setiap gambar, membuat mereka khususnya dengan kemampuan membaca cerita belum baik cepat bosan dan ingin cepat menyelesaikan membaca cerita tersebut. Selain itu tidak ada rasa penasaran yang terbangun di diri siswa saat akan melanjutkan membaca, karena teks yang panjang tersebut.

Media bergambar banyak dijadikan sebagai media dalam melatih, menarik, dan membantu anak dalam kebahasaan khususnya pada bidang membaca cerita. Namun, tidak hanya bergambar saja melainkan gambar yang memiliki imajinasi yang tinggi. Belakangan ini, muncul sebuah karya seni yang berupa gambar dan diimplementasikan dalam bentuk tiga dimensi (3D). Sebagian orang yang sudah mengenal karya tersebut dengan sebutan *pop-up book*. *Pop Up Book* merupakan buku yang di dalamnya jika dibuka maka muncul gambar atau tulisan yang timbul (tiga dimensi). *Pop-up book* ini bisa dikreasikan menjadi beberapa fungsi, salah satunya yaitu sebagai kartu ucapan (*pop-up card*) seperti ucapan selamat ulang tahun, selamat hari raya, dan sebagainya. Sedangkan *pop-up* yang digunakan untuk anak yaitu berbentuk sebuah cerita. Untuk persediaan

pop-up book dongeng anak masih sulit didapatkan, karena *pop-up book* masih langka dan jika pun ada, harga *pop-up book* masih di atas rata-rata atau mahal. Di zaman yang sudah canggih ini, untuk tutorial pembuatan *pop-up* mudah ditemui di jejaring internet. Telah banyak beredar tutorial pembuatan *pop-up* yang mempermudah peneliti membuat *pop-up*.

Menarik perhatian semua kalangan khususnya pada anak-anak, media buku cerita bentuk 3D atau yang saat ini disebut *pop up book*, dapat menarik pusat perhatian bagi anak-anak. Pada mulanya anak-anak hanya cuek saja melihat sampul buku namun, setelah halaman pertama dibuka anak-anak akan terkejut dengan gambar yang tiba-tiba muncul dan dapat bergerak. Selain itu, menariknya lagi adalah anak-anak akan mengeluarkan suara terkejut saat melihat gambar 3D disetiap halaman yang berbeda-beda. Menarik perhatian anak-anak dalam memusatkan perhatian mereka ke satu titik, satu hal yang membantu konsentrasi terhadap suatu hal, media buku 3D ini bisa membantu. Buku cerita bentuk 3D ini tidak hanya membuat siswa penasaran dengan gambar-gambar disetiap halamannya, namun mereka juga akan penasaran cerita dari setiap gambar tersebut.

Hamalik, mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.⁷ Seperti yang telah dikemukakan oleh Hamalik, media buku cerita 3D atau *pop up book* ini dapat melatih

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997),.hlm. 15.

kemampuan membaca khususnya membaca cerita. Dimana membaca ini memiliki nilai kebenaran dalam membaca tanda baca, intonasi, dan pemahaman terhadap cerita. Untuk yang pertama menarik siswa akan gambar dan ceritanya, siswa akan tertarik hatinya untuk membaca terus sampai menemukan pemahaman terhadap cerita. Dengan demikian saat siswa suka dan membaca lebih sering, hal itu sudah dapat melatih kemampuan membaca mereka khususnya membaca cerita.

Sebagian besar kalangan khususnya di dunia pendidikan memang sudah tidak asing lagi dengan yang disebut “Media Pembelajaran”. Bagi seorang guru media itu mutlak harus ada dalam setiap pembelajaran, hal ini diperkuat dengan banyak sumber yang mengatakan bahwa media dalam pembelajaran itu sangat penting dalam membantu siswa atau peserta didik dalam memahami dan mengembangkan pengetahuan mereka terhadap semua hal khususnya mata pelajaran. Jadi, sama halnya dengan buku cerita 3D atau *pop up book* yang sangat penting dalam membantu peningkatan membaca khususnya membaca cerita, menarik hati siswa dalam membaca, dan menambah wawasan terhadap akademik maupun nonakademik.

Pop up book agar dapat menjadi media yang bisa dimanfaatkan oleh guru kelas I khususnya IB SD Brawijaya Smart School Malang, peneliti mengkolaborasikan *Pop Up Book* yang berisi cerita namun terdapat unsur pembelajarannya. Jadi, tidak dikhususkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia namun dapat digunakan untuk mata pelajaran lainnya, bagaimana guru mengaplikasikan media *Pop Up Book* tersebut.

Selama melakukan observasi, peneliti melihat kemampuan membaca siswa Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang khususnya siswa kelas I memiliki kemampuan yang baik dalam arti telah lancar membaca. Siswa dapat membaca secara mandiri tanpa harus dibimbing oleh guru. Namun itu semua bukanlah hal yang mengejutkan, karena 90% siswa SD Brawijaya Smart School Malang berasal dari tingkat pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) di Kota Malang yang sudah maju. Dengan kemampuan membaca yang baik atau lancar, ternyata tidak menjamin bahwa siswa telah mampu membaca cerita dengan baik pula. Sama halnya yang terjadi pada siswa SD Brawijaya Smart School Malang khususnya kelas IB yang tidak seluruh siswa memiliki kemampuan membaca cerita dengan baik. Hal itu terlihat saat siswa bergiliran membaca cerita yang terdapat di buku cetak dengan intonasi yang datar. Jika ada titik atau koma, sebagian siswa menerobos langsung membaca kalimat selanjutnya. Siswa IB memang sudah lancar membacanya, namun setiap membaca cerita dan kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab ternyata hanya sebagian kecil saja yang dapat menjawab dengan benar. Dan saat membaca di depan kelas satu persatu, sebagian kecil saja siswa membaca cerita dengan ekspresif dan benar.⁸

Oleh karena itu, dalam rangka membantu guru dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran, peneliti ingin menggunakan media cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan membaca cerita sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya pada kemampuan membaca cerita. Dengan melihat betapa pentingnya media cerita

⁸ Dian Putri Intyas, *Hasil wawancara dengan wali kelas IB*, (3 maret 2015)

yang menarik dalam peningkatan kemampuan membaca cerita, maka penulis memilih judul “Efektivitas Media Pop Up Book terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Cerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD Brawijaya Smart School Malang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca cerita siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang?
2. Bagaimana keefektifan media *pop up book* dalam meningkatkan kemampuan membaca cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia?
3. Bagaimana perbedaan antara kelas eksperimen dan kontrol pada penggunaan media *pop up book* dalam meningkatkan kemampuan membaca cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Profil kemampuan membaca cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas I di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang.
2. Proses pelaksanaan media *pop up book* terhadap peningkatan kemampuan membaca cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas I di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang.

3. Efektivitas media *pop up book* terhadap peningkatan kemampuan membaca cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas I di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Siswa

Sebagai bahan masukan dalam menggunakan media pembelajaran membaca cerita untuk meningkatkan hasil belajar khususnya dalam kemampuan membaca cerita.

2. Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru SD Brawijaya Smart School Malang untuk memanfaatkan media *pop up book* dalam meningkatkan kemampuan membaca cerita siswa. Selain itu, agar guru lebih mudah dalam membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca cerita siswa.

3. Sekolah

Sebagai bahan masukan informasi tentang media cerita yaitu *pop up book* yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar khususnya kemampuan membaca cerita.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban terhadap persoalan penelitian sebelum pengumpulan data.⁹ Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini:

⁹ Iskandar, *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm.56.

1. Hipotesis kerja atau alternative (H_a), adanya pengaruh yang signifikan antara media *pop up book* terhadap kemampuan membaca cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I di SD Brawijaya Smart School Malang.
2. Hipotesis nol (H_0), tidak adanya pengaruh yang signifikan antara media *pop up book* terhadap kemampuan membaca cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I di SD Brawijaya Smart School Malang.

F. Definisi Istilah

Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, maka perlu dijelaskan definisi operasional sebagai berikut:

1. Media adalah sesuatu yang digunakan sebagai perantara guna menyampaikan pesan agar lebih cepat dipahami dalam proses belajar-mengajar.
2. *Pop Up Book* adalah sebuah buku yang berbentuk 3D, membuat seseorang penasaran akan bentuk 3D apa yang ada di halaman selanjutnya.
3. Kemampuan membaca cerita adalah kecakapan peserta didik dalam menerapkan kemampuan berbahasa dengan melibatkan faktor biologis dan psikis yang dipengaruhi oleh lingkungan dengan huruf, suku kata dalam kalimat, sebagai objek membaca.
4. Mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Berdasarkan definisi istilah di atas yang dimaksud dari judul Pengaruh Media Pop Up Book Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Cerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD Brawijaya Smart School Malang adalah, penggunaan buku cerita berbentuk 3D untuk yang berpengaruh dalam peningkatan kecakapan peserta didik dalam menerapkan kemampuan membaca khususnya membaca cerita.

G. Penelitian Terdahulu

Pertama, pengaruh media domino dalam pembelajaran matematika terhadap peningkatan kesadaran tanggung jawab siswa pada tugas pelajaran pecahan kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-hidayah Karangploso Malang. Nyawiji Rahayu (08140058) jurusan PGMI 2012. Berdasarkan hasil analisis parsial dengan menggunakan uji-t menunjukkan bahwa pre test tidak berpengaruh secara signifikan terhadap post test. Pada hasil post test yang telah dilakukan baik dari kelas android maupun kelas yupiter keduanya memiliki perbedaan yang tidak terlalu jauh yang hasil prosentase untuk kelas asteroid sebesar 93% meningkat sebesar 99,2%.¹⁰

Kedua, Anita Kurniya Sari, “Pengaruh Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Peningkatan Keterampilan Menyimak dan Membaca pada Anak Berkesulitan Belajar Kelas II SDN Petoran Jebres Surakarta”, PSPLB FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta 2010. Dengan hasil berpengaruh media cerita bergambar terhadap peningkatan keterampilan menyimak dan membaca dengan

¹⁰ Nyawiji Rahayu, “*pengaruh media domino dalam pembelajaran matematika terhadap peningkatan kesadaran tanggung jawab siswa pada tugas pelajaran pecahan kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-hidayah Karangploso Malang*”. skripsi. (UIN MALIKI Malang: PGMI, 2012).

dibuktikannya nilai rata-rata keterampilan menyimak dan membaca antara tes awal (sebelum diberikan treatment) dengan tes akhir (sesudah diberikan treatment). Nilai rata-rata keterampilan menyimak dan membaca siswa berkesulitan belajar bahasa kelas II sebelum treatment (pretest) sebesar 19.375 dan sesudah treatment sebesar 26.563.¹¹

Tabel 1.1 Kolom Perbedaan Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI	JUDUL	METODE	HASIL	PERBEDAAN
1.	Nyawiji Rahayu (08140058) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang jurusan PGMI 2012.	Pengaruh Media Domino Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Peningkatan Kesadaran Tanggung Jawab Siswa Pada Tugas Pelajaran Pecahan Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Karangploso Malang.	Kuantitatif (eksperimental)	Berdasarkan hasil analisis parsial dengan menggunakan uji-t menunjukkan bahwa pre test tdk berpengaruh signifikan terhadap post test. Pada hasil post test yang telah dilakukan baik dari kelas android maupun kelas yupiter keduanya memiliki perbedaan yang	Media Domino pada mapel Matematika.

¹¹ Anita Kurniya Sari, "Pengaruh Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Peningkatan Keterampilan Menyimak dan Membaca pada Anak Berkesulitan Belajar Kelas II SDN Petoran Jebres Surakarta".skripsi.(Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010).

				tdk terlalu jauh hasil prosentase u/ kelas asteroid sebesar 93% meningkat sebesar 99,2%.	
2.	Anita Kurniya Sari, PSPLB FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta 2010	Pengaruh Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Peningkatan Keterampilan Menyimak dan Membaca pada Anak Berkesulitan Belajar Kelas II SDN Petoran Jebres Surakarta	Kuantitatif (ekperimetal)	nilai rata-rata keterampilan menyimak dan membaca antara tes awal (sbm diberikan treatment) dengan tes akhir (ssudh diberikan treatment). Nilai rata-rata keterampilan menyimak dan membaca siswa berkesulitan belajar bahasa kelas II sebelum treatment (pretest) sebesar 19.375 dan ssudh treatment sebesar 26.563.	Media cerita bergambar tidak berbentuk 3D.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Kemampuan Membaca Cerita

1. Pengertian Membaca

Ronald Wardaughy dalam artikelnya “*Reading Technical Process*”, mengemukakan bahwa membaca adalah suatu kegiatan aktif karena pembaca tetap aktif membaca sambil mencari informasi.¹⁰ Kegiatan ini juga interaktif dalam arti dimana pembaca juga berinteraksi bersama teks. Pembaca dituntut untuk berpartisipasi secara konstruktif dan terus-menerus. Menurut Akhmad Slamet Harjasujana, membaca merupakan suatu keterampilan yang keterampilannya memerlukan suatu latihan yang intensif, dan berkesinambungan.¹¹ Aktivitas dan tugas membaca merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena kegiatan ini akan menentukan kualitas dan keberhasilan seorang anak sebagai peserta didik dalam proses belajar di suatu lembaga.

Sesuai dengan perintah Allah SWT dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ③
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

¹⁰M. Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 223.

¹¹ A. Syukur Gazali, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif* (Malang: Refika Aditama), hlm. 215.

Artinya: 1) bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3) Bacalah, Tuhanmulah Yang Maha mulya, 4) yang mengajar (manusia) dengan pena,5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.¹²

Menurut strevens “membaca adalah kegiatan yang kompleks, membaca terdiri atas memahami bahasa tulisan”.¹³ Karena bacaan berbentuk tulisan, membaca dan menulis merupakan faktor yang bergantung satu sama lain. Depdiknas, kamus besar bahasa indonesia mengartikan “membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (melisankan atau hanya dalam hati), mengeja/melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, meramalkan, dan memperhitungkan serta memahami”.¹⁴

Proses membaca sangat kompleks dan rumit karena melibatkan beberapa aktivitas, baik berupa kegiatan fisik maupun mental. Proses membaca terdiri dari beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah: (1) aspek sensorik, yaitu kemampuan untuk memahami symbol-simbol tertulis, (2) aspek perceptual, yaitu kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai symbol, (3) aspek schemata, yaitu kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada, (4) aspek berpikir, yaitu kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari, dan (5) aspek afektif, yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca. Interaksi antara kelima aspek tersebut secara harmonis akan

¹² Thoaha Husein, *Mushaf Al-Kamil Al-qur'an dan terjemahnya disertakan kandungan ayat* (Departemen RI SV Darus Sunnah, 2002), Hal 598.

¹³ M. Subana dan Sunarti, loc.cit.

¹⁴ Syaroni, *lok.cit.*

menghasilkan pemahaman membaca yang baik, yakni terciptanya komunikasi yang baik antara penulis dengan pembaca.¹⁵

2. Strategi, Metode dan Teknik Pembelajaran Membaca

Dalam proses pembelajaran pada umumnya dan dalam proses bahasa pada khususnya, ada empat istilah yang kadang-kadang dianggap sama dan kadang-kadang dianggap berbeda. Keempat istilah itu adalah pendekatan, metode, teknik, dan model pembelajaran. Secara hierarkis dalam proses pembelajaran, pendekatan adalah tingkat tertinggi, yang kemudian dijabarkan ke dalam metode-metode, dan metode itu diwujudkan dalam teknik. Teknik harus “tunduk” pada metode dan metode harus tunduk pada pendekatan. Model berada pada lingkup terluar dari ketiga istilah tadi yakni bahwa dalam sebuah model pembelajaran pastilah terkandung pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model merupakan wahda tempat beradanya pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Guna memperjelas keempat istilah tersebutberikut akan diperinci secara lebih gambling tentang konsep model, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.¹⁶

1) Strategi pembelajaran membaca

Pengajaran membaca harus memperhatikan kebiasaan cara berpikir teratur dan baik. Hal ini disebabkan membaca sebagai proses yang sangat kompleks,

¹⁵Dwi Kharismayati, *Penggunaan Metode Bermain Kotak Rahasia dalam Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 di Sekolah Dasar Negeri Bokor Kabupaten Malan*. (skripsi, fak. PGMI. 2013), hlm. 20-21.

¹⁶yunus Abidin. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 19.

dengan melibatkan semua proses mental yang lebih tinggi, seperti ingatan, pikiran, daya khayal, pengaturan, penerapan, dan pemecahan masalah.¹⁷

Menurut Byrnes “ada dua alasan mengapa siswa perlu membaca teks: yang pertama adalah untuk kesenangan dan kedua adalah untuk mendapat informasi”.¹⁸

Grellet mengemukakan, ketika kita membaca kita cenderung untuk menggunakan empat cara di dalam memahami teks itu, meliputi.

1. *Skimming*: membaca teks secara cepat dan sekilas agar bisa mendapatkan ide utama.
2. *Scanning*: membaca teks secara cepat dan sekilas untuk menemukan informasi tertentu di dalam teks itu.
3. Membaca *ektensif*: membaca teks-teks panjang untuk tujuan rekreasi (bersenang-senang) dan untuk menambah pengetahuan umum atau meningkatkan kelancaran dalam membaca.
4. Membaca *intensif*: membaca teks-teks pendek untuk mencari informasi dan mengembangkan akurasi di dalam memahami teks secara terinci.¹⁹

2) Metode dan teknik pembelajaran membaca

Mengajarkan dengan suara keras untuk menunjang keterampilan melafal. Banyak guru bahasa berpendapat bahwa bahwa perlu diberikan latihan menyimak dan menirukan terlebih dahulu sebelum siswa disuruh membaca secara lisan. Menurut sebagian besar guru metode membaca dengan suara keras menunjang pemahaman teks.²⁰

34. ¹⁷Wassid Iskandar dkk. *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Jakarta: Rosda, 2010), hlm.

¹⁸ A. Syukur Gazali, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif* (Malang: Refika Aditama), hlm. 207.

¹⁹ Ibid., hlm. 207.

²⁰ M. Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 228.

Allen dan Vallete, memberikan alasan penggunaan membaca dengan suara nyaring.

Alasan-alasan yang diberikan ialah: membaca dengansuara keras menambah kepercayaan diri sendiri; kesalahan-kesalahan dalam lafal dapat segera diperbaiki guru; memperkuat disiplin dalam kelas karena siswa berperan serta secara aktif dan tidak boleh ketinggalan dalam membaca serempak; memberi kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan lafal dengan ortografi (tulisan); melatih siswa untuk membaca dalam kelompok-kelompok arti.²¹

Ada beberapa metode dalam pengajaran membaca permulaan. Berikut ini adalah metode membaca permulaan dan langkah pelaksanaannya, meliputi:²²

- a) Metode abjad, contoh; i-tu (di lafalkan i - te, u – tu, itu)
- b) Metode bunyi, contoh; “B” dilafalkan “Be”
- c) Metode suku kata,

contoh; i – tu = itu	menjadi satu kalimat
Bu – di = Budi	itu Budi
- d) Metode kata lembaga, contoh mengenal kata “Mina”

Menguraikan kata menjadi suku kata	Mi – na
Menguraikan kata menjadi huruf-huruf	M – i – n – a
- e) Metode global (metode kalimat), yaitu melalui membaca kalimat secara utuh yang ada dibawah gambar.
- f) Metode struktural dan sintetik (SAS)

²¹ Ibid., hlm 228-229.

²² Wassid Iskandar dkk. *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Jakarta: Rosda, 2010), hlm. 54-56.

SAS merupakan salah satu jenis metode yang biasa digunakan untuk proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi peserta didik pemula.

3. Problema dalam Membaca

Keterampilan membaca dibagi menjadi dua yakni membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan maupun membaca lanjut walau dari segi tujuan berbeda akan tetapi memiliki kesamaan problema yang berpengaruh dalam aktivitas di dalamnya. Berikut pembagiannya:

- 1) Fisiologis, mencakup fisik, neurologis, dan jenis kelamin. Selain itu juga kelelahan juga bisa menyebabkan kelelahan yang merupakan kondisi dimana tidak efektif bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Beberapa ahli mengungkapkan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya: berbagai cacat otak) dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu factor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.
- 2) Intelektual, didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial atau mendasar tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara cepat. Terkait dengan penjelasan Heinz di atas mengemukakan bahwa intelegensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan.

- 3) Lingkungan, faktor lingkungan ini mencakup latar belakang dan pengalaman peserta didik di rumah, serta sosial ekonomi keluarga peserta didik.
- 4) Psikologi, untuk psikologi ini mencakup motivasi, minat, dan kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.²³

4. Pengertian Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca seseorang, menurut Y. B. Sudirmanto sangat ditentukan oleh bahan yang dibaca. Semakin berat bahan bacaan, semakin sedikit jumlah kata yang berhasil dibaca. Demikian sebaliknya, semakin ringan bahan bacaan, semakin banyak jumlah kata yang berhasil dibaca. Pemahaman tentang apa yang dibaca tidak dapat disamakan dengan penambahan kecepatan membaca. Tetapi, dapat saja kedudukannya ditingkatkan. Dalam satu kalimat dapat saja terdiri dari kata-kata, istilah-istilah, tetapi tidak dapat mengandung pengertian.²⁴

Kegiatan membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui saran tulisan. Kegiatan membaca diperlukan pengetahuan tentang system penulisan, khususnya yang menyangkut huruf dan ejaan. Pada hakikatnya huruf dan atau tulisan hanyalah lambing bunyi bahasa tertentu. Dalam dunia pendidikan aktivitas dan tugas membaca merupakan suatu hal yang tidak dapat ditawar-tawar. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan siswa melalui aktivitas membaca. Keberhasilan studi seseorang akan sangat ditentukan oleh kemampuan dan kemauan membacanya. Bahkan setelah seseorang siswa menyelesaikan studinya, kemampuan dan kemauan membacanya

²³ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 16-29.

²⁴ Dwi Kharismayati, *op cit.*, hlm. 22.

tersebut akan sangat mempengaruhi keluasan pandangan tentang berbagai masalah. Oleh karena itu, pengajaran bahasa yang mempunyai tugas membina dan meningkatkan kemampuan membaca siswa, menaruh perhatian yang cukup terhadap usaha peningkatan kemampuan dan kemauan membaca para siswa.²⁵

Farida Rahim, Burns dkk, mengartikan kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar di bandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Rofi'udin yang mengatakan, memilih kemampuan membaca menjadi 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap perkembangan dan tahap transisi.

- a) Dalam tahap persiapan, anak mulai menyadari tentang fungsi barang cetak, konsep cara kerja barang cetak, konsep tentang huruf.
- b) Dalam tahap perkembangan, anak mulai memahami pola bahasa yang terdapat dalam barang cetak. Anak mulai belajar memasang suatu kata dengan kata lain.
- c) Dan dalam tahap transisi, anak mulai mengubah kebiasaan membaca yang suara menjadi membaca dalam hati. Anak dapat melakukan kegiatan membaca dalam hati.

²⁵ Burhan Nurgiantoro, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra* (Yogyakarta: BPFE, 2001), edisi ketiga, hlm. 246-247.

Tale dan Sulaby dalam Rofi'udin, menggambarkan potret atau sosok anak kecil sebagai pelajar keberwacaan dengan karakteristik sebagai berikut:

- a) Anak sudah mulai belajar membaca dan menulis sejak dini.
- b) Anak kecil mempelajari fungsi keberwacanaan yang melalui obsevasi dan peran serta dalam kehidupan nyata yang menggunakan membaca dan menulis.
- c) Kemampuan membaca dan menulis anak berkembang bersamaan dan berhubungan melalui pengalamannya dalam membaca dan menulis.
- d) Anak belajar melalui perlibatan aktif dan meteri, materi wacana dengan membangun pengertian mereka tentang membaca dan menulis.²⁶

Berdasarkan uraian diatas dapat dikaji bahwa kemampuan membaca mempunyai tahapan-tahapan tertentu sesuai usia perkembangan anak. Anak mulai belajar membaca sejak usia dini, mereka belajar melalui obsevasi berkembang bersamaan melalui pengalaman belajar formal sejak kelas I SD. Maka dari itu sekolah dasar memiliki peran penting dalam menunjang kemampuan membaca oleh anak.

5. Pengertian Kemampuan Membaca Cerita

Cerita itu sendiri adalah peristiwa yang disampaikan, baik berasal dari kejadian nyata (non fiksi) ataupun tidak nyata (fiksi). Pada hakikatnya membaca cerita adalah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulisnya dan pembaca

²⁶— *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II pada Tema Peristiwa dengan Menggunakan Buku Cerita di Perpustakaan SD Negeri 4 Getas Kaloran Temanggung Semester 2 Tahun 2011/2012.* Jurnal Skripsi, T1-292919695-BAB II (di akses tanggal 22 April 2015 pukul 2:51 PM) , pdf., hlm. 16-17.

memproses informasi dari teks yang dibaca untuk memperoleh sebuah makna berdasarkan peristiwa yang disampaikan, baik berasal dari kejadian nyata atau tidak nyata.

6. Pemilihan Bacaan untuk Anak (SD)

Anak, khususnya anak SD kelas rendah (kelas 1, 2, dan 3), belum dapat memilih bacaan sastra yang baik untuk dirinya. Anak akan membaca bacaan apa saja yang ditemuinya. Pemilihan bacaan harus mempertimbangkan hal-hal yang berhubungan dengan tahap perkembangan kejiwaan anak. Hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

a. Pertimbangan Perkembangan Intelektual

Perkembangan intelektual (kognitif) anak, pada umumnya merujuk pada teori Jean Piaget yang mengemukakan bahwa perkembangan intelektual merupakan hasil interaksi dengan lingkungan dan kematangan anak, yang membedakan dalam empat tahap berikut. Pertama; tahap sensori-motor (0 – 2 tahun), Kedua; tahap praoperasional (2 – 7 tahun), ketiga; tahap operasional kongkret (7 – 11 tahun), dan keempat; tahap operasional formal (11 – 12 tahun). Pada tahap operasional kongkret anak mulai memahami logika secara stabil.

b. Perkembangan Moral

Perubahan-perubahan penilaian moral pada anak adalah sebagai berikut:

- 1) Anak masih terikat aturan yang dibuat orang dewasa.

- 2) Penilaian tingkah laku dalam kaca mata anak, hanya dapat dibedakan ke dalam baik dan buruk.
- 3) Penilaian anak terhadap suatu tindakan cenderung didasarkan pada konsekuensi yang terjadi kemudian tanpa memperhatikan pelakunya.
- 4) Pandangan anak terhadap tingkah laku buruk didasarkan dengan hukuman berjalan bersama, semakin besar kesalahannya, semakin berat hukumannya.

Kemungkinan implikasi terhadap buku bacaan sastra antara lain:

- 1) Pemilihan bahan bacaan sastra untuk anak, harus disesuaikan dengan karakter anak. Misalnya; bacaan untuk anak yang berusia 4,5 tahun, akan baik jika dipilhkan bacaan yang dapat melatih anak untuk bertanggung jawab dan melakukan sesuatu sesuai dengan aturan social yang berlaku, yang tentunya dimulai dari gambar yang sesuai.
- 2) Pilihan buku bacaan sastra yang menawarkan unsur moral, mengandung nasihat tentang moral sebagai mode dalam kehidupan.

c. Perkembangan Emosional dan Personal

Berkaitan dengan perkembangan emosional dan personal, Erickson mengemukakan ada delapan tahap yaitu sebagai berikut:

- 1) Kepercayaan Vs Ketidakpercayaan;
- 2) Kemandirian Vs Rasa malu dan ragu;
- 3) Prakarsa Vs Kesalahan;

- 4) Kerajinan dan Kepandaian Vs Rendah diri;
- 5) Identitas Vs Kebingungan;
- 6) Keintiman Vs Isolasi;
- 7) Generativitas Vs Stagnasi;
- 8) Integritas Vs Keputusan.

Kemungkinan implikasi dari tahap di atas dalam pemilihan buku bacaan sastra adalah masalah yang terkandung dalam bacaan tersebut sebaiknya mampu memberikan keputusan kepada anak yang sesuai dengan tahap perkembangannya.

d. Perkembangan Bahasa

Noam Chomsky; seorang linguis “penemu” teori tata bahasa generative transformasi, berkeyakinan bahwa dalam diri anak terdapat semacam “alat” yang berfungsi sebagai sarana memperoleh bahasa. Sebagai implikasi dari teori tersebut dalam pemilihan bacaan sastra untuk anak (SD), maka yang terutama adalah bahwa pemilihan bahasa bacaan harus didasarkan pada materi yang dapat dipahami anak. Ditulis dengan bahasa yang sederhana, dengan mempertimbangkan kosakata, struktur, dan sekaligus berfungsi untuk meningkatkan kekayaan kosakata dan kemampuan berbahasa anak.

e. Pertumbuhan Konsep Cerita

Perkembangan pemahaman struktur cerita pada anak menurut penelitian Applebee, yang antara lain sebagai berikut.

Anak usia lima tahun sudah mampu mengorganisasikan sebagai peristiwa dan objek ke dalam tema, hubungan yang bermakna, untuk

menghasilkan cerita yang sebenarnya. Selanjutnya, Applebee menggali pemahaman anak tentang hubungan antara cerita dengan kenyataan sebenarnya. Applebee mengajukan pertanyaan dari cerita Cinderella pada anak-anak di sekolah London; “Di mana Cinderella hidup?” Ternyata baru ada jawaban dari anak yang berumur 9 tahun, yang menjawab antara lain; “*Cinderella bertempat sangat jauh*”. Ada lagi yang menjawab; “*Itu hanya cerita tidak ada sungguh-sungguh*”. Jadi, dalam usia ini anak sudah mampu membedakan antara cerita dengan hal yang factual ada dan terjadi. Sedangkan pada usi sebelumnya, anak masih menganggapnya sama.

Banyak genre sastra anak yang ada, maka dalam hal ini yang harus dicermati adalah; kriteria buku cerita bergambar, puisi anak, fantasi, cerita tradisional, dan bacaan nonfiksi lainnya, tentu berbeda.²⁷

B. Tinjauan Tentang Media Pop Up Book

1. Pengertian Media

Santoso mengemukakan beberapan pengertian media, yaitu sebagai berikut.²⁸

- a. Secara umum, media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang sebagai penyebar ide/gagasan sehingga ide/gagasan itu sampai pada penerima.
- b. Medium yang paling utama dalam komunikasi sosial manusia ialah bahasa.

²⁷ Dr. Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. (Bandung: PT Remaja Rosada, 2012)., hlm. 51-58

²⁸ M. Subana dan Sunarti, *op.cit.*, hlm. 287.

- c. Media pendidikan adalah media yang menggunakan dengan tujuan dan isi pengajaran dan dimaksudkan untuk mempertinggi mutu mengajar dan belajar.
- d. Perbedaan istilah media pendidikan dengan teknologi pendidikan adalah teknologi merupakan perluasan konsep tentang media.

Secara etimologi media berasal dari bahasa latin, merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang berarti “tengah, perantara, atau pengantar”. Istilah perantara atau pengantar ini, menurut Boove digunakan karena fungsi media sebagai perantara atau pengantar suatu pesan dari si pengirim (*sender*) kepada si penerima (*receiver*) pesan. Sementara menurut suparman, media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan.²⁹

Selain pengertian diatas, para ahli juga mengemukakan pendapatnya mengenai hal ini, diantaranya:

1. AECT (*Association of Education and Communication Technology*) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi.
2. Fleming menyatakan media adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya.
3. Heinich dan kawan-kawan menyatakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima.

²⁹ Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), hlm. 4-5.

4. Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.
5. Ahmad Rohani menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat diindera yang berfungsi sebagai perantara, sarana, alat untuk proses komunikasi.³⁰

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah sesuatu yang digunakan sebagai perantara guna menyampaikan pesan agar lebih cepat dipahami dalam proses belajar-mengajar.

2. Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran

Tujuan dari media pembelajaran sebagai berikut:

- a. Untuk mempermudah proses pembelajaran di kelas.
- b. Untuk meningkatkan efisiensi proses pembelajaran.
- c. Untuk menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar.
- d. Untuk membantu konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran.³¹

Manfaat media pembelajaran baik secara umum dan khusus adalah sebagai alat bantu pembelajaran bagi pengajar dan peserta didik. Manfaat dari media pembelajaran itu adalah:

- a. Pengajaran lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

³⁰ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 3.

³¹ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif Inovatif* (Jogjakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), hlm. 5

- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami peserta didik, serta memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pengajaran dengan baik.
- c. Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, proses pembelajaran tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga.
- d. Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti: mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Selain itu, manfaat media pembelajaran bagi pengajar dan peserta didik sebagai berikut:

- a. Manfaat media pembelajaran bagi pengajar
 - 1) Membarikan pedoman, arah untuk mencapai tujuan pembelajaran.
 - 2) Menjelaskan struktur dan urutan pengajaran secara baik
 - 3) Memberikan kerangka sistematis mengajar secara baik.
 - 4) Memudahkan kendali pengajar terhadap materi pelajaran.
 - 5) Membantu kecermatan, ketelitian dalam penyajian materi pelajaran.
 - 6) Membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar.
 - 7) Meningkatkan kualitas pengajaran.
 - 8) Memberikan dan meningkatkan variasi belajar.
 - 9) Menyajikan inti informasi, pokok-pokok secara sistematis sehingga memudahkan penyampaian.

10) Menciptakan kondisi dan situasi belajar yang menyenangkan dan tanpa tekanan.

b. Manfaat media pembelajaran bagi peserta didik:

- 1) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- 2) Memberikan dan meningkatkan variasi belajar bagi peserta didik.
- 3) Memudahkan peserta didik untuk belajar.
- 4) Merangsang peserta didik untuk berfikir dan beranalisis.
- 5) Pembelajaran dalam kondisi dan situasi belajar yang menyenangkan dan tanpa tekanan.
- 6) Peserta didik dapat memahami materi pelajaran secara sistematis.³²

Dalam memilih media, Dr. Nana Sudjana menyebutkan kriterianya, yaitu:

- a. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran.
- b. Dukungan terhadap isi bahan pengajaran.
- c. Memberikan keudahan.
- d. Keterampilan guru dalam menggunakan waktu.
- e. Sesuai dengan taraf berpikir siswa.³³

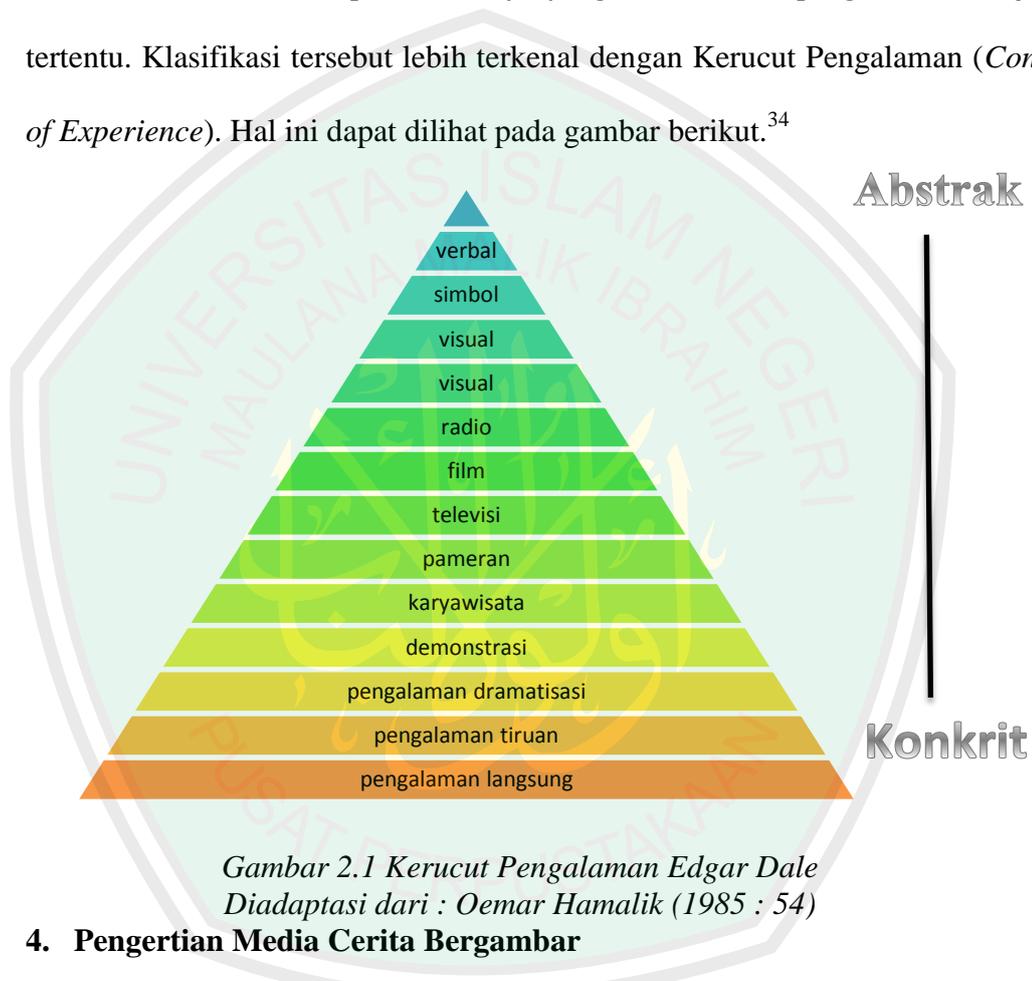
3. Fungsi Media Pembelajaran

pada awalnya media hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi sederhana, konkret, serta mudah dipahami.

³² Ibid., hlm 5-6

³³ M. Subana dan Sunarti, *op.cit.*, hlm. 291.

Edgar Dale mengklasifikasi pengalaman belajar anak mulai dari hal-hal yang paling konkrit sampai hal-hal yang dianggap paling abstrak. Klasifikasi pengalaman tersebut diikuti secara luas oleh kalangan pendidik dalam menentukan alat bantu apa seharusnya yang sesuai untuk pengalaman belajar tertentu. Klasifikasi tersebut lebih terkenal dengan Kerucut Pengalaman (*Cone of Experience*). Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut.³⁴



Gambar 2.1 Kerucut Pengalaman Edgar Dale
Diadaptasi dari : Oemar Hamalik (1985 : 54)

4. Pengertian Media Cerita Bergambar

Media bergambar dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Gambar dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan dengan isi materi pembelajaran dengan dunia nyata. Menurut Farida Nur'aini menyatakan bahwa "alam pikir anak adalah gambar. Dengan perkataan lain, 'bahasa alam pikir anak adalah bahasa gambar'. Semua informasi yang dia

³⁴ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 21

terima, akan dia pikirkan di alam pikirannya dalam bentuk konkret, bentuk yang sesuai dengan pemikirannya sendiri”.

Menurut Murti Butana, buku cerita bergambar atau cergam dapat menjadi suatu media dalam menyampaikan pesan melalui cerita dengan disertai ilustrasi gambar. Buku itu sendiri merupakan suatu media dalam menyampaikan informasi dan pesan. Sedangkan menurut Sri Kartini, buku cerita mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Bersifat rekaan atau fiksi yang artinya salah satu cerita itu bersifat tidak nyata atau karangan.
- b. Bersifat Naratif artinya suatu karangan itu menceritakan suatu kejadian atau peristiwa.
- c. Mempunyai tema, alur seting, penokohan.
- d. Bersifat fantasia tau khayalan, dengan macam-macam buku cerita bergambar sebagai berikut:
 - 1) Legenda yaitu cerita asal usul suatu tempat atau daerah.
 - 2) Fable atau cerita yang diperankan oleh binatang-binatang.
 - 3) Mite yaitu cerita tentang legenda namun lebih menceritakan tentang dewa-dewi.
 - 4) Sage adalah cerita lama yang banyak menceritakan kejadian mistik.

Uraian diatas dapat dikaji bahwa buku cerita bergambar dapat dijadikan seperti sumber belajar bagi siswa dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang tidak secara khusus didesain untuk keperluan pembelajaran namun cerita

buku bergambar dapat diaplikasikan dan dimanfaatkan untuk keperluan belajar bagi peserta didik. Dapat diambil kesimpulan bahwa buku cerita bergambar adalah gambar kartun yang berkisahkan kisah atau cerita dimuat secara bersambung yang dapat menjadi sumber penyampaian informasi atau pesan dengan ciri-ciri tertentu dapat di golongkan menjadi beberapa jenis, sehingga buku cerita bergambar sangat cocok diaplikasikan untuk media belajar membaca bagi peserta didik.³⁵

Bentuk media gambar bias berupa gambar yang dibuat dari kertas karton atau sejenisnya yang tidak tembus cahaya. Contohnya lukisan, potret, gambar dari majalah atau gambar yang disertai kata atau kalimat. Dengan adanya media gambar dalam proses belajar tersebut diharapkan guru dan murid bias mengungkapkan isi mengenai gambar tersebut setelah menganalisa dan memikirkan informasi yang terkandung dalam gambar tersebut. Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media gambar adalah gambar yang dibuat pada kertas karton atau sejenisnya yang dapat memberikan gambaran tentang segala sesuatu seperti binatang, orang, tempat atau pariwisata.³⁶

5. Pengertian *Pop Up Book*

Pop Up Book menurut Taylor dan Bluemel adalah konstruksi, pergerakan buku yang muncul dari halaman yang membuat kita terkejut dan menyenangkan. *Pop Up Book* identik dengan anak-anak dan mainan, namun benda ini dapat digunakan menjadi media pembelajaran yang baik. Media ini berisi cerita

³⁵—, Jurnal Skripsi, T1-292919695-BAB. *Op cit.*, hlm. 6-7.

³⁶ Anita Kurniya Sari, “Pengaruh Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Peningkatan Keterampilan Menyimak dan Membaca pada Anak Berkesulitan Belajar Kelas II SDN Petoran Jebres Surakarta”. Skripsi, PSPLB FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010, pdf., hlm. 27-28.

bergambar yang memiliki bentuk tiga dimensi ketika halaman buku dibuka. Penggunaan media ini dalam pembelajaran dapat digunakan pada bidang kebahasaan yaitu pada peningkatan keterampilan-keterampilan dasar berbahasa.³⁷

Pop up berasal dari bahasa Inggris yang berarti “muncul keluar” sedangkan *pop up book* dapat diartikan sebagai buku yang berisi catatan atau kertas bergambar tiga dimensi yang mengandung unsur interaktif pada saat dibuka seolah-olah ada sebuah benda yang muncul dari dalam buku. Buku *pop up* memiliki berbagai manfaat yang berguna, seperti: mengajarkan anak untuk lebih menghargai buku dan memperlakukannya dengan baik, lebih mendekatkan anak dengan orang tua karena buku *pop up* memiliki bagian yang halus sehingga memberikan kesempatan untuk orang tua duduk bersama dengan putra-putri mereka dan menikmati cerita, dapat mengembangkan kreatifitas anak, merangsang imajinasi anak, menambah pengetahuan hingga memberikan penggambaran bentuk suatu benda (pengenalan benda).

Manfaat lain dari buku *pop-up* adalah media ini dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan kecintaan terhadap membaca. Dibandingkan dengan buku cerita anak yang biasa, buku *pop-up* dapat lebih memberikan kenikmatan dalam membaca cerita. Dalam menikmati buku *pop-up*, anak tidak hanya membaca sebuah cerita, mereka dapat berinteraksi dengan cerita yang disampaikan dalam buku dan ikut aktif sebagai pelaku, baik itu disajikan dalam buku atau bahkan melalui suara yang disajikan dalam buku *pop-up*. Selain itu juga dapat mengembangkan kreatifitas anak, merangsang imajinasi anak, dan

³⁷Desty Setyawan dan Dosen, “Penerapan Media *pop-up book* untuk meningkatkan keterampilan berbicara”, Penelitian Kolaboratif, PGSD FKIP Universitas Sebelah Maret, 2013, pdf., hlm. 2.

menambah pengetahuan hingga dapat memberikan gambaran bentuk suatu benda atau yang lainnya. Selain memiliki manfaat, media *pop up book* memiliki kekurangan dan kelebihan sama halnya dengan media lain. Berikut paparan tentang kelebihan dan kekurangan media *pop up book*.

a. Kelebihan media *pop up book*

Buku pop-up dapat memberikan visualitas cerita yang lebih menarik. Mulai dari tampilan gambar yang terlihat lebih dimensi, gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser. Hal lain yang membuat buku pop-up menarik dan berbeda dari buku cerita ilustrasi biasa adalah ia memberikan kejutan-kejutan dalam setiap halamannya yang dapat mengandung ketakjuban ketika halamannya dibuka. Hal tersebut membuat memancing antusias pembaca dalam mengikuti ceritanya karena mereka menanti kejutan-kejutan apa lagi yang akan diberikan di halaman selanjutnya. Buku pop-up juga mempunyai kemampuan untuk memperkuat kesan yang ingin disampaikan dalam sebuah cerita sehingga dapat lebih terasa. Jenis cerita yang disampaikan dalam buku pop-up bisa sangat beragam mulai dari pengetahuan seperti pengenalan hewa, geografis suatu Negara, kebudayaan, sejarah, kegiatan keagamaan, hingga cerita imajiner seperti dongeng, fable, cerita rakyat, mitos, legenda.

b. Kekurangan media *pop up book*

Selain berbagai keunggulannya, buku pop-up memiliki kelemahan juga. Kekurangannya yaitu jangka waktu pengerjaannya cenderung lebih lama

karena menuntut ketelitian yang lebih ekstra sehingga mekanik dapat bekerja dengan baik dalam waktu yang lama dan juga untuk menjaga durabilitynya.³⁸

C. Tinjauan Tentang Tes Kemampuan Membaca

kegiatan membaca merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat reseptif kedua setelah menyimak. Hubungan antara penutur (penulis) dengan penerima (pembaca) bersifat tidak langsung, yaitu melalui lambing tulisan. Penyampaian informasi melalui saran tulis untuk berbagai keperluan dalam abad modern ini merupakan suatu hal yang tak dapat ditinggalkan.

1. Taksonomi Bloom untuk Tugas Membaca

Tujuan pengajaran biasanya dikaitkan dengan ketiga taksonomi Bloom: aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, maka tugas yang diberikan kepada siswa pun hendak juga mencakup ketiga aspek tersebut. Tugas kognitif berupa aktivitas kognitif memahami bacaan secara tepat dan kritis, atau berupa kemampuan membaca. Tugas afektif berhubungan dengan sikap dan kemauan siswa untuk membaca, sedang tugas psikomotor berupa aktivitas berupa aktivitas fisik siswa sewaktu membaca.

Sikap dan kemauan membaca yang merupakan bagian efektif itu akan sangat mempengaruhi dua aspek yang lain, kognitif dan psikomotor. Dalam kaitannya dengan pengajaran membaca di sekolah, kita perlu juga mengukur sikap dan kemauan membaca siswa. teknik yang dipergunakannya dapat berupa

³⁸ ITS Undergraduate 5380-3402100054 Chapter 1 pdf halm 1-2

wawancara, angket, pertanyaan dan pernyataan dengan skala bertingkat, pengamatan, dan sebagainya.

Penilaian yang berkaitan dengan aspek psikomotor dilakukan dengan mengamati aktivitas membaca siswa. Aktivitas yang dimaksud adalah aktivitas yang melibatkan fisik, misalnya yang berupa membaca keras, membaca indah, bahkan juga aktivitas membaca sendiri.

2. Bahan Tes Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca di sini diartikan sebagai kemampuan untuk memahami informasi yang disampaikan pihak lain melalui sarana tulisan. Tes kemampuan membaca dimaksudkan untuk mengukur kemampuan siswa memahami isi atau informasi yang terdapat dalam bacaan. Oleh karena itu, bacaan atau wacana yang diujikan hendaklah yang mengandung informasi yang menuntut untuk dipahami. Pemilihan wacana hendaknya dipertimbangkan dari segi tingkat kesulitan, panjang pendek, isi, dan jenis atau bentuk wacana.

a. Tingkat kesulitan wacana

Tingkat kesulitan wacana terutama ditentukan oleh kekomplekan kosa kata dan struktur. Semakin sulit dan kompleks kedua aspek tersebut akan semakin sulit wacana yang bersangkutan. Secara umum orang mengatakan bahwa wacana yang baik untuk bahan tes kemampuan membaca adalah wacana yang tingkat kesulitannya sedang, atau sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

b. Isi wacana

Secara pedagogis orang mengatakan bahwa bacaan yang baik adalah yang sesuai dengan tingkat perkembangan juga minat, kebutuhan atau menarik perhatian siswa. Tujuan membaca itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pemaaman bacaan. Melalui pengajaran membaca itulah sebenarnya kita dapat berperan serta mengembangkan sikap dan nilai-nilai pada diri siswa, misalnya dengan menyediakan bacaan yang berkaitan dengan sejarah perjuangan bangsa, pendidikan moral pancasila, kehidupan beragama, berbagai karya seni, berbagai ilmu pengetahuan pelopor, dan sebagainya.

c. Panjang pendek wacana

Wacana yang ditekankan sebaiknya tidak terlalu panjang. Beberapa wacana yang pendek lebih baik dari pada sebuah wacana yang panjang. Seluruh butir tes dari tiga atau empat wacana lebih baik dari p sebuah wacana panjang. disamping itu, secara psikologi siswa pun lebih senang pada wacana yang pendek, karena tidak membutuhkan waktu banyak untuk membaca dan wacana pendek tampaknya lebih mudah.

Wacana pendek yang dimaksudkan di atas dapat berupa satu atau dua alenia, atau kira-kira sebanyak 50 sampai 100 kata. Wacana pendek bahkan dapat hanya terdiri dari satu kalimat, atau satu pernyataan, yang kemudian dibuat parafrasanya. Tes kemampuan membaca dalam hal ini adalah memahami dan memilih paraphrase tersebut yang sesuai dengan pernyataan.

d. Bentuk-bentuk wacana

Pada umumnya wacana yang terbentuk prosa banyak dipergunakan orang, tetapi jika dimanfaatkan secara tepat, ketiga wacana yaitu prosa, dialog, dan puisi, dapat sama-sama efektif. Jika jumlah butir tes agak banyak, lebih baik jika wacana yang diteskan meliputi ketiga bentuk wacana

1) Wacana bentuk prosa

Wacana bentuk prosa yang diambil dapat berupa karya fiksi, dapat dikutip dari buku-buku karya sastra, buku literature, buku pelajaran, majalah, jurnal, surat kabar, dan sebagainya. Jika kita bermaksud mengukur kemampuan siswa memahami bacaan secara kritis, sebaiknya kita memilih bacaan-bacaan yang memungkinkan untuk maksud itu.

2) Wacana bentuk dialog

Wacana bentuk dialog, dapat berupa kalimat terhadap suatu naskah drama, baik juga digunakan sebagai bacaan tes kemampuan membaca. Bahkan wacana bentuk dialog inilah sebenarnya yang paling dekat dengan bahas lisan seperti yang dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tes memahami wacana bentuk dialog hamper sama prosesnya dengan memahami bahasa lisan.

3) Wacana bentuk puisi

Puisi sebagai salah satu bentuk karya seni yang mengandung pesan atau informasi juga baik sebagai bahan tes kemampuan membaca.

Dibandingkan dengan prosa, pada umumnya orang memandang bahwa puisi lebih sulit dipahami, dan sebagai bahan tes pemahaman bacaan tidak lebih banyak dipergunakan.³⁹

3. Tingkatan Tes Kemampuan Membaca

Penekanan tes kemampuan membaca adalah kemampuan untuk memahami informasi yang terkandung dalam wacana. Kegiatan memahami informasi itu sendiri sebagai suatu aktivitas kognitif dapat dilakukan atau secara berjenjang, mulai dari tingkat ingatan (C1) sampai dengan tingkat evaluasi (C6). Berikut akan dibicarakan dan dicontohkan tingkatan-tingkatan tes kognitif yang dimaksud dalam tes kemampuan membaca.

a. Tes kemampuan membaca tingkat ingatan

Tes kemampuan membaca pada tingkat ingatan sekedar menghendaki siswa untuk menyebutkan kembali fakta, definisi, atau konsep yang terdapat di dalam wacana yang diujikan. Oleh karena fakta, definisi, atau konsep yang terdapat di dalam wacana itu dapat ditemukan dan dibaca berkali-kali, pada hakikatnya tes tingkat ingatan tersebut hanya sekedar mengenali, menemukan, dan memindahkan fakta yang ada pada wacana ke lembar jawaban yang dituntut.

Bahan bacaan yang diteskan tidak harus berupa tes prosa saja, melainkan juga dapat berbentuk dialog ataupun puisi. Oleh karena sifatnya yang hanya menyebutkan kembali fakta atau definisi yang ada dalam teks, tes tingkat ingatan ini paling tidak dibatasi jumlahnya.

³⁹ Burhan Nurgiantoro, *op.cit.*, hlm. 247-252..

b. Tes kemampuan membaca tingkat pemahaman

Seperti halnya tes tingkat pemahaman pada kemampuan menyimak, tes kemampuan membaca pada tingkat pemahaman juga menuntut siswa untuk dapat memahami wacana yang di bacanya. Pemahaman yang dilakukan pun dimaksudkan untuk memahami isi bacaan, mencari hubungan antarhal, sebab akibat, perbedaan dan persamaan antarhal, dan sebagainya.

Butir-butir tes kemampuan membaca hendaklah bersifat memaksa siswa untuk benar-benar membaca dan memahami bacaan. Artinya, jangan sampai terjadi ada suatu butir tes baca wacana terlebih dahulu. Butir tes yang demikian tidak hanya untuk tes tingkat pemahaman saja, melainkan mencakup seluruh tingkatan aspek kognitif. Butir tes yang sudah dapat dijawab siswa tanpa melewati proses membaca tergolong tes yang kurang baik.

c. Tes kemampuan membaca tingkat penerapan

Tes tingkat penerapan (C3) menghendaki siswa untuk mampu menerapkan pemahamannya (C2) pada situasi atau hal yang lain yang ada kaitannya. Demikian pula halnya dengan tes kemampuan membaca. Siswa dituntut untuk mampu menerapkan atau memberikan contoh-contoh baru, misalnya tentang suatu konsep, pengertian, atau pandangan yang ditunjuk dalam wacana. Kemampuan siswa memberi contoh, demonstrasi, atau hal-hal lain yang sejenis merupakan bukti bahwa siswa telah memahami isi wacana yang bersangkutan.

d. Tes kemampuan membaca tingkat analisis

Tes kemampuan membaca pada tingkat analisis menuntut siswa untuk mampu menganalisis informasi tertentu dalam wacana, mengenali, mengidentifikasi, atau membedakan pesan dan atau informasi, dan sebagainya yang sejenis. Kemampuan memahami wacana untuk tingkat analisis antara lain berupa kemampuan menentukan pikiran pokok dan pikiran-pikiran penjelas dalam sebuah alinea, menentukan kalimat yang berisi pikiran pokok, jenis alenia berdasarkan letak kalimat pokok, menunjukkan tanda penghubung antara alenia, dan sebagainya.

e. Tes kemampuan membaca tingkat sintesis

Tes kemampuan membaca tingkat sintesis menuntut siswa untuk mampu menghubungkan dan atau menggeneralisasikan antara hal-hal, konsep, masalah, atau pendapat yang terdapat di dalam wacana. Aktivitas kognitif tingkat sintesis ini berupa kegiatan untuk menghasilkan komunikasi yang baru, meramalkan, dan menyelesaikan masalah. Hasil kerja kognitif tingkat sintesis menunjukkan cara dan proses berpikir siswa. Oleh karena itu, berbeda halnya dengan tes-tes kognitif tingkatan sebelumnya, dalam tes tingkat sintesis dimungkinkan sekali adanya berbagai jawaban siswa yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

Maka dari itu, tes tingkat sintesis juga dimaksudkan untuk menilai cara dan proses berpikir siswa, tes esai lebih tepat dari pada tes objektif.

Tes esai memungkinkan berpikirnya yang kreatif, kemampuan penalaran, menggeneralisasikan, dan sebagainya.

f. Tes kemampuan membaca tingkat evaluasi

Tes kemampuan membaca tingkat evaluasi menuntut siswa untuk mampu memberikan penilaian yang berkaitan dengan wacana yang dibacanya, baik yang menyangkut isi atau permasalahan yang dikemukakan maupun cara penuturan wacana itu sendiri. Penilaian terhadap isi wacana misalnya berupa penilaian terhadap gagasan, konsep, cara pemecahan masalah, dan bahkan menemukan dan menilai bagaimana pemecahan masalah yang sebaiknya.

Penilaian yang berkaitan dengan cara penuturan misalnya berupa penilaian terhadap efektivitas cara penyajian masalah, hal-hal yang berkaitan dengan bahasa misalnya masalah gaya penuturan, kejelasan, ketepatan pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan tersebut, baik dalam bacaan bentuk prosa, dialog, maupu puisi akan menyangkut masalah stilistika dan atau estetika.⁴⁰

⁴⁰ Ibid, hlm. 253-261

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sehubungan dengan pengaruh media *pop up book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap peningkatan kemampuan membaca cerita siswa kelas 1 SD Brawijaya Smart School Malang, maka pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistic.⁴⁰

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen (*Eksperimental Research*) yang bertujuan untuk menguji pengaruh medi *pop up book* terhadap kemampuan membaca cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia. Variable bebas pada penelitian ini adalah pengaruh media *pop up book* (X). sedangkan variable terikatnya adalah kemampuan membaca (Y).

Penelitian ekperimen adalah suatu penelitian yang menuntut peneliti memanipulasi dan mengendalikan satu atau lebih variable bebas serta mengamati variable terikat, untuk melihat perbedaannya atau suatu penelitian yang melihat hubungan sebab akibat kepada dua atau lebih variable dengan memberi perlakuan (*treatment*) kepada kelompok eksperimen. Untuk melihat pengaruhnya, maka kelompok eksperimen yang diberi treatment dibandingkan dengan kelompok eksperimen yang tidak diberi treatment, kelompok ini biasa disebut kelompok control.⁴¹

⁴⁰ Syafiuddin Azwar, *Metode Penelitian*(Yogyakarta: Pustaka Belajar,(edisi I, cetakan I) 1998), hlm.5.

⁴¹ Iskandar, *op.cit.*,hlm.64.

Quasi experimental design merupakan pengembangan dari true experimental design. Quasi experimental design disebut juga dengan eksperimen semu. Pada penelitian ini menggunakan nonequivalent control group design. Desain ini hampir sama dengan pretest-posttest control group design, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok control tidak dipilih secara random.⁴² Pada desain ini pretest akan diberikan sebelum dilakukan untuk mengetahui keadaan awal, sehingga hasil setelah diberi treatment dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi treatment. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 tabel Quasi experimental

KELOMPOK	PRE-TEST	TREATMEN	POST-TEST
E	X	T	Y
K	X	—	Y

Keterangan:

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

X : Pre-test

Y : Post-test

T : Treatment

— : Tidak ada perlakuan

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 116.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas I SD Brawijaya Smart School Malang, Kabupaten Malang, Propinsi Jawa Timur. Namun peneliti membatasi siswa yang dijadikan obyek penelitian, dimana pada penelitian ini peneliti hanya melibatkan siswa kelas 1B dari 4 kelas paralel yang ada pada tingkatan kelas 1 di SD Brawijaya Smart School Malang. Sedangkan waktu penelitian diadakan pada semester II tahun ajaran 2014/2015, pada tanggal 12 Februari 2015 diawali dengan pengumpulan data nilai evaluasi siswa pratindakan atau sebelum digunakannya media *pop up book*.

SD Brawijaya Smart School Malang masih dibawah naungan Universitas Brwijaya Malang. Gedung SD Brawijaya Smart School Malang merupakan milik Universitas Brawijaya Malang. Lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Universitas Brawijaya Malang tidak hanya tingkat Sekolah Dasar (SD) namun sampai jenjang tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA/SMA). Walaupun terdapat 3 lembaga pendidikan, SD Brawijaya Smart School Malang mempunyai gedung sendiri, tidak bergabung dengan lembaga pendidikan yang lain (SMP/SMA).

SD Brawijaya Smart School Malang memiliki 3 lantai, dimana setiap lantai terfasilitasi 4 toilet dan 2 wastafel. Untuk lantai pertama terbagi menjadi beberapa ruang, 4 ruang kelas I (IA, IB, IC, ID) dan 1 ruang kelas V, ruang kepala sekolah, ruang TU, ruang multimedia, dan ruang UKS. Untuk lantai 2 terdiri dari ruang kelas II (IIA, IIB, IIC, dan IID) dan ruang kelas III (IIIA, IIIB, IIIC, IIID). Sedangkan lantai tiga ruang kelas IV – VI.

Perpustakaan dan Musollah SD Brawijaya Smart School Malang terletak di luar gedung sekolah, lebih tepatnya di samping sekolah. Untuk koperasi berada di halaman luar lingkungan sekolah SD.

C. Data dan Sumber Data

Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu sebagai berikut:⁴³

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

Data yang akan diambil oleh peneliti adalah hasil belajar siswa kelas 1B SD Brawijaya Smart School Malang, dimana peneliti ingin mengetahui perubahan hasil belajar sebelum dan sesudah mengikuti proses pembelajaran pada kemampuan membaca cerita.

⁴³ Cahya Suryana, *Data dan Jenis Data Penelitian* (<http://csuryana.wordpress.com/2010/03/25/data-dan-jenis-data-penelitian>, diakses 30 oktober 2014 jam 14.15 wib)

Menentukan sumber data merupakan kegiatan awal dalam fase proses penelitian. Sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh peneliti yaitu dari peserta didik dan guru khususnya guru kelas IB.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik nonprobability sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Cara pengambilannya menggunakan sampling jenuh yakni teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁴⁴

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IB SD Brawijaya Smart School Malang yang menjadi sasaran untuk diteliti atau diberikan eksperimen. Gay dalam Sevilla berasumsi bahwa sebagai kelompok di mana peneliti akan menggeneralisasikan hasil penelitiannya. Sejalan dengan itu, Kerlinger mengidentifikasi populasi sebagai keseluruhan anggota, kejadian atau objek-objek yang telah ditetapkan dengan baik.⁴⁵ Penelitian populasi pada dasarnya adalah penelitian yang dapat dilakukan pada jumlah yang terhingga. Objek pada populasi yang diteliti akan dianalisis dan hasilnya dapat disimpulkan. Kesimpulan yang

⁴⁴ Sugiono, *op.cit.*, hlm 117-118, 122, & 124.

⁴⁵ Consuelo G. Sevilla et. All, *Pengantar Metode Penelitian*, Terj. Alimudin Tuwu (Jakarta: UI-Press. 1993), hlm.160

diperoleh itu berlaku untuk seluruh populasi.⁴⁶ Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, dengan menetapkan populasi, ini dimaksudkan agar suatu penelitian dapat mengukur sesuatu sesuai dengan kasusnya dan tidak berlebihan dengan populasi yang diacu.⁴⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan populasi siswa kelas 1 SD Brawijaya Smart School Malang yang berjumlah 119 siswa yang terdiri dari 4 kelas paralel dengan 56 laki-laki dan 63 perempuan.

Sampel penelitian merupakan suatu factor penting yang perlu diperhatikan dalam penelitian yang kita lakukan. Sampel penelitian mencerminkan dan menentukan seberapa jauh sampel tersebut bermanfaat dalam membuat kesimpulan penelitian.⁴⁸ sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Penelitian yang dilakukan hanya menggunakan sebagian atau wakil dari populasi.⁴⁹ Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa IB dan 1C SD Brawijaya Smart School Malang dengan jumlah siswa 30 siswa di kelas 1B dan 29 siswa di kelas 1C. Kelas yang mendapatkan perlakuan yaitu kelas 1B atau kelas eksperimen, sedangkan kelas yang tidak mendapatkan perlakuan adalah kelas 1C atau disebut dengan kelas kontrol.

E. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Instrument penelitian merupakan komponen yang sangat penting dalam pengumpulan data pada sebuah penelitian. Instrument penelitian

⁴⁶ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana. 2010), hlm.255

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm. 130-131

⁴⁸ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, ed kedua (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 189

⁴⁹ Trianto., *Op Cit.*, hlm. 256

bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan interview (wawancara), tes, dan dokumentasi. Dalam penelitian bidang pendidikan, teknik pengumpulan data yang lazim digunakan adalah menggunakan instrument yang sempurna, wawancara, observasi, dokumentasi, seperti pada tabel di bawah ini.⁵⁰

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

No	Metode	Jenis Instrumen
1.	Angket (<i>questionnaire</i>)	a. Angket/Inventory
2.	Wawancara	b. Pedoman Wawancara
3.	Observasi/Pengamatan	c. Panduan Observasi
4.	Dokumentasi	d. Daftar Dokumentasi

Guna mencapai tingkat obyektivitas yang tinggi, penelitian ilmiah mensyaratkan penggunaan prosedur pengumpulan data yang akurat dan obyektif. Pada penelitian kuantitatif, data penelitian hanya dapat diinterpretasikan dengan lebih obyektif apabila diperoleh melalui proses pengumpulan yang valid, reliable, dan obyektif.

Berdasarkan hal di atas, penelitian ini menggunakan instrument penelitian kuesioner atau angket untuk mengungkap satu variabel bebas yaitu kemampuan membaca cerita dan satu variabel terikat yaitu menggunakan Media *Pop Up Book* pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IB di SD Brawijaya Smart School Malang.

⁵⁰ Iskandar, *op.cit.*, hlm.78

1. Tes

Tabel Penilaian Pratik Membaca (cerita) siswa kelas , sebagai berikut:

Tabel 3.3 pengukuran kemampuan membaca (cerita)

No	Kriteria Penilaian	Tingkatan Penilaian	Skor
1.	Kelancara Membaca	a. Sangat lancar b. Lancar c. Kurang lancar d. Tidak lancar	4 3 2 1
2.	Intonasi	a. Sangat jelas / lantang b. Jelas c. Kurang jelas / samar-samar d. Tidak jelas / tidak terdengar	4 3 2 1
3.	Ketepatan Tanda Baca	a. Sangat tepat (benar semua) b. Tepat (sedikit kesalahan) c. Kurang tepat (benar sedikit) d. Tidak tepat (salah semua)	4 3 2 1
4.	Ekspresi	a. Sangat berekspresi saat membaca b. Berekspresi saat membaca c. Kurang berekspresi saat membaca	4 3 2

No	Kriteria Penilaian	Tingkatan Penilaian	Skor
		d. Datar (tidak berekspresi)	1

2. Angket

Tabel penilaian terhadap media *pop up book* dalam meningkatkan kemampuan membaca, sebagai berikut:

Tabel 3.4 blue prin media Pop Up Book dan kemampuan membaca

Variabel	Indikator	Instrumen	No. Item
Media <i>Pop Up Book</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memudahkan siswa dalam memahami cerita. 2. Memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran. 3. Menanamkan kecintaan terhadap membaca. 4. Sebagai pelengkap bahan ajar. 5. Memberikan contoh nyata di dalam kelas. 	Angket	1,2,3,4,5,6,7,8,9, dan 10
Kemampuan membaca	Tes Pratik membaca cerita		

3. Validitas dan reliabilitas instrument

Langkah awal untuk menguji kebenaran hiotesis adalah menguji validitas dan reabilitas alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian, dalam hal ini adalah kuesioner. Dalam penelitian ini uji validitas dan reabilitas dilakukan pada variabel kemampuan

membaca. Kuesioner ini akan diujicoba terlebih dahulu pada 30 orang responden di luar target penelitian tetapi sesuai dengan karakteristik subjek yang akan diteliti.

a. Validitas instrument

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Langkah yang harus dilakukan agar instrument memiliki validitas yang tinggi adalah dengan cara uji coba instrument.⁵¹ Uji validitas adalah pengujian sejauh mana suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel yang ada. Sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur yang diinginkan oleh peneliti, serta dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat dan tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang dikumpulkan tidak menyimpang dari gambar tentang variabel yang dimaksud.⁵²

Cara pengujian validitas dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dan skor total dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment.

b. Reliabilitas instrument

Instrument dikatakan reliabel apabila instrument tersebut konsisten atau ajek dalam hasil ukurnya sehingga dapat dipercaya.

Instrument yang reliable tidak bersifat indensius yang mengarahkan

⁵¹ Trianto, *op cit.*, hlm. 269

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi revisi IV*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) hlm..160

responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrument yang sudah dapat dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.⁵³ Uji Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur yang dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji reabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach, yaitu sebagai berikut :⁵⁴

$$r_{II} = \frac{k}{(k-1)} \left[\frac{1 - \sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{II} = reabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

⁵³ Triyanto. Op cit., hlm 271

⁵⁴ Suharsimi Arikunto. Op cit., hlm 192-193

Adapun cara penghitungannya menggunakan SPSS (Statistical Product And Service Solution) 20.0 for windows.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁵⁵ Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain. Observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga objek-objek alam lain.

Melalui teknik observasi, peneliti mendapatkan hasil yang objektif dan berupa kegiatan yang berlangsung saat itu. Pada observasi peneliti mengamati perkembangan siswa dalam membaca khususnya membaca cerita yang menggunakan media *pop up book*. Pengamatan dilakukan terfokus pada kegiatan pembelajaran berlangsung, namun sebagai tambahan peneliti juga menambahkan pengamatan di luar pembelajaran atau saat di luar kelas.

Observasi dilakukan peneliti untuk mengetahui karakteristik siswa IB SD Brawijaya Smart School Malang. Pengamatan dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada tanggal bersamaan dengan pelaksanaan pretest hari selasa tanggal

⁵⁵ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 163.

21 April 2015 dan hari kamis tanggal 30 April 2015 bersamaan dengan pelaksanaan posttest.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya. Teknik dokumentasi merupakan teknik pelengkap yang digunakan sebagai penguat hasil dari teknik-teknik lain. Untuk dokumentasi yang dibutuhkan oleh peneliti, pihak sekolah memberi hak peneliti mengambil data-data pada guru yang bersangkutan atau pun pihak sekolah lainnya.

3. Metode tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan seorang individu. Dengan menggunakan tes ini peneliti dapat mengetahui seberapa jauh penyerapan siswa terhadap materi yang diberikan. Berdasarkan sasaran dan objek yang diteliti, terdapat beberapa macam tes, yaitu; a) tes kepribadian atau *personality test*, digunakan untuk mengungkapkan kepribadian seseorang yang menyangkut konsep pribadi, kreativitas, disiplin, kemampuan, dan bakat khusus, b) tes bakat atau *aptitude test*, tes ini digunakan mengetahui bakat seseorang, c) tes inteligensi atau *intelligence test*, dilakukan untuk memperkirakan tingkat intelektual seseorang, d) tes sikap atau *attitude test*, digunakan untuk mengukur berbagai sikap orang dalam menghadapi suatu kondisi, e) tes minat atau *measures test of interest*, ditujukan untuk menggali minat seseorang terhadap sesuatu, f) tes prestasi atau *achievement test*,

digunakan untuk mengetahui pencapaian seseorang setelah ia mempelajari sesuatu.⁵⁶

Peneliti menggunakan tes prestasi dimana tes dilakukan untuk mengetahui pencapaian setelah siswa mendapatkan treatment dari peneliti. Tes yang dilakukan yaitu dengan mendengarkan proses membaca siswa yang sudah baik, setiap siswa mendapat giliran untuk membaca cerita pada *pop up book* dengan pengawasan guru dan observer. Dan melakukan tes yang dinilai secara tertulis, dengan beberapa latihan membuat cerita kemudian membacakan hasil karya mereka.

4. Angket atau kuesioner

Kuesioner adalah seperangkat pertanyaan yang disusun secara logis, sistematis tentang konsep yang menerangkan tentang variabel-variabel yang diteliti.⁵⁷

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya atau hal-hal lain yang diketahuinya. Angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data, instrumennya tersebut sesuai dengan nama metodenya. Bentuk lembaran angket dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami dan bentuk kuesioner yang dibuat sebagai instrument sangat beragam, seperti:

- a. Kuesioner terbuka, responden bebas menjawab dengan kalimatnya sendiri, bentuknya sama dengan kuisisioner isian.

⁵⁶ Trianto, *op cit.*, hlm. 264-265

⁵⁷ Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Ed. Martinis Yamin(Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm. 77

- b. Kuesioner tertutup, responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan, bentuknya sama dengan kuesioner pilihan ganda.
- c. Kuesioner langsung, responden menjawab pertanyaan seputar dirinya.
- d. Kuesioner tidak langsung, responden menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan orang lain.
- e. Check list, daftar isian yang bersifat tertutup, responden tinggal membubuhkan tanda check pada kolom jawaban yang tersedia.
- f. Skala bertingkat, jawaban responden dilengkapi dengan pernyataan bertingkat, biasanya menunjukkan skala sikap yang mencakup rentang dari sangat setuju sampai tidak setuju terhadap pernyataannya.⁵⁸
- g. Peneliti menggunakan jenis kuesioner tertutup, dimana responden hanya memilih dari jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Peneliti memilih kuesioner tertutup, karena melihat responden yang masih usia 6-7 tahun yang membutuhkan bimbingan dalam mengerjakan kuesioner. Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas media *pop up book* dalam peningkatan kemampuan membaca siswa.

Dapat disimpulkan bahwa keempat teknik pengumpulan data sangat berkaitan dan sangat membantu meringankan peneliti dalam tahap penelitian.

⁵⁸ Trianto, op.cit, hlm. 265

G. Analisa Data

Analisa data merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab masalah, dan melakukan perhitungan untuk menghitung hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.⁵⁹

Pada penelitian ini menggunakan analisis Uji-t merupakan analisis parametik yang dilakukan apabila data penelitian bertabur normal atau data yang didapat harus diuji normalitas data terlebih dahulu sebelum masuk kepada uji statistic uji-t. uji normalitas adalah pengujian dalam sebuah model regresi, variabel dependent, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi data normal atau tidak normal. Uji normalitas ini diperlukan untuk memastikan apakah kesimpulan mengenai sampel dapat digeneralisasikan kepada populasi. Uji-t digunakan untuk menguji dua perbedaan yang sebenarnya atau secara kebetulan. Uji-t yang digunakan peneliti adalah uji-t dua sampel (independent sample T-test).⁶⁰

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\frac{Sd_1^2 + Sd_2^2}{\sqrt{N_1 + N_2}}}$$

⁵⁹ Sugiono, *op.cit.*, hlm. 207.

⁶⁰ Iskandar, *op. cit.*, hlm.113-114

keterangan

t = nilai t yang dihitung

X_1 = nilai rata-rata kelompok 1

X_2 = nilai kelompok 2

Sd_1^2 = standar deviasi (simpang baku sampel) kelompok satu

Sd_2^2 = standar deviasi (simpang baku sampel) kelompok dua

N_1 = jumlah sampel 1

N_2 = jumlah sampel 2



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah / gambaran singkat lokasi penelitian

SD Brawijaya Smart School Malang berdiri pada tahun 1987 yang dulu bernama SD Dharma Wanita Universitas Brawijaya bertempat di Jalan Cipayung No. 8 Malang Kelurahan Ketawanggede Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Di lokasi SD Brawijaya Smart School Malang terdapat tanaman pohon membuat suasana lingkungan yang rindang dan sangat mendukung suasana kegiatan belajar mengajar. SD Brawijaya Smart School Malang mempunyai tempat yang strategi yaitu di daerah perkotaan dan berada di lingkungan dunia pendidikan. Jarak ke kecamatan 10 km dan terletak pada lintasi otomi daerah yang berjarak 4 km – 6 km. SD Brawijaya Smart School Malang mempunyai status akreditasi dengan mendapatkan nilai B (Tahun 2009).

SD Brawijaya sudah mengalami perjalanan perubahan nama sekolah tahun 2010 yang dulu bernama SD Dharma Wanita Unibraw dan sekarang berganti menjadi SD Brawijaya Smart School Malang. Pada tahun 2009 mendapat akreditasi B dan pada tahun 2015 SD Brawijaya Smart School mendapatkan akreditasi A. Pada tahun 2010 penataan administrasi dan penggambaran sarana orasarana yang mulai digalakkan. Hal ini ditunjukkan untuk membentuk sekolah yang lebih baik dan di unggulan terutama potensi Pendidik dan tenaga Kependidikan untuk kemajuan sekolah.

Visi dan Misi Sekolah dengan ciri khas penekanan pada pembentukan karakter siswa, imtaq dan imtek dengan penambahan sarana IT yang cukup memadai dengan harapan proses pembelajaran semakin baik sesuai Visi dan Misi serta tujuan sekolah SD Brawijaya Smart School.

Lulusan SD Brawijaya Smart School Malang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, mayoritas sebagian besar masuk ke SMP negeri dan sebagian kecil Swasta, serta ada beberapa yang diinginkan ke pesantren.

Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sudah memenuhi rombongan belajar namun masih perlu meningkatkan kompetensinya untuk beberapa guru yang baru rotasi masuk sekolah ini. Begitu pula dalam karya dan inovasi perlu meningkatkan kreatifitas dan produktivitas sehingga hasil pembelajaran lebih meningkat. Tugas pokok dan fungsi utama bagi pendidik untuk melaksanakan standar prosws yaitu penyiapan segala perangkat pembelajaran masih harus ditingkatkan, sehingga tugas pokok tersebut bukan menjadi kebiasaan dan kebutuhan sehari-hari. Etos kerja, kerjasama, dan kedisiplinan sudah membudaya.

Program tahun 2014/2015 ada beberapa target yang akan dicapai, untuk meraih kejuaraan pada berbagai lomba di tingkat kota maupun Provinsi. Kompetensi peserta didik dan kesungguhan Pembina lomba baik akademis maupun non akademis perlu berusaha lebih baik lagi.

Penyelenggaraan pendidikan perlu adanya perubahan dan pembaharuan pada beberapa aspek pendidikan, termasuk kurikulum. Dalam kaitan

ini kurikulum sekolah dasar pun menjadi perhatian dan pemikiran-pemikiran baru, sehingga mengalami perubahan-perubahan kebijakan.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 Ayat (2) ditegaskan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Atas dasar pemikiran itu maka dikembangkanlah apa yang dinamakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 bahwa Kurikulum Satuan Pendidikan pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah mengacu pada standar isi dan standar kompetensi kelulusan serta berpedoman pada panduan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Pada tahun ajaran 2014/2015 saat ini sudah menggunakan Kurikulum 2013 pada tingkat Kurikulum SD Brawijaya Smart School Malang yang dikembangkan sebagai perwujudan dari kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum ini disusun oleh satu tim penyusun yang terdiri atas unsur kepala sekolah dan komite sekolah dibawah koordinasi dan supervises dari pihak UPT BSS dan Dinas Pendidikan Kota Malang.

Pemberlakuan Undang-undang Republik Indonesia Nomer 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah menurut pelaksanaan otonomi daerah dan wawasan demokrasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan pendidikan semula bersifat sentralistik berubah menjadi desentralistik. Desentralisasi pengelolaan pendidikan dengan diberikannya wewenang kepada sekolah untuk menyusun kurikulumnya mengacu pada Undang – undang Nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional dan pasal 35 tentang standar nasional pendidikan , juga adanya tuntutan globalisasi dalam bidang pendidikan yang mengacu agar hasil pendidikan nasional dapat bersaing dengan hasil pendidikan Negara-negara maju.

Desentralisasi pengelolaan pendidikan yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan kondisi daerah perlu segera dilaksanakan. Bentuk nyata dari kepala sekolah untuk mengambil keputusan berkenaan dengan pengelolaan pendidikan, seperti dalam pengelolaan kurikulum, baik dalam menyusunnya maupun pelaksanaannya di sekolah.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidik untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari delapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Pengembangan kurikulum disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan peserta didik: (a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) belajar untuk memahami dan menghayati, (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (d) belajar untuk bersama dan berguna untuk orang lain, dan (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Kewenangan sekolah dalam menyusun kurikulum memungkinkan sekolah menyesuaikan dengan tuntutan kebutuhan siswa, keadaan sekolah, dan kondisi daerah. Dengan demikian, daerah atau sekolah memiliki kewenangan untuk merancang dan menentukan hal-hal yang akan diajarkan, pengelolaan pengalaman belajar, cara belajar, dan menilai keberhasilan belajar mengajar siswa.

Profil sekolah

- | | |
|---------------------------------|-----------------------------|
| 1. Nama Sekolah | : SD Brawijaya Smart School |
| 2. NSS | : 102056104032 |
| 3. Nomor Pokok Wajib Pajak | : 00.454.236.1.652.000 |
| 4. Nomor Pokok Sekolah Nasional | : 20533896 |

5. Alamat :
- a. Jalan dan Nomor : Jl. Cipayung No.8
 - b. Kelurahan : Ketawang Gede
 - c. Kecamatan : Lowokwaru
 - d. Kota : Malang
 - e. Propinsi : Jawa Timur
6. Kode Pos : 65145
7. Telapon : (0341) 564390
8. Status Sekolah : Swasta
9. Akreditasi : A
10. Klasifikasi Sekolah : Reguler
11. Kategori Sekolah : Biasa
12. Tahun Berdiri : 1986 SD Dharma Wanita
Unibraw 2009 SD Brawijaya Smart School UB
13. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi (07.00 - 12.00)
14. Penerbit SK : Kanwil Depdikbud Propinsi
Jawa Timur
15. Status Bangunan : Milik Universitas Brawijaya
16. Luas Lahan Sekolah : ± 2940 M²
17. Nama Penyelenggara : UPT BSS UB
18. Lokasi Sekolah : Universitas Brawijaya
Malang
19. Jarak ke Pusat Kecamatan : ± 2 Km
20. Terletak Pada : Lintas Kota

2. Visi, Misi, dan Motto

Pengembangan dan tantangan masa depan seperti : pengembangan ilmu dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berbudaya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SD

Brawijaya Smart School Malang memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang dan diwujudkan dengan Visi berikut:

Visi

Terwujudnya insan indonesia yang cerdas (smart), memiliki standar moral yang tinggi dan kompetitif secara nasional dan global.

Indikator Visi:

1. Menjadi sekolah unggul yang mampu memberikan layanan optimal kepada seluruh anak dengan berbagai perbedaan bakat, minat kebutuhan belajar.
2. Menjadi sekolah unggul yang mampu meningkatkan secara signifikan kapabilitas yang memiliki anak didik menjadi aktualisasi diri yang memberikan kebanggaan.
3. Menjadi sekolah unggul yang mampu membangun karakter kepribadian yang kuat, kokoh dan mantap dalam diri siswa.
4. Menjadi sekolah unggul yang mampu memperdayakan sumber daya yang ada secara optimal dan efektif.
5. Menjadi sekolah unggul yang mampu mengembangkan networking yang luas kepada stakeholder.
6. Menjadi sekolah unggul yang mampu mewujudkan sekolah sebagai organisasi pembelajar.
7. Menjadi sekolah unggul yang responsif terhadap pembaharuan.

Misi

Mewujudkan insan unggul dalam etika moral berbasis religi, prestasi akademik, dan non akademik, mampu menguasai Bahasa Inggris, serta menguasai informasi dan teknologi.

Motto

“Be Smart With BSS”

3. Tujuan Sekolah

Berikut tujuan dari Sekolah:

1. Tercapainya pembangunan peradaban bangsa melalui pendidikan karakter berbasis religi.
2. Tercapainya implementasi SKL dan sistim penilaian berbasis kompetensi (KSPBK) dan life skill.
3. Tercapainya implementasi KTSP yang diadaptasikan dengan kurikulum internasional untuk mata pelajaran MIPA, Bahasa Inggris, dan inofatis.
4. Tercapainya implementasi penggunaan model-model pembelajaran yang bervariasi dalam KBM.
5. Tercapainya peningkatan kegiatan penelitian dan penulisan karya ilmiah bagi tenaga pendidik (PTK) dan siswa (LPIR dan LKIR).
6. Tercapainya peningkatan rata-rata nilai rapor kelas 1- 6.
7. Tercapainya peningkatan kemampuan guru menyusun KTSP, silabus, bahan ajar, media pembelajaran, dan alat penilaian.
8. Tercapainya peningkatan 9K (keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kekeluargaan, kedamaian, dan kerindangan).

9. Terlaksananya joyfull learning yaitu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAIKEM) dan bermakna.
10. Terwujudnya budaya belajar, membaca, menulis, dan meneliti warga sekolah.
11. Tercapainya perencanaan life skill dan perkembangan IT/ICT bagi warga sekolah.
12. Terwujudnya dan terlaksananya manajemen sekolah yang partisipatif, transparan, visioner, dan akuntabel serta mengarah pada standart manajemen mutu internasional (ISO).
13. Terwujudnya budaya salam, sapa, senyum, santun, jujur, dan ikhlas bagi seluruh warga sekolah.
14. Terciptanya budaya disiplin, demokratis, dan beretos kerja tinggi.
15. Terwujudnya peningkatan keseimbangan IQ, EQ, SQ, AQ, SQ.

B. Temuan Penelitian

1. Profil kemampuan membaca cerita siswa kelas I mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang

Sebelum melaksanakan penelitian langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi terlebih dahulu sebagai awal untuk melaksanakan penelitian. Kesempatan penelitian awal di dapat peneliti saat bertugas menjadi peserta PK L di SD Brawijawa Smart School Malang. Kegiatan PKL berlangsung dari tgl 07 Januari 2015 sampai dengan 07 Maret 2015. Berawal saat Pratik pembelajaran yang dimana dalam kegiatan pembelajaran banyak mengandung kesastraan, dari membaca, menceritakan ulang, mengarang cerita, dan

pemahaman. Pandangan itu kemudian peneliti bicarakan pada guru kelas tersebut untuk mendapatkan pandangan yang lebih luas lagi dan izin dari guru kelas.

Pada waktu senggang peneliti menanyai secara langsung mengenai kemampuan membaca adik-adik di dalam kegiatan membaca cerita. Terlebih dahulu peneliti menanyai Ibu Dian selaku guru kelas dari kelas IB tentang pembelajaran Bahasa Indonesia yang selama ini dilakukan. Beliau menjawab:

“kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia biasanya tidak terlalu mendetail sebab karena masih menggunakan tema. Alhamdulillahnya setiap tema selalu ada kegiatan membacanya, pelaksanaan pembelajaran seperti halnya yang dilakukan guru-guru pada umumnya saja. Membaca yang dilakukan ya hanya membaca teks yang ada di dalam buku besar milik siswa masing-masing. Rata-rata siswa disini masuk dengan kemampuan membaca yang sudah baik, cara membaca mereka lancar dalam arti tidak mengeja perhuruf, ada juga yg masih terbata-bata namun tidak mengeja. Jadi tidak ada ceritanya siswa ketinggalan saat membaca, Cuma biasanya saya memberi nada awal untuk mengharmonisasikan suara anak-anak supaya bisa selesai bersama membacanya. Seperi biasanya, saya memberi contoh baru kemudian anak-anak meniru. Anak-anak saya ini kalau membaca gak ada ekspresinya. Jika ada penilaian membaca cerita di depan kelas, saya perhatikan cerita itu seperti berita yang monoton, datar begitu saja.”⁶²

Dari wawancara singkat tersebut, peneliti mendapatkan tambahan informasi, pandangan, saran dari guru kelas kelas IB tersebut. Beberapa kali perbincangan dengan guru kelas, peneliti mendapatkan keluhan guru terhadap kemampuan membaca cerita.

“Kalau siswa-siswa yang masuk di sini itu memang rata-rata lancar membaca. Tidak dipungkiri sekolah sebelum masuk SD (TK) memang berkualitas bagus, namanya juga anak kecil ya masih ada beberapa saja yang tidak lancar membacanya. Tapi rata-rata kelancaran mereka setidaknya sudah tidak mengeja lagi, untuk pelajaran selanjutnya

⁶² Hasil wawancara dengan guru kelas IB, Dian Putri I, S.Pd pada tanggal 30 Maret 2015

siswa sudah dapat mengikuti dengan cepat. Alhamdulillahnya saya tidak perlu mengajar siswa saya membaca, lebih ringan saja mbak. Namun, untuk tahap selanjutnya yaitu membaca kata yang terbentuk menjadi kalimat dan lebih kompleks, seperti tanda baca, intonasi, dan ekspresi. ”⁶³

Semua yang dirasakan oleh wali kelas IB juga sama dirasakan oleh wali kelas kelas lainnya. Keringan yang dirasakan saat kemampuan membaca sudah lancar dalam artian tidak perlu mengajarkan membaca. Namun, pada tahap membaca yang lebih kompleks seperti membaca cerita, siswa masih membutuhkan bimbingan atau pembelajaran selanjutnya. Peneliti melakukan pendekatan pada guru kelas untuk kelas I yang lain untuk mendapatkan data yang lebih akurat tentang profil kemampuan membaca. berikut hasil wawancara.

“Latar belakang TK siswa itu memang sangat mempengaruhi perkembangan kemampuan dasar pada anak. Namun faktor yang paling dapat mendukung cepatnya perkembangan kemampuan anak menurut saya yaaa anak itu sendiri. Rata-rata siswa saya di kelas ini dari TK yang memiliki kualitas tinggi yang mahal dan dengan fasilitas yang lengkap, tidak dapat dipungkiri untuk kemampuan dasar anak cepat dan berkembang. Salah satu kemampuan dasar itu adalah membaca dan menulis. Membaca untuk anak usia $\pm 6 - 8$ th masih perlu adanya pengawasan atau bimbingan dari orang yang ahli seperti, guru, saudara, orang tua dan yang lainnya. Membaca siswa saya memang tidak perlu bimbingan atau pengawasan, namun untuk menarik perhatian siswa untuk mencintai membaca itu sulit. Selain itu juga buku bacaan seperti dongeng, cerpen, dan yang lainnya masih sedikit dalam perlengkapan di dalam kelas, selain itu kebanyakan kumpulan buku yang ada di kelas sering mereka jumpai dimana saja. Hanya beberapa siswa yang sering membaca kumpulan cerita yang ada di rak kelas saat ada waktu renggang. Untuk membaca kata-kata siswa saya sudah baik, namun jika sudah menyacup membaca kata yang terusun menjadi kalimat-kalimat, siswa masih kesulitan, khususnya dalam mengenal tanda baca. Hanya ada 2 murid saya yang bisa membaca cerita dengan baik, untuk siswa yang lainnya masih harus ada pembelajaran membaca khususnya membaca cerita”⁶⁴

⁶³ Ibid., hasil wawancara dengan B. Dian

⁶⁴ Hasil wawancara dengan wali kelas 1C, Ilviatun Navisah, S.Pd.I pada tanggal 30 Maret 2015

Wawancara dari dua guru kelas kelas I dengan kelas yang berbeda, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kelancaran siswa dalam membaca khususnya kelas I sudah lumayan baik, namun dalam tahap membaca cerita masih jauh dari kata tuntas. Untuk mengetahui komentar siswa terhadap pembelajaran membaca cerita, peneliti melakukan pendekatan juga pada siswa baik itu pada kelas eksperimen atau kelas kontrol. Hasil dari wawancara kepada siswa tentang kesulitan apa yang dialami saat kegiatan membaca cerita. Berikut jawaban beberapa siswa yang tercatat.

“aku suka membaca, membaca cerita yang lucu dan banyak warna sama gambarnya. Sebelum membaca cerita, biasanya Ibu Dian memberi contoh cara membaca baru aku dan teman-teman membaca. Buku cerita yang paling aku suka adalah cerita pinokio dan tentang boneka Barbie. Suka lihat gambarnya, bagus dan lucu-lucu. Kalau ceritanya panjang, suka capek baca jadi aku Cuma lihat gambarnya aja.”⁶⁵ anak 1

Wawancara diwaktu yang berbeda dengan anak dan pertanyaan yang sama, memiliki kecenderungan jawaban yang sama yaitu suka karena gambarnya banyak dan lucu-lucu. Berikut jawaban secara jelasnya.

“Di rumahku banyak buku cerita, mama suka beli in aku buku cerita. Aku suka baca buku cerita tentang robot, biasanya aku disuruh baca cerita kalau tidak mau belajar. Jadinya aku milih membaca cerita dari pada belajar. Kalau di kelas ada penilaian membaca, aku benci sama cerita yang panjang-panjang, capek gak selesai-selesai B. Devi.”⁶⁶ Anak 2

Berdasarkan jawaban siswa dari pertanyaan yang diajukan peneliti yaitu tentang kesulitan apa yang dialami saat pembelajaran membaca cerita,

⁶⁵ Hasil wawancara dengan siswa kelas 1B, R. A. Calista Nayara Aqeela Wijaya Raden pada tanggal 07 April 2015

⁶⁶ Hasil wawancara dengan siswa kelas 1B, Muhammad Fabian Adi Acarya pada tanggal 07 April 2015

siswa merasa capek atau bisa disebut jenuh saat melihat bacaan yang begitu panjang dan banyak. Untuk lebih mendetail data yang didapatkan, peneliti mengajukan pertanyaan mengenai tanda baca. Dimana pertanyaan itu diajukan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat membaca cerita. Peneliti sambil menunjukkan gambar dari beberapa tanda baca.

Nama tanda baca	Cara membaca
1. Tanda baca (,)	
2. Tanda baca (.)	
3. Tanda baca (!)	
4. Tanda baca (?)	

Gambar 4.1 Contoh Tanda Baca

Berikut jawaban beberapa siswa dari pertanyaan tersebut.

“koma, titik, gak tau, bertanya. Kalau ada titik biasanya disuruh berhenti.”⁶⁷ Anak 1

“koma, titik, tanda seru, tanda Tanya. Titik berarti berhenti, tanda tanya biasanya kalau di soal-soal gitu B. Devi.”⁶⁸ Anak 2

“titik sama tanda tanya, yang dua gak tau. Kalau titik harus berhenti tanda tanya ada di soal biasanya.”⁶⁹ Anak 3

“ titik, koma, sama tanda yang ada di soal-soal. Berhenti sama kalau mau bertanya.”⁷⁰ Anak 4

⁶⁷ Hasil wawancara dengan R. A. Calista Nayara Aqeela Wijaya Raden, op.cit

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Muhammad Fabian Adi Acarya, op.cit

⁶⁹ Hasil wawancara siswa kelas 1B, Putri Devi Jawahir Shofiyah Az Zahra pada tanggal 07 April 2015

⁷⁰ Hasil wawancara siswa kelas 1B, Nayotama Langit Sasandya pada tanggal 07 April 2015

Setiap melakukan tanya jawab dengan siswa, melihat ekspresi wajah siswa menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan, tak tertahan tawa karena ekspresi kebingungan untuk menjawab. Hasil wawancara yang terangkum di atas terlihat siswa masih mengerti tentang tanda baca titik (.) dan tanda tanya (?). Langkah selanjutnya peneliti melakukan observasi dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

Pelaksanaan pembelajaran terlaksana seperti biasa, namun ada sedikit kekurangan saat pembelajaran dimulai yaitu media yang digunakan guru saat pembelajaran. Terutama saat mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru hanya menggunakan buku besar sebagai sumber belajar peserta didik. Saat ada kegiatan membaca cerita, siswa hanya membaca cerita yang ada di dalam buku tersebut. Guru memanggil satu persatu siswa untuk membaca sebagai penilaian unjuk kerja dalam keterampilan membaca cerita. Masih banyak siswa membaca tanpa memperhatikan tanda baca yang ada pada bacaan. Selama ini cerita yang ada di buku besar siswa tidak detail mengenai tanda-tanda dalam sebuah bacaan. Variasi tanda baca yang sering ditemui dalam cerita siswa yaitu tanda titik saja, tidak ada tanda baca yang lain.

2. Keefektifan Media *Pop Up Book* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Cerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I Di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang

a. Reabilitas Instrumen Media *Pop Up Book*

Efektivitas media *pop up book* dalam meningkatkan kemampuan membaca cerita dengan melakukan uji kelayakan yaitu menyebarkan angket. Angket

disebar hanya pada kelas eksperimen dan dilaksanakan pada saat subjek telah mendapatkan perlakuan oleh peneliti yaitu dengan diterapkannya media Pop Up Book kepada subjek penelitian. Sebelum angket diberikan kepada s kelas eksperimen, angket harus dilakukan uji validitas terlebih dahulu. Setelah dilakukan uji validitas untuk media pembelajaran Pop Up Book program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 20.0 for windows, terdapat 10 item dinyatakan valid. Sementara itu, setelah dilakukan uji reabilitas dengan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 20.0 for windows, instrumen media pembelajaran *Pop Up Book* dinyatakan reliabel karena memiliki nilai di atas 0,6 yaitu 0,910. Keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Reabilitas Instrumen Media *Pop Up Book*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,910	10

Dari tabel diatas diketahui bahwa instrumen penelitian untuk variable media pembelajaran *pop up book* dengan jumlah item 10 butir adalah reliabel karena mempunyai nilai Alpha lebih besar dari standart Alpha (0,6). Dengan begitu angket siap untuk disebar sesuai waktu yang telah ditentukan kepada responden atau kelas eksperimen.

b. Media Pembelajaran *Pop Up Book*

Untuk mengetahui seberapa besar efektivitas media pembelajaran *Pop Up Book* terhadap kemampuan membaca cerita siswa kelas eksperimen

(IB) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SD Brawijaya Smart School Malang, peneliti menggunakan angket kemudian menyebarkannya kepada responden (kelas eksperimen). Hal ini bertujuan untuk memperoleh data tentang sebatas mana daya serap dan antusias siswa dalam menerima penerapan media pembelajaran *Pop Up Book* yang baru digunakan oleh guru di SD.

Kepada 30 responden diajukan 10 pertanyaan. Selanjutnya peneliti mengadakan analisa terhadap jawaban dari angket tersebut, setiap jawaban mempunyai kriteria penilaian sebagai berikut :

Alternatif jawaban

- a. Pilihan ganda C dengan nilai 1
- b. Pilihan ganda B dengan nilai 3
- c. Pilihan ganda A dengan nilai 2

Besarnya nilai jadi jawaban angket siswa dan disajikan berupa skor total dalam tabel frekuensi. Skor total maksimal adalah 30 dan minimal adalah 10. Namun, dalam kenyataannya setelah dilakukan perhitungan skor total yang berasal dari angket diperoleh skor antara 13 sampai dengan 30. Sebagai mana terlihat dalam tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Besarnya Nilai Angket Siswa Kelas

IB SD Brawijaya Smart School Malang

Nilai Angket Siswa (Skor Total)	Frekuensi
13	1
15	1

16	2
17	2
19	1
20	5
21	3
22	2
23	1
25	2
27	1
28	2
29	2
30	1
Total	30

Untuk mendapatkan penjelasan yang lebih teliti, nilai angket responden pada tabel 4.6 tersebut dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu kategori baik dan tidak baik. Perhitungan kategori berdasarkan penghitungan interval kelas sebagai berikut :

Mencari range = skor tertinggi – skor terendah

$$= 30 - 13$$

$$= 17$$

$$\text{JK} = 3$$

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{range}}{\text{JK}}$$

$$= \frac{17}{3} = 5,66$$

Dari perhitungan diatas diperoleh kelas interval 5,7 , walaupun dari perhitungan panjang kelas diperoleh 5,7, tetapi pada penyusunan tabel ini digunakan panjang kelas 6 supaya nilai batas atas 5. Sehingga, kategori rendah 13 – 18, sedang 19 – 24 dan kategori tinggi 25 – 30.

**Tabel 4.8 Kategori Besarnya Skor Total Angket Siswa Kelas IB
SD Brawijaya Smart School Malang**

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Rendah	13 – 18	6	20 %
Sedang	19 – 24	16	53,3 %
Tinggi	25 – 30	8	26,7 %
		30	100 %

Berdasarkan hasil penyebaran angket yang dideskripsikan pada tabel 4.7 di atas, maka dapat diketahui bahwa pengaruh media pembelajaran *Pop Up Book* terhadap kemampuan membaca cerita siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan tiga kategori yaitu rendah 6 siswa dengan presentase sebanyak 20 %, kategori sedang sebanyak 16 siswa dengan presentase 53,3 %, dan kategori tinggi sebanyak 8 siswa dengan presentase 26,7 %.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa efektivitas media pembelajaran *pop up book* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap kemampuan membaca cerita siswa kelas IB di SD Brawijaya Smart School Malang adalah sedang (cukup baik) sebesar 60%. Artinya, dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia siswa sangat antusias dan dapat menerima

proses pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran *Pop Up Book*. Selain itu peneliti berhasil berperan sebagai pembimbing dan fasilitator dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Besarnya presentase di atas berarti juga menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa telah memaksimalkan aktivitas belajarnya dengan membaca banyak buku cerita yang dimiliki sehingga menemukan kejelasan dan menumbuhkan kecintaan terhadap membaca. Untuk selanjutnya siswa mampu mengembangkan kemampuan berfikir sistematis, logis dan kritis sehingga dengan kemampuan demikian siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

3. Perbedaan antara Kelas Eksperimen dan Kontrol pada Penggunaan Media *Pop Up Book* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Cerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang

a. Hasil pre test dan post tes

Setelah melakukan beberapa diskusi dengan guru kelas, dan guru kelas menyetujui tentang pelaksanaan penelitian serta guru kelas menyerahkan langsung pada peneliti namun tetap di damping oleh guru dan bersedia dilakukannya pre test. Penyusunan rencana pembelajaran yang diserahkan sepenuhnya kepada peneliti karena kegiatan pre test ini sejalan dengan media pembelajaran yang akan diterapkan peneliti, yaitu media pembelajaran *pop up book*. Pre test berbentuk penilaian Pratik membaca cerita dengan 4 kriteria penilaian yang akan dilaksanakan oleh seluruh

siswa kelas I SD Brawijaya Smart School Malang. Sebagaimana pengelompokan hasil penilaian dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kurang, baik, dan sangat baik. Pengelompokan ini bertujuan untuk mempermudah dalam menentukan tingkat kemampuan membaca cerita siswa.

Kegiatan pre test dilakukan selama satu kali pertemuan, satu kali pertemuannya adalah 60 menit. Secara garis besar kegiatan pre test ini dirancang untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa kelas I dalam membaca sebuah cerita sebelum dilaksanakannya penelitian selanjutnya. Media atau sumber belajar yang digunakan dalam pre test adalah cerita yang sudah ada pada buku besar pegangan siswa, untuk mengungkapkan hasil belajar yang dicapai digunakan instrument penilaian berupa pedoman pengamatan terhadap aktivitas siswa selama mengikuti program pembelajaran dan lembar tes hasil belajar.

Secara garis besar, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada waktu pre tes adalah sebagai berikut:

- a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Guru menjelaskan materi yang dipelajari hari dan tujuan pembelajarannya secara singkat.
- c. Siswa mendapatkan tugas (pre test) membaca untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca khususnya kemampuan membaca cerita atau bercerita.

Pre test dilaksanakan pada tanggal 07 April 2015. Kegiatan pre test berjalan sebagaimana yang telah direncanakan. Dimana guru mengucapkan salam sebelum dimulainya pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan materi yang akan disampaikan dan menyampaikan tujuan dari pembelajaran saat itu. Guru memberikan beberapa stimulus untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Stimulus itu juga bertujuan untuk mendapatkan respon dari siswa dalam pembelajaran. Seperti biasanya untuk kegiatan membaca untuk kelas rendah pada umumnya, guru memberikan contoh terlebih dahulu kemudian dilanjutkan oleh siswa. Stimulus yang diberikan guru pada kegiatan membaca ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya merupakan pendapat dari siswa itu sendiri. Kegiatan pembelajaran selesai, guru memberikan pre test dan langsung memberi penilaian saat itu.

Mengetahui hasil pre test yang telah dilakukan oleh guru, giliran peneliti untuk menerangkan tentang materi yang berhubungan dengan membaca cerita. Penelitian di atas merupakan standar kemampuan awal dalam membaca cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I SD Brawijaya Smart School Malang.

Hasil pre test Pratik membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I SD Brawijaya Smart School Malang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Pre Test Kelas IB

No.	NAMA	Total Skor	Tingkat Penilaian		
			SB	B	K
1	BANGKIT RAMBANG KAWISWARA	9			√
2	BINTANG WAHYU HIDAYAT	9			√
3	BYLQHIZ GHANISAH BUSTOMI	15		√	
4	R. A. CALLISTA NAYARA AQEELA WIJAYA RADEN AJENG	12		√	
5	CALLYSTA AZ ZAHRA WAHYUDI	9			√
6	CHALYA BENING PANINGAL	13		√	
7	DANDY NAUFAL ATHA	9			√
8	DHARMA BINTANG RAMADHAN	8			√
9	FADHILAH CAHYA INSANI	12		√	
10	H AidAR NABIL ABIYYU	8			√
11	IFFIRIN JIBRIL HARLINO	9			√
12	JASMINE ANINDYA PUTRI KURNIAWAN	12		√	
13	KAYANA PRAVIA NARESWARI	9			√
14	KENZIE RAKAJATI PRATAMA	9			√
15	MUHAMMAD DANENDRA RAKHA RAMADHAN	9			√
16	MUHAMMAD DEFAN LAZUARDI IMANI	9			√
17	MUHAMMAD FABIAN ADI ACARYA	9			√
18	MUHAMMAD MUHYIDDIN	12		√	
19	NADIA KHAIRINA	9			√
20	NAYA SALWAA ABHARINA	9			√
21	NAYOTAMA LANGIT SASANDYA	8			√
22	OLAV PUTRA SETIAWAN	9			√
23	PUTRI DEVI JAWAHIR SHOFIYAH AZ ZAHRA	11		√	
24	QUEENARAR FELICE ALDIENA	16	√		
25	TALITHA ANINDYA	8			√
26	YUMNA ZAFIRA AKHMAD	8			√
27	ZAHRATUS SHITA AZWA	11		√	
28	ZASKHYA KUSUMA RAMADHANI	9			√
29	ZERLINA AL KAMILA NUR ARIFIN	9			√
30	ZUHAILY ANAKIANO YUDYA	9			√
Jumlah Skor			298		
Nilai Rata-Rata Skor			9,93 (68 %)		
\sum BS			1 (3,3%)		
\sum B			9 (30%)		
\sum K			20 (66,7%)		

Keterangan:

BS : Sangat Baik (16 – 21)

B : Baik (10 – 15)

K : Kurang (4 – 9)

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa skor rata-rata pre test adalah 9,9 dan prosentase ketuntasan kemampuan membaca khususnya membaca cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia (1B) SD Brawijaya Smart School Malang adalah sebesar 68 %. Presentasi masih jauh dari batas kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu sebesar 80 %, yang artinya kemampuan membaca cerita masih rendah dikarenakan kurangnya pemahaman pada dasar membaca cerita. Dengan adanya hasil pre test tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran yang ada, yaitu dengan cara mendesain pembelajaran dan media pembelajaran baru, sehingga mampu memunculkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran membaca cerita sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca cerita.

Pelaksanaan pre test berjalan dengan lancar dan siswa memiliki antusias yang masih kurang ketika peneliti memberikan lembaran yang berisi cerita hanya dengan gambar seperti buku cerita biasanya, disisi lain ketika peneliti memberi pengarahan pada siswa di awal kegiatan, sebagian siswa asyik dengan bermain dan bercanda dengan temannya, ada pula yang bermalasan-malasan. Model pembelajaran pada kegiatan pre test yaitu dengan menggunakan metode ceramah menggunakan buku besar siswa.

Kurangnya semangat siswa dalam mengikuti kegiatan membaca dan keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca bisa dikarenakan dua hal, pertama; karena kurangnya fariasai media yang digunakan saat pembelajaran membaca cerita. Kedua; waktu pembelajaran Bahasa Indonesia yang terbatas dan guru tidak dapat semaksimal dalam pembelajaran membaca.

Kegiatan pre test berjalan sesuai dengan rencana. Waktu pelaksanaan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Dari kegiatan pre test dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Siswa terlihat kurang semangat pada awal pembelajaran karena model pembelajaran sama dengan model pembelajaran yang dulu yakni bersifat klasik atau konvensional. Walaupun dengan adanya guru yang baru siswa tetap tidak bersemangat mengikuti pembelajaran.
- 2) Guru kurang dalam memberikan contoh untuk cara membaca cerita dengan benar.
- 3) Dalam menarik perhatian siswa, guru harus memberikan sedikit ancaman dengan suara agak keras, jelas dan tegas agar perhatian siswa terpusat pada guru.
- 4) Kurangnya penggunaan media tambahan dalam proses materi membaca khususnya cerita.

Hasil pre tes untuk kelas control tidak jauh berbea keadaannya dengan keadaan kelas eksperiment. Pelaksanaan pre test pada kelas kontrol yaitu

pada hari sabtu tepatnya pada tanggal 25 April 2015. Untuk hasil pre test pada kelas kontrol (1C) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Pre Test Kelas IC

No.	NAMA	Total Skor	Tingkat Penilaian		
			SB	B	K
1	AISYAH AYUNING ADINA	12		√	
2	ALISHA KIRANI	9			√
3	ANTARESSA PUTRA PRIHANDOKO	9			√
4	ARYASATYA BRAHMA PERSADA ISMA	8			√
5	ATTALARAYA MILADY LENORA H	9			√
6	CHINTYA ANASTASYA PUTRI	7			√
7	FAATHIR AL FAT-H ARDIANSYAH	10		√	
8	FAHMI KARISMA PUTRA	8			√
9	FAWAZZIA NURIL IMAN	10		√	
10	IRENE SHALWA QINANTY	9			√
11	JESSICA RENATA	7			√
12	KAYLA FATHIN DINAR	14		√	
13	SALSABILA AGISTA RAHMA	9			√
14	MUHAMMAD ADYA PRATAMA	9			√
15	MUHAMMAD SULTAN XAVIER ALDIANSYAH		PINDAH		
16	NADZIRA ADHA AMELIA	9			√
17	NAURA KHALISYA RAMADHANI	12		√	
18	PANJI MAULANA NUGROHO	8			√
19	QUERIDA MALIKA ZADA	9			√
20	RAIHAN ADIWITYA EVAN PRASETYA	7			√
21	RAISYA RAHMA DHEA ARINI	10		√	
22	RAKA BINTANG PRATAMA	7			√
23	RARASATI PUTRI WICAKSONO	12		√	
24	REVAN AKIA PRABASWARA TAQI	9			√
25	SABIAN HENDRAYANA ADMAJA	9			√
26	SHEFIRA RAHMAYUNI KHOIRUNNISA	9			√
27	VANISHA NAVAIRA ISLACHIRACHIM	9			√
28	VIOLLA RAHMADIANTI LOISA	8			√
29	ZACHARIA ESEN	10		√	
30	ZAHWA MEGA IDRIS SANTOSO	9			√
∑ Jumlah Skor		267			
∑ Nilai Rata-Rata Skor		9,2 (61%)			
∑ BS		- (0%)			
∑ B		8 (27,6%)			
∑ K		21(72,4%)			

Keterangan:

- BS : Sangat Baik (16 – 21)
B : Baik (10 – 15)
K : Kurang (4 – 9)

Pengambilan hasil post test dilaksanakan setelah pelaksanaan penerapan media pembelajaran *pop up book* khususnya kepada kelas eksperimen. Sedangkan, kelas control pengambilan post test tetap dilaksanakan tanpa adanya pemberian treatment melainkan hanya materi saja. Pada kegiatan pembelajaran kali ini guru menyerahkan langsung pada peneliti. Tepat tanggal 14 April 2015, pengambilan nilai post test dilakukan peneliti namun hanya pada kelas eksperimen. Pada awal pembelajaran peneliti memberi awalan berupa ucapan salam, bertanya kabar, dan memberi motivasi untuk memulai pembelajaran. Setelah rangkaian awal tersebut, peneliti mulai menerangkan jenis-jenis tanda baca yang dasar bagi peserta didik.

Sebagian kecil paham dengan tanda-tanda baca, sebagian besar masih bingung. Setelah semua materi tersampaikan, peneliti mulai memperagakan media pembelajaran yang telah di desain untuk meningkatkan kemampuan membaca khususnya pada membaca cerita siswa kelas IB Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang. Berikut urutan penerapan media pembelajaran *pop up book*:

- a. Memberi stimulus berupa tebakan buku yang di bawa oleh peneliti.
- b. Menunjukkan hanya sampul depan untuk menarik perhatian siswa.
- c. Membuka halaman pertama hanya hitungan beberapa detik, kemudia menutupnya kembali.

- d. Bertanya kepada siswa tentang materi yang disampaikan tadi.
- e. Membacakan cerita dari media *pop up book* tersebut, dengan disela-sela cerita peneliti mengajukan pertanyaan.
- f. Menunjuk beberapa siswa untuk membaca cerita sesuai dengan apa yang telah dipelajari pada awal pembelajaran.

Tolak ukur untuk kemampuan membaca, peneliti mengikuti penilaian guru yaitu seperti pada penlaian membaca cerita sebelum penerapan media pembelajaran *pop up book*. Agar pengambilan nilai akurat, penilaian dilakukan oleh guru dan peneliti. Setiap siswa mendapat giliran untuk membaca cerita di depan guru dan peneliti. Berikut hasil penilaian kemampuan membaca cerita siswa kelas IB sesudah penerapan media *pop up book* dan kelas IC non media *pop up book* mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 4.4. Hasil Post Test Kelas IB

No.	NAMA	Total Skor	Tingkat Penilaian		
			SB	B	K
1	BANGKIT RAMBANG KAWISWARA	12		√	
2	BINTANG WAHYU HIDAYAT	14		√	
3	BYLQHIZ GHANISAH BUSTOMI	16	√		
4	R. A. CALLISTA NAYARA AQEELA WIJAYA RADEN AJENG	15		√	
5	CALLYSTA AZ ZAHRA WAHYUDI	13		√	
6	CHALYA BENING PANINGAL	15		√	
7	DANDY NAUFAL ATHA	12		√	
8	DHARMA BINTANG RAMADHAN	13		√	
9	FADHILAH CAHYA INSANI	14		√	
10	H Aidar Nabil Abiyyu	12		√	
11	Iffirin Jibril Harlino	12		√	
12	Jasmine Anindya Putri Kurniawan	14		√	
13	Kayana Pravia Nareswari	11		√	

No.	NAMA	Total Skor	Tingkat Penilaian		
			SB	B	K
14	KENZIE RAKAJATI PRATAMA	13		√	
15	MUHAMMAD DANENDRA RAKHA RAMADHAN	15		√	
16	MUHAMMAD DEFAN LAZUARDI IMANI	13		√	
17	MUHAMMAD FABIAN ADI ACARYA	15		√	
18	MUHAMMAD MUHYIDDIN	14		√	
19	NADIA KHAIRINA	14		√	
20	NAYA SALWAA ABHARINA	16	√		
21	NAYOTAMA LANGIT SASANDYA	14		√	
22	OLAV PUTRA SETIAWAN	15		√	
23	PUTRI DEVI JAWAHIR SHOFIYAH AZ ZAHRA	13		√	
24	QUEENARAR FELICE ALDIENA	16	√		
25	TALITHA ANINDYA	11		√	
26	YUMNA ZAFIRA AKHMAD	13		√	
27	ZAHRATUS SHITA AZWA	14		√	
28	ZASKHYA KUSUMA RAMADHANI	13		√	
29	ZERLINA AL KAMILA NUR ARIFIN	14		√	
30	ZUHAILY ANAKIANO YUDYA	15		√	
Jumlah Skor		412			
Nilai Rata-Rata Skor		13,7 (77%)			
\sum BS		2 (6,67%)			
\sum B		28 (93,3%)			
\sum K		(%)			

Berdasarkan data kategori hasil penilaian kemampuan membaca cerita siswa di atas, diperoleh dengan jumlah kategori kemampuan membaca sangat baik persentase sebesar 6,67% atau 2 siswa, kategori dengan kemampuan membaca baik dengan presentase sebesar 93,3% atau 28 siswa, dan kategori kemampuan membaca kurang yaitu dengan presentase sebanyak 0% atau tidak siswa dengan kemampuan membaca cerita yang masih kurang. berdasarkan analisis data di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar hasil belajar siswa kelas IB pada mata

pelajaran Bahasa Indonesia di SD Brawijaya Smart School Malang termasuk tinggi yaitu 77%. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas 1C non media Pop Up Book yakni sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Post Test Kelas 1C

No.	NAMA	Total Skor	Tingkat Penilaian		
			SB	B	K
1	AISYAH AYUNING ADINA	14		√	
2	ALISHA KIRANI	15		√	
3	ANTARESSA PUTRA PRIHANDOKO	11		√	
4	ARYASATYA BRAHMA PERSADA ISMA	9			√
5	ATTALARAYA MILADY LENORA H	11		√	
6	CHINTYA ANASTASYA PUTRI	8			√
7	FAATHIR AL FAT-H ARDIANSYAH	11		√	
8	FAHMI KARISMA PUTRA	8			√
9	FAWAZZIA NURIL IMAN	11		√	
10	IRENE SHALWA QINANTY	10		√	
11	JESSICA RENATA	11		√	
12	KAYLA FATHIN DINAR	16	√		
13	SALSABILA AGISTA RAHMA	8			√
14	MUHAMMAD ADYA PRATAMA	8			√
15	MUHAMMAD SULTAN XAVIER ALDIANSYAH		PINDAH		
16	NADZIRA ADHA AMELIA	11		√	
17	NAURA KHALISYA RAMADHANI	15		√	
18	PANJI MAULANA NUGROHO	9			√
19	QUERIDA MALIKA ZADA	10		√	
20	RAIHAN ADIWITYA EVAN PRASETYA	11		√	
21	RAISYA RAHMA DHEA ARINI	9			√
22	RAKA BINTANG PRATAMA	8			√
23	RARASATI PUTRI WICAKSONO	11		√	
24	REVAN AKIA PRABASWARA TAQI	8			√
25	SABIAN HENDRAYANA ADMAJA	10		√	
26	SHEFIRA RAHMAYUNI KHOIRUNNISA	9			√
27	VANISHA NAVAIRA ISLACHIRACHIM	10		√	
28	VIOLLA RAHMADIANTI LOISA	9			√
29	ZACHARIA ESEN	10		√	
30	ZAHWA MEGA IDRIS SANTOSO	12		√	
∑ Jumlah Skor		306			
∑ Nilai Rata-Rata Skor		10,5 (70%)			
∑ BS		1 (3,5%)			
∑ B		11 (37,9%)			
∑ K		7 (24,1%)			

Berdasarkan data kategori hasil penilaian kemampuan membaca cerita siswa di atas, diperoleh dengan jumlah kategori kemampuan membaca sangat baik persentase sebesar 3,5% atau 1 siswa, kategori dengan kemampuan membaca baik dengan presentase sebesar 37,9% atau 11 siswa, dan kategori kemampuan membaca kurang yaitu dengan presentase sebanyak 24,1% atau 7 siswa dengan kemampuan membaca cerita yang masih kurang. Berdasarkan analisis data di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar hasil belajar siswa kelas IC pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Brawijaya Smart School Malang termasuk sedang yaitu 70%.

Dengan diterapkannya media *pop up book* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam kemampuan membaca cerita di SD Brawijaya Smart School Malang maka kategori hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi sebanyak 28 siswa atau presentase sebesar 93,3 %. Dari analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IB mengalami peningkatan sesudah diterapkannya media *pop up book* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam kemampuan membaca cerita di SD Brawijaya Smart School Malang. Peningkatan hasil belajar ini dari kategori sedang (61 %) menjadi berkategori tinggi (93,3 %).

Dari pernyataan di atas jelas bahwa dengan penerapan *pop up book* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam kemampuan membaca terutama kelas IB meningkat. Umpan balik yang positif dari siswa akan muncul sejalan dengan penerapan media *pop up book* yang sesuai dengan

kondisi psikologis siswa. Sehingga fungsi pengajaran Bahasa Indonesia yang antara lain dapat memahami isi bacaan, penanaman pemahaman terhadap tanda baca, dan intonasi saat membaca akan tercapai dengan maksimal.

Pelaksanaan post test menunjukkan tahap selanjutnya yaitu observasi atau pengamatan peneliti terhadap ketertarikan untuk membaca cerita peserta didik khususnya kelas 1B sebagai kelas eksperimen yang sudah dapat membaca cerita dengan baik. Beberapa peserta didik kelas 1B yang mulanya tidak begitu tertarik untuk ke rak buku kelas, saat mengetahui adanya buku cerita 3D tersebut murid tersebut mengalami tingkat penasaran yaitu dengan membuka-membuka buku cerita secara perlahan dengan membaca secara seksama. Tidak hanya membaca sendiri saja, melainkan ada yang saling bercerita 1 murid membaca buku cerita dan yang lain mendengarkannya.⁷¹

b. Hasil belajar membaca cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IB dan IC

Pengambilan hasil belajar membaca cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui kegiatan pre test dan post test. Hasil yang keluar kemudian dilaksanakan uji perbandingan baik tiap kelas ataupun antar kelas. Berikut perbandingan hasil belajar membaca cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia:

⁷¹ Catatan observasi, lokasi kelas 1B SD Brawijaya Smart School Malang pada tanggal 21 April 2015

1. Perbandingan hasil pre test dan post test kelas control / IC (yang tidak mendapatkan perlakuan)

Tabel 4.9 perbandingan hasil pre test dan post test kelas control

	SB	B	K
Pre test	0%	27,6%	72,4%
Post test	3,5%	37,9%	24,1%

Berdasarkan tabel 4.9 di atas terbukti bahwa ada peningkatan hasil belajar membaca cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kontrol (IC) yaitu terlihat dari pesentasi yang meningkat antara presentase pre test dengan post test. Presentase kemampuan membaca cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kategori Sangat Baik (SB) meningkat dari 0% menjadi 3,5% yang artinya tidak ada siswa kelas IC dengan kempuan membaca cerita pada kategori Sangat Baik (SB) meningkat menjadi 1 orang siswa. Sedangkan pada kategori Baik (B) meningkat 10,3% yaitu dari 9 qnqk menjadi 11 anak dan untuk kategori Kurang (K) terjadi penurunan sebesar 48,3%.

2. Perbandingan hasil pre test dan post test kelas eksperimen / IB (yang mendapatkan perlakuan)

Tabel 4.10 perbandingan hasil pre test dan post test kelas eksperimen

	SB	B	K
Pre test	3,3%	30%	66,7%
Post test	6,67%	93,3%	0%

Berdasarkan tabel 4.10 di atas terbukti bahwa ada peningkatan hasil belajar membaca cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia pada eksperimen (IB) yaitu terlihat dari pesentasi yang meningkat antara presentase pre test dengan post test. Presentase kemampuan membaca cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kategori Sangat Baik (SB) meningkat dari 3,3% menjadi 6,67% artinya terjadi peningkatan sedikit dari 1 siswa menjadi 2 siswa dengan kemampuan membaca cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IB. Sedangkan pada kategori Baik (B) peningkatan terjadi sangat tinggi yaitu 30% sampai 93,3% artinya hampir semua siswa IB setelah mengalami perlakuan meningkat sehingga menjadi 93,3%. Pada akhirnya untuk kategori Kurang (K) menjadi 0% atau tidak ada siswa IB lagi yang memiliki kemampuan membaca cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia yang kurang.

3. Perbandingan hasil pre test antara kelas control dan eksperimen

Perbandingan hasil pre test kemampuan membaca cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia antara kelas kontrol dan eksperimen terlihat bahwa tidak ada perbedaan yang sangat jauh antara semua kategori. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.11 di bawah ini.

Tabel 4.11 perbandingan hasil pre test antara kelas control dan eksperimen

	SB	B	K
Kls Kontrol	0%	27,6%	72,4%
Kls Eksperimen	3,3%	30%	66,7%

Dari tabel di atas dapat dilihat presentase antara setiap kategori tidak memiliki perbedaan jauh yaitu, kategori Sangat Baik (SB) 3,3% dengan 1 siswa saja, kategori Baik (B) perbedaan hanya 2,4% dengan 1 siswa, dan kategori Kurang (K) tidak jauh dengan kategori Baik (B) yaitu 10,7% dengan 1 siswa selisihnya.

4. Perbandingan hasil post test antara kelas control dan eksperimen

Perbandingan hasil post test kemampuan membaca cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia antara kelas kontrol dan eksperimen terlihat bahwa perbedaan yang meningkat banyak dari semua kategori yaitu kelas eksperimen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.11 di bawah ini.

Tabel 4.12 perbandingan hasil post test antara kelas control dan eksperimen

	SB	B	K
Kls Kontrol	3,5%	37,9%	24,1%
Kls Eksperimen	6,67%	93,3%	0%

Dari tabel di atas dapat dilihat presentase antara setiap kategori pada kelas eksperimen khususnya meningkat cukup banyak pada kategori Baik (B) dan kategori Kurang (K) menjadi 0% berkurang namun pada kelas kontrol masih sebesar 24,1% dengan jumlah 7 siswa yang masih dibawah rata-rata kemampuan membaca cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia. Namun, untuk kategori Sangat Baik (SB) tidak mengalami peningkatan yang melonjak jauh yaitu untuk kelas kontrol berjumlah 1 siswa dan kelas

eksperimen 2 siswa. Perbedaan yang sangat nampak pada kategori Baik (B) yaitu untuk kelas kontrol 11 siswa sedangkan kelas eksperimen 28 siswa.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Profil Kemampuan Membaca Cerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas I di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang

Menurut Akhmad Slamet Harjasujana, membaca merupakan suatu keterampilan yang keterampilannya memerlukan suatu latihan yang intensif, dan berkesinambungan.⁷² Sesuai dengan pendapat Akhmad Slamet Harjasujana, kemampuan membaca siswa kelas I Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang ini sudah sangat baik namun, untuk keterampilan membaca yaitu membaca cerita masih membutuhkan latihan yang intensif.

Hal tersebut dapat dibuktikan pada beberapa wawancara yang dilakukan kepada guru kelas I Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang dengan kesimpulan, kemampuan membaca siswa kelas I Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang sudah baik dalam artian tidak lagi mengeja sehingga untuk menerangkan materi guru tidak khawatir ada siswa yang tertinggal. Namun keterampilan membaca siswa yang masih perlu bimbingan, seperti pengenalan tanda baca, intonasi saat bertemu tanda baca tertentu dan lain-lain sehingga siswa kelas I Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang dapat membaca cerita dengan baik dan mudah pula dalam memahami isi inti dari cerita tersebut.

Siswa kelas I Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang hanya segelintir siswa yang gemar membaca, ini terlihat saat tugas yang diberikan oleh guru selesai beberapa anak memilih untuk bercanda bersama temannya dan sekitar 3

⁷² A. Syukur Gazali, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif* (Malang: Refika Aditama), hlm. 215.

sampai 6 anak meminta izin untuk membaca buku-buku yang ada di dalam rak buku kelas. Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti 3 sampai 6 siswa tersebut memang memiliki tingkat kepintaran dalam memahami sesuatu lebih cepat dari siswa lainnya. Diperkuat dengan pengertian membaca menurut Y. B. Sudirmanto bahwa semakin berat bacaan semakin banyak pula pengetahuan yang di dapat. Berikut penjelasannya, kemampuan membaca seseorang, menurut Y. B. Sudirmanto sangat ditentukan oleh bahan yang dibaca. Semakin berat bahan bacaan, semakin sedikit jumlah kata yang berhasil dibaca. Demikian sebaliknya, semakin ringan bahan bacaan, semakin banyak jumlah kata yang berhasil dibaca.⁷³

Siswa kelas I atau anak kecil biasanya menyukai jenis cerita-cerita yang bersifat dongeng, banyak gambar, warna cerah, dan cerita tidak terlalu panjang. Cenderung hal yang membuat mereka menarik untuk membaca yaitu dari sampul dan judul buku cerita. Berikut salah satu jawaban dari salah satu siswa kelas I Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang tentang membaca.

“aku suka membaca, membaca cerita yang lucu dan banyak warna sama gambarnya. Sebelum membaca cerita, biasanya Ibu Dian memberi contoh cara membaca baru aku dan teman-teman membaca. Buku cerita yang paling aku suka adalah cerita pinokio dan tentang boneka Barbie. Suka lihat gambarnya, bagus dan lucu-lucu. Kalau ceritanya panjang, suka capek baca jadi aku Cuma lihat gambarnya aja.”⁷⁴ anak 1

⁷³ Dwi Kharismayati, *Penggunaan Metode Bermain Kotak Rahasia dalam Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 di Sekolah Dasar Negeri Bokor Kabupaten Malan*. (skripsi, fak. PGMI. 2013), hlm.22

⁷⁴ Hasil wawancara dengan siswa kelas 1B, R. A. Calista Nayara Aqeela Wijaya Raden pada tanggal 14 April 2015

Ditinjau dari tujuan yaitu, sebuah media Tujuan dari media pembelajaran sebagai berikut:

- a. Untuk mempermudah proses pembelajaran di kelas.
- b. Untuk meningkatkan efisiensi proses pembelajaran.
- c. Untuk menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar.
- d. Untuk membantu konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran.⁷⁵

Melihat kurangnya siswa membaca saat di dalam kelas, media yang diciptakan harus dapat membuat siswa tertarik untuk membacanya dan memperhatikan apa saja yang dapat dipahami siswa saat menggunakan media tersebut, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca cerita selain media tersebut mempermudah proses pembelajaran dan siswa juga mendapatkan ilmu yang banyak dari media cerita tersebut. Media Pop Up Book, tersusun dengan beberapa keinginan siswa setelah melakukan beberapa kali observasi dan wawancara yaitu berwarna-warni, bergambar, cerita tidak terlalu panjang, memiliki gerak pada gambar setiap halamannya, dan memperjelas tanda-tanda baca yang belum dikenal oleh siswa.

Diperkuat dengan penjelasan berikut yaitu media bergambar dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Gambar dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan dengan isi materi pembelajaran dengan dunia nyata. Menurut Farida Nur'aini menyatakan bahwa "alam pikir anak adalah gambar. Dengan perkataan lain, 'bahasa alam pikir anak adalah bahasa gambar'. Semua informasi yang dia terima, akan dia pikirkan di

⁷⁵ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif Inovatif* (Jogjakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), hlm. 5

alam pikirannya dalam bentuk konkret, bentuk yang sesuai dengan pemikirannya sendiri”.⁷⁶ Terbukti saat penerapan media Pop UP Book pada siswa kelas IB, sebelum membuka halaman pertama siswa-sisw IB terlihat semangat membaca judul Pop UP Book. Di setiap halaman yang ada siswa memperhatikan gambar yang ada dengan teliti, dilakukan tanya jawab disetiap bercerita dan mendapatkan respon yang sangat baik dan hampir semua siswa ikut aktif dalam kegiatan belajar saat itu. Saat melakukan evaluasi, siswa masih mengngat sedikit detail dari cerita tersebut, benar yang diucapkan oleh Farida Nuraini siswa akan memikirkan semua di alam pikiran mereka dalam bentuk yang konkret, bentuk yang sesuai dengan pemikirannya sendiri. Bentuk yang konkret itu terealisasikan dengan media yang sangat membantu siswa untuk cepat berfikir dan berimajinasi.

B. Efektivitas Media Pop Up Book dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Cerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang

Secara etimologi media berasal dari bahasa latin, merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang berarti “tengah, perantara, atau pengantar”. Istilah perantara atau pengantar ini, menurut Boove digunakan karena fungsi media sebagai perantara atau pengantar suatu pesan dari si pengirim (sender) kepada si penerima (receiver) pesan. Sementara menurut suparman, media merupakan alat

⁷⁶ —. Jurnal Skripsi, T1-292919695-BAB. *Op cit.*, hlm. 6-7.

yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan.⁷⁷

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya tentang pengertian media yang tidak berbeda jauh dengan pengertian media pembelajaran Pop Up Book dalam kegiatan pembelajaran yaitu membantu pendidik dalam menyampaikan makna dari sebuah cerita dan memudahkan siswa dalam menerima materi atau informasi. Penggunaan media Pop Up Book dalam meningkatkan kemampuan membaca cerita siswa kelas I ini memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pembelajaran guru. Sehingga, media Pop Up Book ini dapat meningkatkan imaginasi siswa yang kemudian membantu siswa mudah menangkap informasi yang ada di dalam cerita tersebut.

Media Pop Up Book ini disajikan dalam bentuk cerita yang mudah dipahami siswa dan menarik perhatian siswa. Awal pengenalan media Pop Up Book di depan siswa sangat menarik perhatian mereka, karena bagi mereka suatu hal yang baru dalam pelaksanaan kegiatan belajar. Peneliti mulai membuka halaman pertama dari media, tanpa ada kata yang muncul terlihat dari ekspresi siswa sangat penasaran akan halaman-halaman selanjutnya. Seperti yang dikemukakan oleh Taylor dan Bluemel, *Pop Up Book* adalah konstruksi, pergerakan buku yang muncul dari halaman yang membuat kita terkejut dan menyenangkan. *Pop Up Book* identik dengan anak-anak dan mainan, namun benda ini dapat digunakan menjadi media pembelajaran yang baik. Media ini berisi cerita bergambar yang memiliki bentuk tiga dimensi ketika halaman buku dibuka. Penggunaan media

⁷⁷ Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), hlm. 4-5

ini dalam pembelajaran dapat digunakan pada bidang kebahasaan yaitu pada peningkatan keterampilan-keterampilan dasar berbahasa.

Perhatian siswa tidak hanya pada bentuk yang dimunculkan oleh setiap halaman, melainkan siswa juga memperhatikan alur ceritanya. Media Pop Up Book yang dicetak tidak besar, sehingga untuk tulisan tidak akan terlihat dengan jarak pandang jauh namun untuk gambar atau bentuk yang timbul dalam halaman sangat jelas jika melihatnya dalam jarak jauh. Hal ini terbukti dengan siswa menebak cerita yang akan diceritakan oleh guru dan peneliti, dengan situasi seperti ini interaksi guru dan murid sangat terjalin dengan baik. Kebanyakan dulu untuk model bercerita, guru bercerita murid hanya duduk manis mendengarkan cerita guru. Kenyataannya saat menggunakan media Pop Up Book sebagai media pembelajaran bercerita khususnya, membuat siswa ikut aktif dalam bercerita dan membuat siswa berimajinasi.

Penekanan tes kemampuan membaca adalah kemampuan untuk memahami informasi yang terkandung dalam wacana Kegiatan memahami informasi itu sendiri sebagai suatu aktivitas kognitif dapat dilakukan atau secara berjenjang, mulai dari tingkat ingatan (C1) sampai dengan tingkat evaluasi (C6).⁷⁸ Sebagai kelas kecil atau pemula atau siswa kelas I, maka dari C1 sampai C6 tersebut yang dapat digunakan kepada siswa kelas I yaitu C1 dan C2. Yaitu tes kemampuan membaca tingkat ingatan dan pemahaman. Untuk tes kemampuan membaca tingkat ingatan, pada tingkat ini siswa sekedar menghendaki siswa untuk menyebutkan kembali dari semua cerita yang ada di dalam media Pop Up Book.

⁷⁸ Burhan Nurgiantoro, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra* (Yogyakarta: BPFE, 2001), edisi ketiga, hlm.253

Sedangkan untuk tingkat pemahaman siswa mampu memahami maksud dari alur cerita sehingga siswa dapat mengambil sesuatu di dalam cerita yang ditirukan dalam kehidupan sehari-hari.

Efektivitas media *pop up book* dalam meningkatkan kemampuan membaca cerita cukup baik yaitu 60%. Terlihat dari hasil penyebaran angket pada siswa kelas eksperimen yaitu prosentase 20% (6 orang) kategori rendah, kategori sedang 53,3% (16 siswa) dan tinggi 26% (8 siswa).

Sedangkan berdasarkan hasil observasi peneliti selama pembelajaran berlangsung, media Pop Up Book sudah mendapatkan respon baik terutama dari siswa. Hal ini dibuktikan dengan siswa mulai membuka kembali buku cerita dan membacanya secara perlahan dan merawat buku cerita tersebut. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Mereka tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru saja, melainkan mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari sebuah cerita.⁷⁹ Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran membaca cerita mata pelajaran bahasa Indonesia dengan penerapan media Pop Up Book memiliki ciri-ciri menekankan kepada konsentrasi siswa secara maksimal dan diarahkan untuk kemandirian dalam menemukan inti dari cerita, sehingga menumbuhkan keaktifan siswa dalam kelas dan tercapainya tujuan penerapan media Pop Up Book dalam meningkatkan kemampuan membaca.

⁷⁹ Catatan lapangan (observasi) lokasi kelas 1B pada tanggal 21 April 2015 dan 25 April 2015.

C. Perbedaan antara Kelas Eksperimen dan Kontrol pada Penggunaan Media *Pop Up Book* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Cerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang

Pengujian terhadap pengaruh media *Pop Up Book* dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Cerita Kelas eksperimen dan kontrol mata pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang, digunakan hasil belajar pretest (sebelum pelaksanaan) dan hasil belajar post test (sesudah pelaksanaan). Penilaian diambil berdasarkan ketentuan yang ditentukan guru dengan bantuan peneliti. Pembagian kelas yaitu kelas IB sebagai kelas eksperimen yaitu mendapatkan perlakuan dimana penerapan media pembelajaran *Pop Up Book* dilaksanakan, sedangkan kelas IC sebagai kelas kontrol yaitu kelas yang tidak mendapatkan perlakuan dengan arti yaitu tidak ada penerapan media pembelajaran *Pop Up Book*. Pengujian untuk mengetahui pengaruh media *Pop Up Book* dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang peneliti menggunakan perhitungan statistic yang dikenal dengan SPSS.

Tahapan selanjutnya, sebelum melakukan T test dilakukan uji normalitas untuk mengetahui normal tidaknya data yang didapatkan. Jika data normal maka dilakukan T test data normal atau compare mean yaitu paired-sample T test. Setelah dilakukan uji normalitas maka selanjutnya pengujian menggunakan uji t berpasangan.

Tabel 5.1
Uji analisis nilai pre test dan post test membaca cerita antar kelas kontrol dan eksperimen

	nilai pretest	nilai posttest
Mann-Whitney U	366.000	105.000
Wilcoxon W	801.000	540.000
Z	-.909	-4.946
Asymp. Sig. (2-tailed)	.363	.000

a Grouping Variable: kelas

Pada hasil tabel 5.1 di atas untuk perbandingan pre tes antara kelas kontrol dan eksperimen dalam kemampuan membaca cerita dengan tidak menggunakan media Pop Up Book, menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,363, yang lebih besar dari alpha 0,05, sehingga hipotesis ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk pre test antar kelompok kontrol dan eksperimen tidak terdapat perbedaan signifikan pada kemampuan membaca cerita sebelum menggunakan media atau mendapatkan perlakuan. Sedangkan perbandingan nilai post test kemampuan membaca cerita antara kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,00 yang lebih kecil dari alpha 0,05, dengan pernyataan terima H_0 . Maka dapat disimpulkan bahwa untuk nilai post test kemampuan membaca cerita antara kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan yang signifikan.

Semua keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa ada hasil pre test tidak berbeda signifikan karena antara kelas kontrol dan eksperimen sama-sama tidak mendapatkan perlakuan, namun terdapat perbedaan yang signifikan pada post test.

Selanjutnya uji analisis terhadap nilai pre test dan post test khususnya pada kelas eksperimen (1B). setelah dilakukan pengujian menggunakan aplikasi statistic yaitu SPSS, didapatkan hasil sebagai berikut yaitu.

Tabel 5.2
Uji analisis nilai membaca cerita kelas eksperimen

	nilai posttest - nilai pretest
Z	-6.108(a)
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a Based on negative ranks.

b Wilcoxon Signed Ranks Test

Kemampuan membaca cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas eksperimen (1B), sebelum mendapatkan perlakuan sampai mendapatkan perlakuan memiliki nilai signifikan 0,000 yang lebih besar dari alpha 0,05 dengan arti hipotesis diterima. Adanya perbedaan saat pre test sebelum perlakuan dengan post test sesudah diberikan perlakuan. Jadi, nilai signifikan pada kelas eksperimen tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara media Pop Up Book terhadap kemampuan membaca cerita mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas 1 di SD Brawijaya Smart School Malang.

Standar penilaian mengacu pada SKL sekolah yaitu 75 dalam bentuk nilai atau total skor 10 dari 16 total skor. Sesuai dengan SK dan KD yaitu memahami ragam wacana tulis dan membaca nyaring dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat.⁸⁰ Maka pengelompokan nilai

⁸⁰ Depdiknas, Standart Kompetensi Bahasa dan Sastra Indonesia SD (Jakarta:Depdikbud,2003)

di bedakan menjadi tiga golongan untuk mempermudah penilaian yaitu kurang, baik, dan sangat baik. Golongan kurang tidak lulus, untuk golongan baik dinyatakan lulus karena sudah sesuai SKL hanya ada sedikit perlu bimbingan. Sedangkan pada golongan baik memiliki nilai tinggi dan tidak perlu adanya bimbingan lagi melainkan pengembangan selanjutnya.

Untuk melihat perbandingan pre test dan post test kelas IB yang mendapatkan perlakuan dalam bentuk presentase dapat dilihat dalam tabel berikut yang dijabarkan berikut.

Tabel 5.3
Hasil Presentase Pre Test

Skor	Jumlah Subyek	Jumlah Presentase
Sangat Baik	1	3,3%
Baik	9	30%
Kurang	20	66,7%
Total	30	100%

Tabel 5.4
Hasil Presentase Post Test

Skor	Jumlah Subyek	Jumlah Presentase
Sangat Baik	2	6,67%
Baik	28	93,3%
Kurang	0	0%
Total	30	100%

Berdasarkan data presenase di atas, maka dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan antara presentase sebelum penggunaan media dengan yang telah menggunakan media. Hasil pre test dan post test menunjukkan nilai kategori sangat baik dalam bentuk prosentase yaitu sebesar 3,3% menjadi 6,67%, untuk kategori baik 30% menjadi 93,3%, dan untuk kategori kurang dari 66,7% menjadi 0%. Meskipun untuk kategori sangat baik relative kecil tetapi untuk kategori baik meningkat lebih dari 50%, tepatnya telah memenuhi nilai KKM yang telah di tetapkan. Dengan demikian terjadi peningkatan kemampuan membaca cerita siswa kelas IB antara sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan dalam jangka waktu yang ada setelah digunakannya media Pop Up Book pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut. Hal ini juga diperjelas dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa siswa. Mereka mengemukakan bahwa pembelajaran membaca cerita menggunakan media Pop Up Book sangat menyenangkan dan menarik. Dengan demikian, hal ini mengindikasikan bahwa media Pop UP Book tersebut telah dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan membaca cerita pada siswa kelas eksperimen mata pelajaran Bahasa Indonesia.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV pada penelitian yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca siswa kelas IB Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang sudah memiliki kemampuan membaca yang baik, namun pada kenyataannya kemampuan membaca cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I khususnya IB masih belum baik. Terlihat dari sebagian besar siswa belum dapat membaca tanda-tanda baca dengan langsung menerobos bacaan, kurang berintonasi saat membaca cerita.
2. Pelaksanaan penggunaan media Pop Up Book pada pembelajaran bahasa Indonesia pada awalnya masih asing bagi siswa, karena masih dibidang untuk pertama kalinya belajar membaca menggunakan media Pop Up Book bagi siswa siswi kelas I di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang, sehingga perlu diperkenalkan secara langsung untuk menarik perhatian siswa siswi dalam mencintai membaca. Berdasarkan hasil observasi kondisi subyek sebelum penelitian ini dilaksanakan, siswa siswi Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang kelas I memiliki tingkat kemampuan membaca khususnya

cerita yang masih kurang bila dibandingkan dengan sesudah penelitian dilaksanakan.

3. Berdasarkan hasil analisis parsial dengan menggunakan Uji-t menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen pre test berpengaruh secara signifikan terhadap post test ($p = 0,000$), sedangkan perbandingan hasil post test antara kelas eksperimen dan kontrol berpengaruh secara signifikan dengan nilai $p = 0,000$. Pada hasil pre test yang telah dilaksanakan baik dari kelas eksperimen maupun kontrol keduanya memiliki selisih hasil prosentase untuk kelas eksperimen 9,93% Meningkatkan sebesar 13,7% Dan hasil prosentase untuk kelas kontrol 9,2% meningkat sebesar 10,7%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa saran yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa: Selama penerapan media Pop Up Book supaya pembelajaran tidak membuat siswa jenuh, guru bisa menggunakan model buku cerita yang beda untuk menarik perhatian siswa setelah itu berfokus pada tujuan pembelajaran awal.
2. Bagi guru: Agar pembelajaran lebih bermakna dan ikatan guru dengan siswa lebih baik digunakanlah media cerita berbentuk 3D sebagai media pembelajaran yang aktif, menarik, dan menyenangkan. Setiap pembelajaran dengan adanya media, pembelajaran lebih menjadi

bermakna dan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan imajinasi sehingga siswa dapat cepat membaca cerita.

3. Bagi sekolah: Media ini dapat dijadikan referensi media pembelajaran tidak hanya pada kemampuan membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia saja, melainkan media untuk semua jenis materi pada semua mata pelajaran. Selain itu bisa membangkitkan semangat pengajar untuk membuat media yang lebih menarik dalam pembelajaran dikelas dan membuat sekolah lebih meluaskan kreatifitas siswa-siswanya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi revisi IV. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Asyhar, Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Azwar, Syafiuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Ed 1, cetakan 1. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2012. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gazali, A. Syukur. 2011. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Malang: Refika Aditama.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Iskandar. 2009. *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Iskandar, Wassid dkk. 2010. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Rosda.
- Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra* Yogyakarta: BPFE, edisi ketiga.
- Rahim, Farida. 2009. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanaky, Hujair AH. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif Inovatif* . Jogjakarta: Kaukaba Dipantara.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Setyosari, Punaji. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, ed kedua. Jakarta: Kencana.
- Sevilla, Consuelo G. et. All. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*, Terj. Alimudin Tuwu. Jakarta: UI-Press.
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar & Pembelajaran*. Bandung: Rosda.
- Subana M. dan Sunarti. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia* Bandung: Pustaka Setia.
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zulela. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosada.

Cahya Suryana, *Data dan Jenis Data Penelitian* (<http://csuryana.wordpress.com/2010/03/25/data-dan-jenis-data-penelitian>, diakses 30 oktober 2014 jam 14.15 wib)

Kharismayati, Dwi. *Penggunaan Metode Bermain Kotak Rahasia dalam Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 di Sekolah Dasar Negeri Bokor Kabupaten Malan*. (skripsi, fak. PGMI. 2013)

— . *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II pada Tema Peristiwa dengan Menggunakan Buku Cerita di Perpustakaan SD Negeri 4 Getas Kaloran Temanggung Semester 2 Tahun 20011/2012*. Jurnal Skripsi, T1-292919695-BAB II (di akses tanggal 22 April 2015 pukul 2:51 PM) , pdf.

Sari, Anita Kurniya. 2010 “*Pengaruh Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Peningkatan Keterampilan Menyimak dan Membaca pada Anak Berkesulitan Belajar Kelas II SDN Petoran Jebres Surakarta*”. Skripsi, PSPLB FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, , pdf.

Setyawan, Desta dan Dosen. 2013. “*Penerapan Media pop-up book untuk meningkatkan keterampilan berbicara*”, Penelitian Kolaboratif, PGSD FKIP Universitas Sebelah Maret, pdf.

ITS Undergraduate 5380-3402100054 Chapter 1.

Kartika, Ema. “*Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode SAS di Kelas I SDN 44 Pulau Nyamuk*”, Artikel Penelitian, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNIJU Pontianak, 2013, pdf.

Syaroni. “*Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Metode Latihan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Sekolah Dasar Negeri 34*”, Artikel Penelitian, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNIJU Pontianak, 2013, pdf.

L

L

A

A

M

M

P

P

I

I

R

R

A

A

N

N



Lampiran 1

Kurikulum Sekolah

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik pada satuan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran. Struktur Kurikulum SD Brawijaya Smart School Malang. Sebagai berikut :

1. **Kelas 1, 2, 4 dan 5 Tahun Pelajaran 2014/2015 menggunakan Kurikulum 2013**

NO	KOMPONEN	ALOKASI WAKTU KURIKULUM SD BRAWIJAYA SMART SCHOOL MALANG					
		KELAS					
	Kelompok A	1	2	3	4	5	6
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4		4	4	
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	2		2	2	
3	Bahasa Indonesia	6	6		6	6	
4	Matematika	4	4		6	6	
5	Ilmu Pengetahuan Alam	3	3		6	6	
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	2		4	4	
	Kelompok B						
7	Seni Budaya dan Prakarya	4	4		4	4	
8	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesenian	3	3		3	3	
9	Bahasa dan Sastra Daerah Jawa Timur	2	2		2	2	
		31	30		37	37	
C	Pengembangan Diri						
1	Pramuka dan Pendidikan Karakter	2	2		2	2	
2	Smart English	2	2		2	2	
3	Speak's English	2	2		*2	*2	
4.	Komputer/TI	*2	*2		*2	*2	
5.	Smart Al-Quran	6	6		6	6	

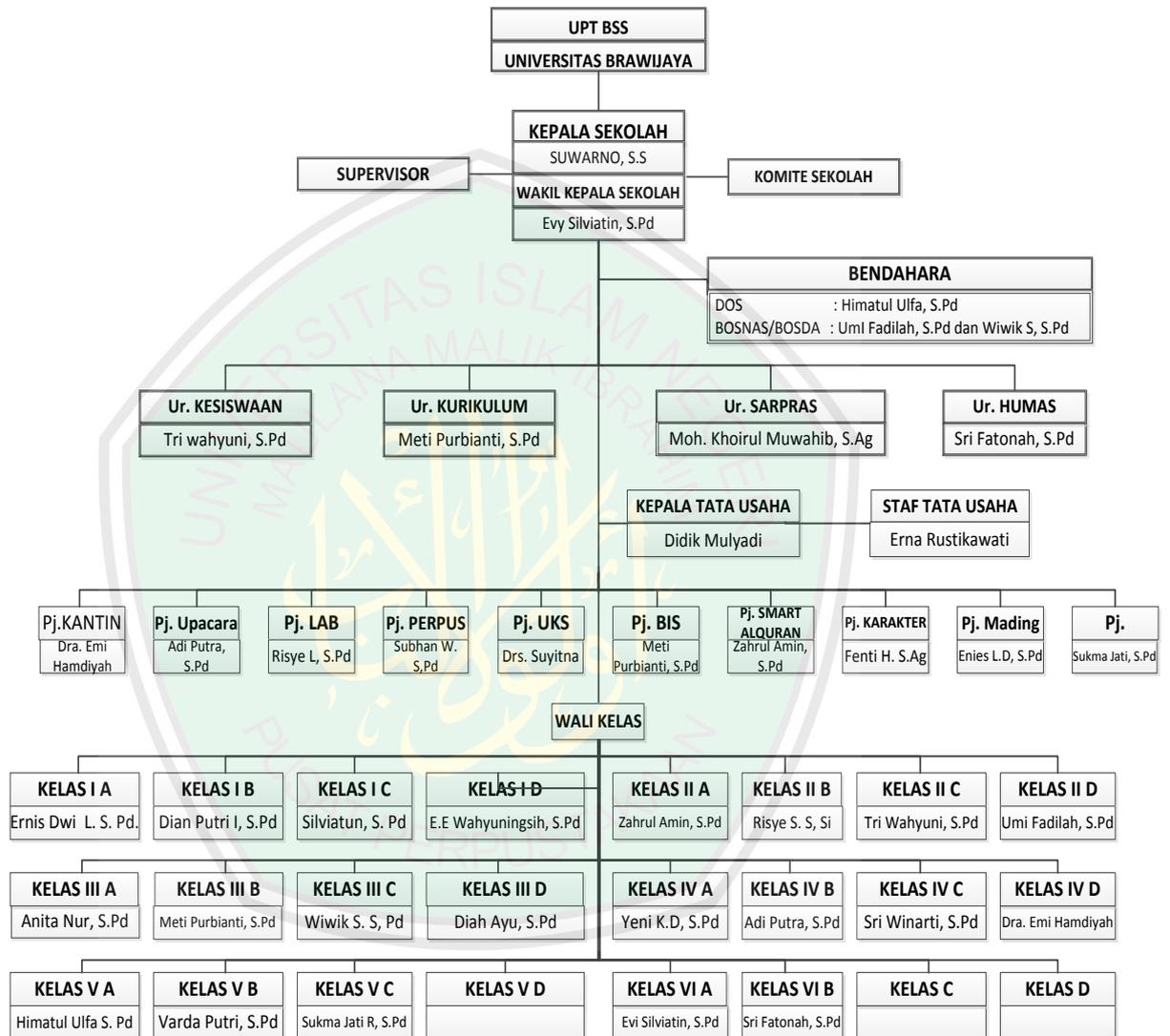
Jumlah alokasi waktu perminggu	43	42		47	47	
--------------------------------	----	----	--	----	----	--

2. Kelas 3 dan 6 Tahun Pelajaran 2014/2015 menggunakan kurikulum KTSP 2006

NO	KOMPONEN	ALOKASI WAKTU KURIKULUM SD BRAWIJAYA SMART SCHOOL MALANG					
		KELAS					
A	Mata Pelajaran	1	2	3	4	5	6
1	Pendidikan Agama			3			3
2	Pendidikan Kewarganegaraan			2			4
3	Bahasa Indonesia			6			5
4	Matematika			6			6
5	Ilmu Pengetahuan Alam			4			6
6	Ilmu Pengetahuan Sosial			4			4
7	Seni Budaya dan Prakarya			4			2
8	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesenian			3			3
B.	Muatan Lokal						
1.	Bahasa Jawa			2			2
2.	Bahasa Inggris			2			2
				34			38
C	Pengembangan Diri						
1	Pramuka dan Pendidikan Karakter			2			2
2	Smart English			2			2
3	Smart Al-Quran with ummi			6			6
4.	Komputer/TI			*2			*2
	Jumlah alokasi waktu perminggu			40			48

Lampiran 2

**STRUKTUR ORGANISASI
SD BRAWIJAYA SMART SCHOOL (BSS) MALANG**



Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA **Pedoman Wawancara kepada Guru**

1. Apakah pembelajaran menggunakan tema dapat mempermudah guru dalam pelaksanaan pembelajaran?
2. Adakah kesulitan saat memberi materi pembelajaran yang bertema?
3. Bagaimanakah kegiatan untuk pembelajaran bahasa Indonesia itu sendiri?
4. Apakah pemilihan kelas berdasarkan kemampuan yang dimiliki siswa saat diterima?
5. Bagaimana kemampuan membaca siswa saat awal masuk kelas?
6. Adakah media pembelajaran yang khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa?
7. Bagaimana kemampuan membaca cerita pada siswa saat ini?
8. Media apa saja yang digunakan guru khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca cerita siswa?
9. bagaimana tingkat pemahaman siswa terhadap sebuah cerita?
10. Sudakah siswa tertanam cerita membaca? Bagaimana guru menilai hal tersebut?

Pedoman Wawancara kepada Siswa

1. Suka membaca cerita apa tidak? Kenapa?
2. Kalau di sekolah suka membaca buku apa saja?
3. Apa yang paling sulit saat belajar membaca?
4. Di rumah ada buku cerita apa tidak? Berapa (untuk jawaban ada)? Kenapa (untuk jawaban tidak ada)?
5. Cerita tentang apa yang paling disukai?

Lampiran 4

DAFTAR NILAI PRE TEST dan POST TEST

Daftar Nilai Pre Test Kelas 1B

No	No Induk	Nama	L / P	Intonasi	Kelancaran	Eksprresi	Ketepatan Tanda Baca
1	1885	BANGKIT RAMBANG KAWISWARA	L	2	3	2	2
2	1886	BINTANG WAHYU HIDAYAT	L	3	3	1	2
3	1887	BYLQHS GHANISAH BUSTOMI	P	4	4	4	3
4	1958	R. A. CALLISTA NAYARA AQEELA WIJAYA RADEN	P	3	3	3	3
5	1889	CHALYSTA AZ-ZAHRA WAHYUDI	P	3	3	1	2
6	1890	CHALYA BENING PANINGGAL	P	3	4	3	3
7	1892	DANDY NAUFAL ATHA	L	2	3	2	2
8	1895	DHARMA BINTANG RAMADHAN	L	2	3	1	2
9	1900	FADHILAH CAHYA INSANI	P	3	4	3	2
10	1911	HAIDAR NABIL ABIYU	L	2	3	1	2
11	1914	IFFIRIN JIBRIL HARLINO	L	2	3	2	2
12	1917	JASMINE ANINDYA PUTRI KURNIAWAN	P	3	4	3	2
13	1921	KAYANA PRAVIA NARESWARA	P	2	3	2	2
14	1923	KENZIE RAKAJATI PRATAMA	L	2	4	2	1
15	1934	MUHAMMAD DENANDRA RAKHA RAMADHAN	L	2	4	1	2
16	1928	MUHAMMAD DEFAN LAZUARDI IMANI	L	2	4	1	2
17	1935	MUHAMMAD FABIAN ADI ACARYA	L	2	4	2	1
18	1936	MUHAMMAD MUHYIDDIN	L	3	3	2	4
19	1938	NADIA KHAIRINA	P	2	3	2	2
20	1948	NAYA SALWAA ABHARINA	P	2	3	2	2
21	1949	NAYOTAMA LANGIT SASANDYA	L	2	3	2	1
22	1952	OLAV PUTRA SETIAWAN	L	2	4	2	1
23	1955	PUTRI DEVI JAWAHIR SHOFIYAH AZ ZAHRA	P	3	4	2	2
24	1956	QUEENARA FELICE ALDIENA	P	4	4	4	4
25	1977	TALITHA ANINDYA	P	2	3	1	2
26	1982	YUMNA ZAFIRA AKHMAD	P	2	3	2	1
27	1985	ZAHRATUS SHINTA AZWA	P	4	3	2	2
28	1984	ZASKYA KUSUMA RAMADHANI	P	3	3	2	1
29	1989	ZERLINA AL KAMILA NUR ARIFIN	P	2	3	2	2
30	1990	ZUHAILY ANAKIANO YUDHA	L	3	3	2	1

Daftar Nilai Pre Test Kelas 1C

No	No Induk	Nama	L/P	Intonasi	Kelancaran	Ekspresi	Ketepatan Tanda Baca
1	1885	AISYAH AYUNING ADINA	P	3	4	2	3
2	1886	ALISHA KIRANI	P	2	4	2	1
3	1887	ANTARESSA PUTRA PRIHANDOKO	L	2	4	2	1
4	1958	ARYASATYA BRAHMA PERSADA ISMA	L	2	4	1	1
5	1889	ATTALARAYA MILSDY LENORA H	P	2	3	2	2
6	1890	CHINTYA ANASTASYA PUTRI	P	1	4	1	1
7	1892	FAATHIR AL FAT-H ARDIANSYAH	L	3	3	2	2
8	1895	FAHMI KAARISMA PUTRA	L	1	4	2	1
9	1900	FAWAZZIA NURIL IMAN	L	2	4	2	2
10	1911	IRENE SHALWA QINANTY	P	2	4	1	2
11	1914	JESSICA RENITA	P	1	4	1	1
12	1917	KAYLA FATHIN DINAR	P	4	4	3	3
13	1921	SALSABILA AGISTA RAHMA	P	2	3	2	2
14	1923	MUHAMMAD ADYA PRATAMA	L	3	3	2	1
15	1934	MUHAMMAD SULTAN XAVIER ALDIANSYAH	L	PINDAH			
16	1928	NADZIRA ADHA AMELIA	P	2	3	2	2
17	1935	NAURA KHALISYA RAMADHANI	P	3	4	3	2
18	1936	PANJI MAULANA NUGROHO	L	2	4	1	1
19	1938	QUERIDA MALIKA ZADA	P	1	4	3	1
20	1948	RAIHAN ADIWIYATYA EVAN PRASETYO	L	1	4	1	1
21	1949	RAISYA RAHMA DHEA ARINI	P	2	4	2	2
22	1952	RAKA BINTANG PRATAMA	L	2	3	1	1
23	1955	RARASATI PUTRI WICAKSONO	P	3	4	2	3
24	1956	REVAN AKIA PRABASWARA TAQI	L	2	4	2	1
25	1977	SABIAN HENDRAYANA ADMAJA	L	2	4	2	1
26	1982	SHEFIRA RAHMAYUNI KHOIRUNNISA	P	2	4	2	1
27	1985	VANISHA NAVAIRA ISLACHIRACHIM	P	2	4	2	1
28	1984	VIOLLA RAHMADIANTI LOISA	P	1	4	1	2
29	1989	ZACHARIA ESEN	L	2	4	2	2
30	1990	ZAHWA MEGA IDRIS SANTOSO	P	3	3	2	1

Daftar Nilai Post Test Kelas 1B

No	No Induk	Nama	L / P	Intonasi	Kelancaran	Eksprresi	Ketepatan Tanda Baca
1	1885	BANGKIT RAMBANG KAWISWARA	L	3	3	3	3
2	1886	BINTANG WAHYU HIDAYAT	L	4	3	3	4
3	1887	BYLQHIS GHANISAH BUSTOMI	P	4	4	4	4
4	1958	R. A. CALLISTA NAYARA AQEELA WIJAYA RADEN	P	4	3	4	4
5	1889	CHALYSTA AZ-ZAHRA WAHYUDI	P	4	3	3	3
6	1890	CHALYA BENING PANINGGAL	P	4	4	3	4
7	1892	DANDY NAUFAL ATHA	L	3	3	3	3
8	1895	DHARMA BINTANG RAMADHAN	L	4	3	3	3
9	1900	FADHILAH CAHYA INSANI	P	3	4	3	4
10	1911	H Aidar Nabil Abiyyu	L	3	3	3	3
11	1914	Iffirin Jibril Harlino	L	3	3	3	3
12	1917	Jasmine Anindya Putri Kurniawan	P	3	4	3	4
13	1921	Kayana Pravia Nareswara	P	3	3	3	2
14	1923	Kenzie Rakajati Pratama	L	3	4	3	3
15	1934	Muhammad Denandra Rakha Ramadhan	L	3	4	4	4
16	1928	Muhammad Defan Lazuardi Imani	L	3	4	3	3
17	1935	Muhammad Fabian Adi Acarya	L	3	4	4	4
18	1936	Muhammad Muhyiddin	L	4	4	3	3
19	1938	Nadia Khairina	P	3	4	3	4
20	1948	Naya Salwaa Abharina	P	4	4	4	4
21	1949	Nayotama Langit Sasandya	L	4	3	3	4
22	1952	Olav Putra Setiawan	L	4	4	3	4
23	1955	Putri Devi Jawahir Shofiyah Az Zahra	P	3	4	3	3
24	1956	Queenara Felice Aldiena	P	4	4	4	4
25	1977	Talitha Anindya	P	3	2	3	3
26	1982	Yumna Zafira Akhmad	P	3	4	3	3
27	1985	Zahratus Shinta Azwa	P	4	4	3	3
28	1984	Zaskya Kusuma Ramadhani	P	3	4	3	3
29	1989	Zerlina Al Kamila Nur Arifin	P	4	4	3	3
30	1990	Zuhaily Anakiano Yudha	L	4	3	4	4

Daftar Nilai Pre Test Kelas 1C

No	No Induk	Nama	L/P	Intonasi	Kelancaran	Ekspre si	Ketepatan Tanda Baca
1	1885	AISYAH AYUNING ADINA	P	4	4	3	3
2	1886	ALISHA KIRANI	P	3	4	4	4
3	1887	ANTARESSA PUTRA PRIHANDOKO	L	3	4	2	2
4	1958	ARYASATYA BRAHMA PERSADA ISMA	L	2	4	2	3
5	1889	ATTALARAYA MILSDY LENORA H	P	3	3	2	3
6	1890	CHINTYA ANASTASYA PUTRI	P	1	4	1	2
7	1892	FAATHIR AL FAT-H ARDIANSYAH	L	3	3	2	3
8	1895	FAHMI KAARISMA PUTRA	L	2	4	1	1
9	1900	FAWAZZIA NURIL IMAN	L	2	4	3	2
10	1911	IRENE SHALWA QINANTY	P	2	4	2	2
11	1914	JESSICA RENITA	P	2	4	3	2
12	1917	KAYLA FATHIN DINAR	P	4	4	4	4
13	1921	SALSABILA AGISTA RAHMA	P	2	3	1	2
14	1923	MUHAMMAD ADYA PRATAMA	L	1	3	2	2
15	1934	MUHAMMAD SULTAN XAVIER ALDIANSYAH	L	PINDAH			
16	1928	NADZIRA ADHA AMELIA	P	3	3	3	2
17	1935	NAURA KHALISYA RAMADHANI	P	4	4	4	3
18	1936	PANJI MAULANA NUGROHO	L	2	4	1	2
19	1938	QUERIDA MALIKA ZADA	P	2	4	2	2
20	1948	RAIHAN ADIWIYATYA EVAN PRASETYO	L	3	4	2	2
21	1949	RAISYA RAHMA DHEA ARINI	P	2	4	1	2
22	1952	RAKA BINTANG PRATAMA	L	2	4	1	1
23	1955	RARASATI PUTRI WICAKSONO	P	2	4	3	2
24	1956	REVAN AKIA PRABASWARA TAQI	L	1	4	2	1
25	1977	SABIAN HENDRAYANA ADMAJA	L	2	4	2	2
26	1982	SHEFIRA RAHMAYUNI KHOIRUNNISA	P	2	4	1	2
27	1985	VANISHA NAVAIRA ISLACHIRACHIM	P	2	4	2	2
28	1984	VIOLLA RAHMADIANTI LOISA	P	2	4	1	2
29	1989	ZACHARIA ESEN	L	2	4	2	2
30	1990	ZAHWA MEGA IDRIS SANTOSO	P	3	3	3	3

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan pendidikan	: SD BRAWIJAYA SMART SCHOOL
Kelas / semester	: 1 / 2
Tema	: 6. Lingkunga Bersih, Sehat, dan Asri
Sub Tema	: 2. Lingkungn Sekitar Rumahku
Materi Pembelajaran	: 4
Alokasi waktu	: 2 X 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR dan INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar

- 4.1. Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan panca indra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulisan yang dapat diisi dengan kosakata bahasadaerah untuk membantu.

- 4.4. Menyampaikan teks cerita diri/personal tentang keluarga secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulisan yang dapat diisi dengan kosakata bahasa Daerah untuk membantu penyajian.

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 4.1.1. Mengidentifikasi kosakata yang menyusun teks deskriptif tentang benda-benda yang berhubungan dengan kebersihan.
- 4.4.1. Menjelaskan arti kosakata yang berhubungan dengan kebersihan.

5. SBDP

Kompetensi Dasar

- 3.4. Mengamati berbagai bahan, alat, serta fungsinya dalam membuat prakarya.
- 4.14. Membuat karya kreatif dengan menggunakan bahan alam di lingkungan sekitar melalui kegiatan melipat, menggunting, dan menempel.

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.4.1. Menentukan bahan bekas yang akan menjadi mainan sederhana.
- 4.14.1. Membuat mainan kupu-kupu dari barang bekas.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mendengar penjelasan guru, siswa dapat kosa kata yang menyusun teks.
2. Setelah mengidentifikasi siswa mampu menjelaskan arti kosa kata-kosa kata baru yang ada dalam wacana.
3. Setelah mengamati contoh dan mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat membuat kupu-kupu dari barang-barang bekas berbentuk tabung.

D. MATERI

1. Mengenal kosakata dan makna kosakata

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Metode : Tanya jawab dan penugasan

F. MEDIA, SUMBER, dan ALAT PEMBELAJARA

1. Buku siswa
2. Buku catatan siswa

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran).2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa dan kabar siswa.3. Menginformasikan Tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri" sub tema "Lingkungan Sekitar Rumahku".	10 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa menjawab pertanyaan guru, peralatan apa saja yang digunakan saat membersihkan lingkungan?2. Siswa memperhatikan cerita pada layar proyektor. (mengamati)3. Dua baris bangku membaca teks cerita bersama-sama dengan panduan guru sampai semua membaca.4. Siswa mencatat kosakata yang telah diberi tanda oleh guru pada buku PS tematik. (mengumpulkan data)5. Siswa bertanya makna dari kosakata yang telah ditulis pada guru. (mengkomunikasikan)6. Siswa membahas bersama-sama untuk mendalami pemahaman.7. Siswa berdiri melihat sampah yang ada	50 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>di dekatnya dan membuangnya pada tempat sampah.</p> <p>8. Siswa mendapatkan giliran untuk membacakan teks cerita di depan teman-temannya.</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendapatkan refleksi dari guru. 2. Memberi motivasi “selalu menjaga kebersihan lingkungan, tidak membuang sampah sembarangan”. 3. Mengajak siswa berdo’a (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) lalu salam “alhamdulillah” 	10 menit

H. SUMBER & MEDIA

1. Buku tematik guru & siswa
2. Internet
3. Gambar
4. LCD

Lampiran

Rangkuman Materi



Menjaga Lingkungan dari Sampah

Di tempat tinggal Siti ada kegiatan bersih desa. Siti dan Ibu membantu *memilah* sampah. Sampah dipilah menjadi dua bagian, yaitu *sampah organik* dan *anorganik*.

Sedangkan ayah Siti membantu membersihkan taman desa menggunakan *alat kebersihan* yang ada. Setelah semua selesai bekerja, semua makan bersama dan membuang *sisanya makanan* pada kelompok sampah organik.

Sekarang desa Siti bersih dan rapi.

Kosa Kata Ku

1. Sisa makanan : makanan yang sudah tidak dimakan lagi.
2. Memilah : memisahkan sesuatu berdasarkan jenisnya.
3. Sampah organik : Sampah yang dapat hancur dengan sendirinya.
4. Sampah anorganik : Sampah yang tidak dapat hancur, namun dapat didaurulang
5. Alat kebersihan : Peralatan yang digunakan untuk membersihkan lingkungan seperti sapu, pel, dan lain-lain.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan pendidikan	: SD BRAWIJAYA SMART SCHOOL
Kelas / semester	: 1 / 2
Tema	: 7. Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku
Sub Tema	: 2. Hewan di Sekitarku
Materi Pembelajaran	: 2
Alokasi waktu	: 2 X 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR dan INDIKATOR PENCAPAIAN
KOMPETENSI**

1. Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar

- 3.1. Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang

dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.

- 4.1. Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata.

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.1.1. Mengidentifikasi benda berdasarkan tempat tinggal sesuai teks yang dibaca.
- 3.1.2. Mendengarkan cerita yang dibacakan oleh guru.
- 4.1.1. Membaca cerita yang setelah dibacakan oleh guru.

2. Matematika

Kompetensi Dasar

- 3.12. Menentukan urutan berdasarkan panjang pendeknya benda, tinggi rendahnya tinggi badan, dan urutan kelompok berdasarkan jumlah anggotanya..
- 4.8. Mengelompokkan teman sekelas berdasarkan tinggi badan..

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.12.1. mengurutkan benda mulai dari yang terbesar sampai kecil.
- 3.12.2. mengurutkan benda mulai dari yang terkecil sampai terbesar.
- 4.8.1. mngelompokkan benda sesuai dengan ukuran.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati gambar, siswa dapat mengurutkan hewan mulai dari yang terbesar sampai kecil dengan benar.
2. Dengan mengamati gambar, siswa dapat mengurutkan hewaan mulai dari yang terkecil sampai terbesar dengan benar.
3. Setelah mengamati gambar, siswa dapat mengelompokkan hewan berdasarkan ukuran dengan benar.
4. Setelah mengamati contoh, siswa dapat bermain tebak nama hewan dengan baik.

5. Setelah mendengar, siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis hewan sesuai dengan cirri-ciri yang dimilikinya.
6. Setelah mengamati contoh, siswa dapat mendeskripsikan salah satu jenis hewan sesuai dengan cirri-ciri yang dimiliki.

D. MATERI

1. Hewan
2. Membaca cerita

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Metode : Penugasan, Tanya jawab, Diskusi

F. MEDIA, ALAT & SUMBER BELAJAR

1. Buku tematik siswa kelas 1
2. Pengembangan guru (PPT)
3. Lembar kegiatan

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran). 2. Salam, "Assalammu'alaikum anak baik" guru, murid menjawab "Wa'alaikum Ibu cantik". 3. Mengajak siswa tepuk semangat. 4. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa dan kabar siswa. 5. Menanyakan tentang materi sebelumnya. 6. Menginformasikan Tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku". 	10 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<p>Inti</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak siswa bernyanyi “ada hewan dikebun binatang” 2. Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang akan di jelaskan hari ini. Contoh: “hewan apa saja yang ada pada kebun binatang?” 3. Guru memberi contoh 1 dari hewan yang di kebun binatang. 4. Guru mulai menunjukkan gambar hewan yang ada di kebun binatang.(<i>mengamati</i>) 5. Guru mengajarkan membaca cerita dengan benar dan siswa menirukan. (<i>mencoba</i>). 6. Siswa mendengarkan guru membacakan teks cerita tentang hewan menggunakan media Pop Up Book.(<i>mengamati</i>) 7. Guru memperkenalkan media Pop Up Book, judul dan tokoh utama dari cerita. 8. Guru mengajak siswa membaca cerita secara bergantian. 9. Seluruh siswa mempratikkan membaca cerita secara bergantian di depan kelas.(<i>mencoba</i>) 10. Guru bertanya kembali tentang:(<i>menalar</i>) <ol style="list-style-type: none"> 1. Ada berapa hewan di dalam cerita? 2. Apa yang dilakukan Andi saat di kebun binatang? 3. Bagaimana cara menghormati hewan yang ada di kebun binatang? 11. Guru mengakhiri pembelajaran dengan 	<p>50 Menit</p>

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	memberikan stiker.	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar selama sehari. 2. Memberi motivasi “selalu semangat belajar, pasti bisa dapat 100”. 3. Mengajak siswa berdo’a (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) lalu salam 	10 Menit

Lampiran

Rangkuman materi



PERGI KE KEBUN BINATANG



Pada hari minggu, Siti dan keluarga pergi ke kebun binatang.

Siti melihat banyak hewan disana.

Ada gajah, gajah berbadan besar dan memiliki belalai.

Ada kuda, kuda di kebun binatang cantik sekali.

Ibu bertanya “sedang melihat apa kamu Siti?”

Siti menjawab “wauuu... itu ada jerapah yang memiliki leher panjang ibu, Siti senang sekali pergi ke kebun binatang”

Lampiran 6

ANGKET

Nama:

1. Buku cerita yang berbentuk 3d (tiga dimensi) Di rumah
 - A. Ada satu buku
 - B. Ada dua buku
 - C. Tidak ada buku
2. Setelah belajar membaca cerita menggunakan Pop Up Book, saya merasa
 - A. Senang dengan gambar dan warnanya
 - B. Mudah memahami cerita
 - C. Biasa saja
3. Saat guru menunjuk saya untuk membaca cerita di depan kelas, saya
 - A. Malu untuk maju karena malu dengan teman-teman
 - B. Bersemangat untuk membacakan cerita kepada teman-teman
 - C. Tidak mau maju karena takut
4. Kesulitan saya saat membaca cerita
 - A. Capek jika cerita yang dibaca panjang
 - B. Tidak ada kesulitan
 - C. Ada tanda-tanda yang tidak dikenal
5. Jika bertemu teman di jalan, saya
 - A. Memanggil namanya
 - B. Mengucapkan salam (Assalammu'alaikum)
 - C. Diam saja (tidak menyapa)

6. Saya menepati janji yang sudah saya buat
- A. 2 kali tidak
 - B. Selalu
 - C. Kadang-kadang

7. Bagian yang disukai dari media Pop Up Book yaitu
- A. Gambar yang bergerak
 - B. Cerita dan gambar yang bergerak
 - C. Tidak ada yang disukai

8. Membaca buku cerita 3D membuat saya dari pada buku cerita biasanya
- A. Lebih semangat membaca
 - B. Membaca terus
 - C. Malas membaca

9. Apabila saya mendapatkan masalah dalam membaca, sikap orang tua saya adalah
- A. Hanya menemani saya
 - B. Ditemani dan dibantu belajar membaca
 - C. Membiarkan saya untuk belajar sendiri

10. Cerita yang paling saya suka yaitu cerita tentang
- A. Alam
 - B. Hewan
 - C. Tumbuhan

Lampiran 6

Hasil Analisis Data

Ranks

	kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
nilai pretest	1C	29	27.62	801.00
	1B	29	31.38	910.00
	Total	58		
nilai posttest	1C	29	18.62	540.00
	1B	29	40.38	1171.00
	Total	58		

Test Statistics(a)

	nilai pretest	nilai posttest
Mann-Whitney U	366.000	105.000
Wilcoxon W	801.000	540.000
Z	-.909	-4.946
Asymp. Sig. (2-tailed)	.363	.000

a Grouping Variable: kelas

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
nilai posttest - nilai pretest	Negative Ranks	5(a)	9.00	45.00
	Positive Ranks	50(b)	29.90	1495.00
	Ties	3(c)		
	Total	58		

a nilai posttest < nilai pretest

b nilai posttest > nilai pretest

c nilai posttest = nilai pretest

Test Statistics(b)

	nilai postest - nilai pretest
Z	-6.108(a)
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a Based on negative ranks.

b Wilcoxon Signed Ranks Test

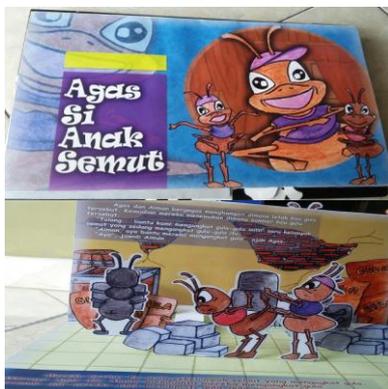
Lampiran 8

DOKUMENTASI BERUBAPA GAMBAR (FHOTO)



Saat mewawancarai salah satu siswi kelas 1B.

Pemberian Materi Membaca Cerita menggunakan media Pop Up Book.



Sampul depan media Pop Up Book dan salah satu bagian cerita pada media.



TENTANG PENELITI

Cangghih Devi Djijar lahir di Kota Banyuwangi, 02 Desember 1992. Riwayat pendidikan Tahun 1998 menempuh pendidikan di TK Aisyah Perm Giri Banyuwangi, kemudian pada tahun 1999 menempuh pendidikan di SD Batuan 1 Sumenep – Sumenep dan selesai pada tahun 2005.

Tahun 2006 menempuh pendidikan jenjang menengah yaitu SMP Negeri 5 Kepanjen-Malang dan lulus pada tahun 2008. Selanjutnya peneliti melanjutkan pada jenjang selanjutnya di SMA Islam Kepanjen-Malang lulus pada tahun 2011. Sebagai semangat hidup, peneliti memutuskan untuk memasuki pendidikan sarjana pada tahun 2011 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN Malang) sebagai mahasiswa fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Domisili peneliti Jl. Teuku Umar no.65 tegal besar, kecamatan Kaliwates-Jember.

Email : desocangghih@gmail.com

Telepon : 083834672467